

40 Hari Doa

2004

Publikasi 40 Hari Doa Bangsa-Bangsa

Bahan doa yang diterbitkan selama 40 hari dalam setahun oleh Mengasihi Bangsa Dalam Doa dan diterbitkan secara elektronik oleh [Yayasan Lembaga SABDA \(YLSA\)](http://www.ylsa.org).

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik 40 Hari Doa

<http://sabda.org/publikasi/40hari>

Diterbitkan secara elektronik oleh Yayasan Lembaga SABDA

<http://www.ylsa.org>

© 2004 (hubungi Yayasan Lembaga SABDA)

Daftar Isi

Fokus Doa: Situasi di Indonesia dan Orang Melayu.....	4
Selasa, 5 Oktober 2004: Melayu Singapura	5
Rabu, 6 Oktober 2004: Peran Politik Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Indonesia	8
Kamis, 7 Oktober 2004: Melayu di Semenanjung Malaysia	10
Jumat, 8 Oktober 2004: Komunitas Islam Tionghoa di Indonesia	12
Sabtu, 9 Oktober 2004: Melayu di Malaysia Timur	14
Minggu, 10 Oktober 2004: Rancangan Undang-Undang Kerukunan Umat Beragama	16
Senin, 11 Oktober 2004: Orang-Orang Iban	18
Selasa, 12 Oktober 2004: Kontroversi Syariat Islam di Indonesia	20
Rabu, 13 Oktober 2004: Gerakan Mahasiswa Islam Indonesia	22
1. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Dipo.....	22
2. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)	22
3. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM).....	23
4. Himpunan Mahasiswa Islam Majelis Penyelamat Organisasi (HMI MPO).....	24
5. Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI)	24
Kamis, 14 Oktober 2004: Melayu Brunei	26
Fokus Doa Bagi Islam dan Gerakan Misi	27
Jumat, 15 Oktober 2004: Islam: Agama yang Militan atau Cinta Damai?	28
Sabtu, 16 Oktober 2004: "UMMAH"/KIBLAT	31
Minggu, 17 Oktober 2004: Fatalisme Dalam Islam.....	33
Senin, 18 Oktober 2004: Era Baru Bagi Misi?	35
Fokus Doa: Kawasan Timur Tengah	37
Selasa, 19 Oktober 2004: Irak: Kisah Nyata Si Sarah	38
Rabu, 20 Oktober 2004: Kaum Alawi (Nusairi) di Suriah	40
Kamis, 21 Oktober 2004: Masyarakat Palestina	42
Jumat, 22 Oktober 2004: Provinsi Mugla di Barat Daya Turki	44
Fokus Doa: Negara-Negara Eropa Berbahasa Jerman	45
Sabtu, 23 Oktober 2004: Orang-Orang Islam di Austria	47
Minggu, 24 Oktober 2004: Orang Islam di Zurich, Swiss	49
Fokus Doa: Kawasan Afrika	51

Senin, 25 Oktober 2004: Suku Beja di Sudan.....	52
Selasa, 26 Oktober 2004: Para Penyandang Cacat (Anak-Anak) di Mesir Hulu.....	54
Rabu, 27 Oktober 2004: Kota Marrakes, Maroko.....	56
Kamis, 28 Oktober 2004: Suku Dioula di Pantai Gading.....	58
Jumat, 29 Oktober 2004: Nigeria.....	60
Sabtu, 30 Oktober 2004: Suku Gorane di Sahara.....	62
Minggu, 31 Oktober 2004: Suku Maba di Negara Chad.....	64
Senin, 1 November 2004: Kota Maroua di Kamerun.....	66
Selasa, 2 November 2004: Sekolah-Sekolah Kristen di Afrika.....	68
Rabu, 3 November 2004: Zanzibar.....	70
Fokus Doa: Kawasan Asia Tenggara.....	71
Kamis, 4 November 2004: Muslim Filipina.....	73
Jumat, 5 November 2004: Suku Lintang di Sumatera.....	76
Sabtu, 6 November 2004: Suku Melayu Deli di Sumatera.....	78
Minggu, 7 November 2004: Hari Doa Sedunia Bagi Gereja Yang Teraniaya.....	80
Hari Doa Bagi Jemaat Kristen yang Teraniaya.....	81
Fokus Doa: Kawasan Asia Selatan.....	82
Senin, 8 November 2004: Suku Baluch.....	84
Selasa, 9 November 2004: Negara Rajasthan di India.....	86
Rabu, 10 November 2004: Azad Kashmir.....	88
Kamis, 11 November 2004: Daerah di Sela-Sela Hindukush dan Himalaya.....	90
Kelompok-kelompok Etnis.....	90
Jumat, 12 November 2004: Suku Rohingya di Myanmar (Birma).....	92
Sabtu, 13 November 2004: Potensi Wanita di Kawasan Asia Selatan.....	94

Fokus Doa: Situasi di Indonesia dan Orang Melayu

Indonesia merupakan bangsa terbesar ke-4 di dunia dengan perkiraan populasi 230 juta (175 juta adalah muslim). Negara yang terdiri dari sekitar 13.500 pulau dan dilalui oleh garis khatulistiwa ini, memiliki beraneka ragam suku, agama, budaya dan bahasa. Dengan semboyannya, "Bhinneka Tunggal Ika" yang artinya "biar berbeda-beda tetapi satu", Indonesia memiliki bahasa persatuan, yakni bahasa Indonesia. Negara ini dibangun berasaskan PANCASILA sebagai dasar dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Negara kepulauan yang memiliki populasi Muslim terbesar di dunia ini sedang membenahi dirinya dari berbagai krisis. Sesungguhnya Tuhan melihat penduduk pulau-pulau (Melayu dan Indonesia) dan berkata:

“ *Nyanyikanlah nyanyian baru bagi TUHAN dan pujilah Dia dari ujung bumi! Baiklah laut bergemuruh serta segala isinya dan pulau-pulau dengan segala penduduknya. ... Baiklah mereka memberi penghormatan kepada TUHAN, dan memberitakan pujian yang kepada-Nya di pulau-pulau. TUHAN keluar berperang seperti pahlawan, seperti orang perang Ia membangkitkan semangat-Nya untuk bertempur; Ia bertempik sorak, ya, Ia memekik, terhadap musuh-musuh-Nya Ia membuktikan kepahlawanan-Nya.* ”

—([Yesaya 42:10,12,13](#))

Selasa, 5 Oktober 2004: Melayu Singapura

Di antara 2.650.000 penduduk Singapura yang multietnik, 400.000 jiwa atau 15% adalah orang Melayu Singapura. Mereka tinggal tersebar di seluruh Singapura. Mereka adalah pemeluk agama Islam Sunni dan berbicara dalam bahasa Melayu Malaysia yang adalah salah satu bahasa pengantar utama di Singapura. Orang Melayu Singapura adalah para imigran yang datang pada beberapa abad yang silam. Mereka berasal dari Malaysia, P. Sumatra dan P. Jawa. Mereka tiba sebagai pendatang pertama di Singapura dengan jumlah yang tidak besar, dibandingkan dengan para imigran China dan India yang tiba pada tahun-tahun kemudian.

Lebih dari setengah orang Melayu Singapura bekerja pada sektor-sektor umum, ada beberapa yang memiliki kedudukan tinggi dalam politik, masyarakat dan militer. Sebagian mereka bekerja pada perusahaan modal asing. Untuk mencegah konflik rasial dalam masyarakat, pemerintah Singapura mengharuskan penduduknya untuk tinggal berbaur di apartemen- apartemen dan kompleks-kompleks, yang kesemuanya membawa pengaruh besar bagi cara dan gaya kehidupan orang Melayu.

Pembauran yang unik antara orang Melayu Singapura dengan penduduk Singapura membuktikan bahwa tingkat kelahiran dan kematian telah mengalami penurunan, yang sebelumnya berada pada tingkat cukup tinggi. Para wanita Melayu bekerja di luar rumah mereka, beberapa dari mereka terlambat untuk menikah dan membesarkan anak sendiri. Tingkat perceraian tergolong kecil, hal mana sangat kontras dengan cara hidup mereka.

Jumlah mereka bertambah dan menjadi populasi multirasial kedua terbesar di Singapura, sehingga mereka merupakan kekuatan yang cukup diperhitungkan di Singapura. Nilai-nilai agama Islam yang dipatuhi, disertai rasa kekeluargaan yang sangat kental dalam masyarakat mereka, dan masakan yang serba pedas merupakan karakteristik masyarakat Melayu Singapura.

Kebudayaan Melayu Singapura adalah kombinasi dari budaya Malaysia dan Indonesia. Pernikahan hanya akan dilangsungkan bila kedua calon sama- sama beragama Islam. Perkawinan sering terjadi antara orang Melayu dan orang Mamak. Pada beberapa dekade yang lalu, Singapura pernah mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Keberhasilan tersebut telah berpengaruh pada Melayu Singapura. Keluarga-keluarga yang tadinya memiliki ikatan yang kuat terhadap masyarakat mereka kini mulai juga mengalami perceraian dan pemberontakan dari generasi mudanya.

Pengajaran Islam memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan keseharian dan juga sebagai praktik pengobatan dalam masyarakat Melayu. Orang Melayu akan menghabiskan waktunya berjam-jam untuk bersembahyang dan mempelajari Al-Quran serta memperingati hari besar Islam, seperti melakukan perjalanan haji ke Mekah, berpuasa selama bulan puasa, dan yang lainnya.

Pada tahun 2003, Singapura mengalami resesi ekonomi, yang mengakibatkan turunnya nilai ekspor dan terjadinya PHK. Orang Melayu Singapura adalah yang terbanyak terkena PHK tersebut. Hal ini disebabkan mereka tidak dapat berbicara bahasa Inggris dan China, yang adalah dua bahasa pengantar utama yang umum digunakan dalam sektor bisnis.

Di antara 2.650.000 penduduk Singapura yang multietnik, 400.000 jiwa atau 15% adalah orang Melayu Singapura. Mereka tinggal tersebar di seluruh Singapura. Mereka adalah pemeluk agama Islam Sunni dan berbicara dalam bahasa Melayu Malaysia yang adalah salah satu bahasa pengantar utama di Singapura. Orang Melayu Singapura adalah para imigran yang datang pada beberapa abad yang silam. Mereka berasal dari Malaysia, P. Sumatra dan P. Jawa. Mereka tiba sebagai pendatang pertama di Singapura dengan jumlah yang tidak besar, dibandingkan dengan para imigran China dan India yang tiba pada tahun-tahun kemudian.

Lebih dari setengah orang Melayu Singapura bekerja pada sektor-sektor umum, ada beberapa yang memiliki kedudukan tinggi dalam politik, masyarakat dan militer. Sebagian dari mereka bekerja pada perusahaan modal asing. Untuk mencegah konflik rasial dalam masyarakat, pemerintah Singapura mengharuskan penduduknya untuk tinggal berbaur di apartemen-apartemen dan kompleks-kompleks, yang kesemuanya membawa pengaruh besar bagi cara dan gaya kehidupan orang Melayu.

Pembauran yang unik antara orang Melayu Singapura dengan penduduk Singapura membuktikan bahwa tingkat kelahiran dan kematian telah mengalami penurunan, yang sebelumnya berada pada tingkat yang cukup tinggi. Para wanita Melayu bekerja di luar rumah mereka, beberapa dari mereka terlambat untuk menikah dan membesarkan anak sendiri. Tingkat perceraian tergolong kecil, hal mana sangat kontras dengan cara hidup mereka.

Jumlah mereka bertambah dan menjadi populasi multirasial kedua terbesar di Singapura, sehingga mereka mempunyai kekuatan yang cukup diperhitungkan di Singapura. Nilai-nilai agama Islam yang dipatuhi, disertai rasa kekeluargaan yang sangat kental dalam masyarakat mereka, dan masakan yang serba pedas merupakan karakteristik masyarakat Melayu Singapura.

Kebudayaan Melayu Singapura adalah kombinasi dari budaya Malaysia dan Indonesia. Pernikahan hanya akan dilangsungkan bila kedua calon sama-sama beragama Islam. Perkawinan sering terjadi antara orang Melayu dan orang Mamak. Pada beberapa dekade yang lalu, Singapura pernah mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Keberhasilan tersebut telah berpengaruh pada Melayu Singapura. Keluarga-keluarga yang tadinya memiliki ikatan yang kuat terhadap masyarakat mereka kini mulai juga mengalami perceraian dan pemberontakan dari generasi mudanya.

Pengajaran Islam memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan keseharian dan juga sebagai praktik pengobatan dalam masyarakat Melayu. Orang Melayu akan menghabiskan waktunya berjam-jam untuk bersembahyang dan mempelajari Al Quran

serta memperingati hari besar Islam, seperti melakukan perjalanan haji ke Mekah, berpuasa selama bulan puasa, dan yang lainnya.

Pada tahun 2003, Singapura mengalami resesi ekonomi, yang mengakibatkan turunnya nilai ekspor dan terjadinya PHK. Orang Melayu Singapura adalah yang terbanyak terkena PHK tersebut. Hal ini dikarenakan mereka tidak dapat berbicara bahasa Inggris dan China, yang adalah dua bahasa pengantar utama yang umum digunakan dalam sektor bisnis.

Pokok Doa

- Berdoa bagi orang-orang Kristen di Singapura agar dapat menolong orang-orang Melayu menemukan jalan untuk memperbaiki perekonomian mereka. Berdoa supaya Kristus mengikat kembali keluarga-keluarga Melayu Singapura yang telah hancur.
- Berdoa bagi gereja Tuhan di Singapura agar mereka memiliki kerinduan untuk mendoakan dan semangat untuk memberitakan Kabar Baik bagi orang Melayu Singapura.
- Berdoa agar Tuhan menyingkirkan selubung yang menutupi mata rohani warga Melayu Singapura, sehingga hati mereka terbuka untuk menerima berita Injil dan mereka diselamatkan.
- Berdoa agar Tuhan Yesus secara adikodrati menyingkapkan diri-Nya baik melalui mimpi, penglihatan, dan lagu-lagu bagi orang Melayu Singapura.

Rabu, 6 Oktober 2004: Peran Politik Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Indonesia

Sejak awal kelahirannya, Nahdlatul Ulama-Muhammadiyah sebetulnya memang tidak didirikan sebagai organisasi politik. Kedua ormas ini didirikan untuk mengembangkan dakwah Islam, kegiatan sosial, pendidikan, dan pengembangan sumberdaya manusia. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa aroma dan tarikan politik senantiasa mewarnai denyut nadi organisasi itu. Hal itulah yang menjadikan perdebatan dan tarikmenarik antara kubu kultural dan politik pada kedua organisasi tersebut. Keduanya memiliki peran yang cukup signifikan dalam sejarah dan dinamika perpolitikan Indonesia.

Meskipun organisasi Islam terbesar di Indonesia ini bukan partai politik, pengaruh dan daya penekan (*pressure power*) mereka bisa melebihi partai-partai politik yang ada. Oleh karenanya, tidak heran jika dalam penentuan-penentuan kebijakan nasional oleh pemerintah atau partai pemenang pemilu mereka biasanya banyak dilibatkan. dan pada pembagian jatah kekuasaan pun, mereka akan senantiasa diperhitungkan dan diberi tempat. Terbukti dalam dukungmendukung calon presiden pada Pemilu 5 Juli 2004 yang lalu, suara Nahdlatul Ulama-Muhammadiyah sangat diperhitungkan untuk meraih kemenangan.

Siklus sejarah keterlibatan Nahdlatul Ulama-Muhammadiyah pada wilayah politik praktis ini kembali terjadi sesudah jatuhnya pemerintahan Soeharto pada Mei 1998. PKB dan PAN, pada akhirnya didirikan untuk menampung, memperjuangkan, dan mewadahi aspirasi serta misi politik dari kedua organisasi tersebut sebagai sebuah konsekuensi logis untuk mendapatkan akses kekuasaan.

Bagi sebagian besar cendekiawan Islam, posisi Nahdlatul Ulama- Muhammadiyah yang jelas mempunyai jaringan dan basis massa luas di masa mendatang diharapkan harus mampu menjadi kekuatan *civil society* alternatif. Terlebih lagi, dengan pengalaman, SDM, serta amal usaha yang sudah dimilikinya, keduanya akan relatif lebih independen dan canggih memainkan peran ketika berhadapan dengan hegemoni negara dan pasar bebas, terutama kekuatan Barat yang dianggap identik dengan Kristen. Namun dalam sejarah di Indonesia, para dalam pertikaian yang tidak dapat membuat mereka bersatu padu sebagai sebuah kekuatan Islam kolektif.

Belum diketahui secara pasti apakah sejarah bangsa ini selanjutnya, mereka akan berkoalisi sebagai kekuatan oposisi bagi pemerintahan baru atau tetap terpisah dengan kepentingan politik masing-masing. Apabila mereka bergabung dalam platform yang sama, maka jelas hal demikian akan menambah kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) terhadap pemerintahan yang baru. Imbasnya bisa berpengaruh terhadap tekanan yang semakin meningkat terhadap kelompok minoritas seperti umat Kristen di Indonesia. Hal ini sudah dibuktikan ketika kedua organisasi Islam yang diwakili PAN dan PKB dalam panggung politik Indonesia tahun 2003 menyetujui disahkannya Undang-Undang SISDIKNAS yang memberatkan Dalam kaidah realitas politik, bentuk koalisi yang dilakukan tersebut jelas sah-sah saja. Pada pemilu tahun 1999 semua Partai Islam seperti PKB, PAN, PBB, Partai Keadilan, dan PPP bergabung menjadi satu

dalam Poros Tengah yang membawa Abdurrahman Wahid (Gus Dur) menjadi presiden. Adapun penggabungan kekuatan ini digagas oleh mantan Ketua Umum Muhammadiyah Amien Rais yang dikenal sebagai tokoh Islam yang bersikap keras terhadap Amerika.

Pokok Doa

Bacalah [Mazmur 2](#); [Daniel 2:21-22](#)

- Doakan tokoh-tokoh utama dari Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama agar hati nurani mereka terbuka untuk mencari kebenaran yang sejati dan berani untuk menerima kebenaran yang ditunjukkan kepada mereka.
- Berdoa meminta Tuhan dengan lengan-Nya yang teracung mengintervensi atas setiap rencana dan keputusan mereka, baik bagi kepentingan langsung golongan mereka ataupun untuk seluruh bangsa.
- Berdoa dalam bulan suci umat Islam ini, agar Tuhan mencurahkan Roh-Nya secara melimpah dan menyelamatkan saudara-saudari kita umat Muslim di Indonesia.

Kamis, 7 Oktober 2004: Melayu di Semenanjung Malaysia

Ada 7.500.000 orang Melayu di Semenanjung Malaysia. Mereka adalah mayoritas warga Melayu di Malaysia, Brunei Darussalam, dan Singapura. Di Malaysia, orang akan digolongkan sebagai orang Melayu oleh lembaga negara bila berbicara dalam bahasa nasional mereka, yaitu bahasa Malaysia, mengenakan busana Melayu dan menganut agama Islam. Rasa hormat dan kebanggaan, mereka temukan dalam warisan budaya dan posisi mereka dalam keluarga dan masyarakat. Gelar sebagai pa'long (paman tertua) berfungsi sebagai posisi dalam hirarki.

Orang Melayu Semenanjung Malaysia dapat ditemukan dalam berbagai tingkatan dalam masyarakat. Ada pembauran orang Malaysia yang berpendidikan tinggi dan memegang posisi penting dalam pemerintahan dan orang-orang yang bekerja sebagai petani, nelayan, dan lainnya. Hukum Melayu mengharuskan pria Melayu mengenakan pakaian tradisional yang menutupi kaos mereka. Pria Melayu yang modern cenderung mengikuti gaya barat dengan mengenakan jeans biru, handphone, dan kaos pollo.

Saat ini, orang Melayu membangun rumah-rumah moderen dan juga ada yang tradisional di pedesaan. Rumah tradisional memiliki ukuran yang besar untuk menampung seluruh anggota keluarga di bawah satu atap. Walaupun mereka memiliki pendidikan tinggi dan menempati posisi tinggi dalam sosial dan politik, nilai-nilai tradisional mereka tetap berpengaruh dalam masyarakat. Orang-orang Melayu sangat bersosialisasi dan saling bergantung dalam masyarakat. Secara kekeluargaan, mereka akan sering tinggal bersama dengan keluarga yang lain untuk menolong satu dengan yang lainnya. Pesta keluarga (kenduri) adalah hal yang sangat memikat dalam masyarakat.

Islam telah dibawa ke Malaysia oleh orang-orang Arab dan India pada abad-abad yang silam, dan orang-orang Melayu menyambutnya dan meyakini iman Islam. Lahir dalam keluarga Melayu, artinya lahir sebagai orang Islam dan tidak boleh beralih kepercayaan. Hukum Malaysia melarang memberitakan Injil bagi orang Melayu. Bila kedatangan, pemerintah akan menindak tegas si pemberita Injil. Semua orang Melayu mengaku sebagai pengikut Islam, walaupun ada yang setengah hati berpartisipasi dalam bulan puasa. Mereka juga pergi menunaikan ibadah haji ke Mekah sekurang-kurangnya sekali seumur hidup mereka.

Akar dari kehidupan Melayu berasal dari agama Hindu, ini dapat ditemukan dalam kebudayaan mereka seperti pada pernikahan. Pengantin pria dan wanita akan mengecat tangan mereka selama berjam-jam untuk menerima para tamu.

Meskipun Islam melarang menggunakan "bomoh" (dukun), namun mereka sering berkonsultasi dengan dukun ketika mengalami kesulitan dan untuk mendapatkan berkat atau ironisnya, meski orang Melayu menerima jati diri mereka dalam pengaruh keluarga besar, salah satu kebutuhan terbesar dalam keluarga, justru mereka hancurkan sendiri melalui perceraian dan dengan mengawini lebih dari satu wanita. Kurangnya disiplin untuk anak-anak menjadi tantangan yang dihadapi oleh keluarga Melayu.

Di tengah badai ini, hanya Yesus Kristuslah damai sejati bagi orang-orang Melayu Semenanjung dan keluarga mereka. Bagaimanapun juga, ada beberapa orang Melayu yang telah mengalami damai Kristus di hati mereka. Mereka ini langsung menghadapi tekanan sosial dan penganiayaan.

Pokok Doa

- Berdoa agar gereja Tuhan di Malaysia, Singapura, dan Indonesia dapat merasakan hati Bapa yang hancur karena kasih-Nya bagi orang-orang Melayu secara keseluruhan, khususnya di negeri Malaysia. Berdoalah agar gereja Tuhan berkomitmen secara intensif untuk mendoakan orang Melayu dan menerapkan strategi pelayanan yang kontekstual dengan masyarakat Melayu.
- Berdoa bagi generasi muda Melayu Malaysia agar memiliki ketajaman berpikir, membandingkan Islam dengan Kristen, dan mereka menemukan cara yang tepat untuk menyuarakan kebenaran yang mereka temukan.
- Berdoa, supaya Tuhan Yesus menampakkan diri-Nya kepada tokoh-tokoh kunci di Melayu Semenanjung, di bidang agama, politik/pemerintah, media, seni dan dunia hiburan, pendidikan, ekonomi/usahawan, pemuda, wanita, dan lainnya.

Jumat, 8 Oktober 2004: Komunitas Islam Tionghoa di Indonesia

Belum ada data yang pasti mengenai jumlah penduduk Tionghoa dan Tionghoa yang beragama Islam di Indonesia. Namun, ada beragam pendapat yang dapat dijadikan pegangan untuk menaksir keberadaan kaum Muslim Tionghoa. Pimpinan Persatuan Islam Tionghoa (PITI) memperkirakan jumlah penduduk Tionghoa ada sekitar 10 juta orang, seorang ahli China dari Universitas Indonesia mencatat 7,2 juta jiwa, dan seorang peneliti masalah China dari Universitas Nasional Singapura menduga ada 5.76 juta. Namun, sampai periode tahun 2004 ini diyakini pertambahan populasi etnis yang dikenal juga sebagai orang China ini berkembang pesat dari segi jumlah.

Dari jumlah yang disebutkan di atas, orang Muslim Tionghoa menurut pimpinan PITI mencapai 5%. Sedangkan peneliti lainnya memperkirakan, Muslim Tionghoa hanya sekitar 2%. Seorang tokoh Muslim Tionghoa yang sangat terkenal, yaitu Drs. H. Junus Jahja menduga, penduduk Muslim Tionghoa sekitar 1% dari total seluruh penduduk Indonesia. Logika perbandingannya adalah di antara 100 orang penduduk Indonesia terdapat satu orang Muslim Tionghoa. Hal ini menunjukkan perkembangan yang pesat dari syiar dakwah Islam di kalangan masyarakat Tionghoa.

Berbicara mengenai Muslim Tionghoa memang tak dapat dipisahkan dari Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) yang lahir pada tanggal 14 April 1961 di Jakarta. Organisasi ini mempunyai garis perjuangan sebagai tempat berhimpunnya orang-orang Muslim Tionghoa. Tujuannya adalah mengembangkan dakwah di kalangan orang Tionghoa yang sudah Islam ataupun yang belum.

Beberapa strategi yang dilakukan dalam rangka menambah populasi masyarakat Tionghoa ke dalam agama Islam adalah dalam pembauran: orang Tionghoa ganti nama, menikah dengan pasangan pribumi, dan masuk agama yang dianut oleh kelompok mayoritas. Karena kelompok mayoritas di Indonesia adalah Muslim, maka agama yang selayaknya dianut masyarakat Tionghoa dalam rangka pembauran adalah Islam. Cara pembauran ini terbukti efektif di Thailand, karena orang Tionghoa pada umumnya menganut agama mayoritas di negeri Gajah Putih itu, yakni Buddha. Demikian pula di Filipina, dimana mereka menganut agama mayoritas penduduk Filipina, yakni Katholik. Cara lainnya seperti ganti nama dan menikah dengan pasangan pribumi, dianggap kurang efektif (tapi masih dilakukan) dibandingkan dengan cara berdakwah secara langsung. Namun, tetap ada jarak antara orang Tionghoa dengan orang pribumi, Indonesia. Sedangkan menikah dengan orang pribumi juga kurang efektif mendorong perpindahan agama karena sering terganjal perundangan agama di Indonesia.

Pada masa Orde Baru, kaum minoritas Tionghoa ini sengaja dibuat eksklusif dan berkembang pesat dalam dunia bisnis yang difasilitasi pemerintah. Namun, strategi Muslim Tionghoa yang diwakili organisasi PITI berharap bahwa di era reformasi ini akan ada kerja sama yang lebih baik antara pribumi dan Tionghoa yang berujung pada kesempatan besar syiar dakwah kepada masyarakat Tionghoa yang non-Muslim.

Pokok Doa

Pepatah mengatakan: "Lepas dari mulut singa, masuk ke mulut buaya". Tidak ada pembebasan yang sejati, yang ada hanyalah pergantian label, tetapi mempunyai tuan yang sama.

- Rasakanlah hati Tuhan yang hancur bagi para Muslim Tionghoa Indonesia. Berdoa agar anugerah Tuhan dapat dialami oleh para Muslim Tionghoa Indonesia, khususnya saat bulan puasa ini. Berdoa agar mereka bersungguh-sungguh mencari kebenaran dan bukan peluang keuntungan. Berdoa agar Tuhan menyembuhkan semua trauma dan luka hati mereka karena peristiwa Mei '98. Damai hanya ada dalam Yesus.
- Berdoa bagi umat Tionghoa Indonesia yang percaya, agar tidak lupa mendoakan dan membagikan kasih Yesus bagi saudara mereka yang Muslim.

Sabtu, 9 Oktober 2004: Melayu di Malaysia Timur

Serawak dan Sabah adalah negara bagian ke-12 dan ke-13 di Malaysia dan merupakan tempat tinggal dari berbagai kelompok masyarakat yang berbeda, termasuk orang Melayu Malaysia Timur. Mereka berjumlah 250.000 jiwa dan merupakan kelompok terkecil di Serawak dan di Sabah. Seperti kebanyakan kelompok Melayu lainnya, mereka memiliki kebudayaan sendiri yang berbeda dari kelompok lainnya di Sabah dan Serawak. Bahasa yang digunakan oleh mereka adalah bahasa Malaysia.

Secara tradisional orang Melayu Malaysia Timur bekerja sebagai nelayan, pedagang, juga pada industri perkayuan, perkebunan kelapa sawit, serta industri rakyat dan banyak pula yang bekerja sebagai pegawai negeri.

Pernikahan antarkelompok yang berbeda adalah hal yang biasa bagi mereka, asalkan calon pasangan sama-sama Muslim. Pasangan non-Muslim dianggap merendahkan kebesaran dan nilai-nilai Islam yang adalah bagian penting dari keluarga.

Sebagian besar dari mereka tinggal di desa-desa yang terdiri dari masyarakat Melayu, dengan toko-toko, surau, dan fasilitas-fasilitas lainnya. Sejumlah lainnya hidup bersama orang-orang Malaysia Timur, seperti orang Bajau di daerah pesisir dan bekerja sebagai nelayan yang menggunakan laut sebagai lalu lintas utama. Tidur di salah satu rumah pesisir merupakan pengalaman khusus, karena air laut akan pasang di bawah rumah-rumah itu dengan hampasan gelombang yang besar. Mereka juga mempunyai rumah di daratan di desa yang lainnya.

Perilaku yang baik dan penghormatan adalah sesuatu yang penting yang diberikan oleh orang yang lebih muda kepada yang tua. Kaum yang tua sangat dihormati oleh masyarakatnya. Terutama ketika mereka memegang jabatan sebagai penghulu (kepala desa), pemajasa, orang yang menangani masalah hukum di desa, atau temanggung, semacam polisi di desa mereka. Hal ini berlaku juga pada kebanyakan kelompok Melayu lainnya. Nilai untuk tidak mau kehilangan muka dan ingin menjadi terpandang di masyarakat dan tempat bekerja merupakan suatu kebutuhan. Suatu perbuatan yang tidak baik untuk membuat orang lain kehilangan muka. Sebagai akibatnya, adalah hal biasa untuk menyuruh anggota kelompok yang lain untuk menyampaikan pesan yang tidak menyenangkan (ancaman) bagi orang yang bersangkutan.

Sebagai pengikut Islam, mereka mempercayai lima rukun Islam dan Masjid tersebar di seluruh daerah. Namun, pada saat pernikahan hendak dilaksanakan, mereka masih menggunakan tradisi Hindu dan animisme. Legenda tentang penanggal (yaitu orang laki-laki atau perempuan yang memburu darah bayi atau wanita perawan) adalah contoh klasik. Penanggal keluar pada malam hari dengan kepala yang terpisah dari tubuhnya, lalu kepala itu terbang mencari korban. Setelah ada korban yang digigit mati oleh penanggal, orang akan berhati-hati dengan menghindari orang yang dicurigai sebagai penanggal. Pemakaman akan dilakukan berdasarkan hukum Islam sama seperti upacara sunatan bagi kaum pria dan wanita.

Kebanyakan rumah mereka tidak memiliki sanitasi yang layak. Kamar mandi hanyalah sekedar lubang pada dinding yang kotorannya langsung jatuh terbuang ke laut. Kondisi ini mengundang banyak tikus dan penyakit.

Pokok Doa

- Berdoa agar orang Kristen lokal sebagai surat Kristus terbuka menjadi terang dan garam bagi orang-orang Melayu di Malaysia Timur. Berdoa agar Tuhan membuka hati orang Melayu di Malaysia Berdoa agar Tuhan mengutus duta kerajaan-Nya dengan berbagai ketrampilan untuk membantu meningkatkan taraf hidup mereka.
- Berdoa di bulan suci ini agar Tuhan Yesus menampakkan diri-Nya dengan berbagai tanda dan mujizat.

Minggu, 10 Oktober 2004: Rancangan Undang-Undang Kerukunan Umat Beragama

Sejak meletusnya konflik sosial yang bernuansa SARA (suku, agama, ras dan antargolongan) di berbagai daerah seperti di Maluku, Poso Sulawesi Tengah dan berbagai daerah lain, muncul gagasan membuat undang-undang yang mengatur hubungan antar umat beragama. Tidak hanya sekedar gagasan, namun nampaknya sudah berubah menjadi Rancangan Undang-Undang (RUU KUB) yang pembahasannya masih terhenti di tingkat DPR pusat menanti momentum politik selanjutnya pasca pemilu 2004.

Para politisi Islam di tingkat legislatif masih mengkaji kemungkinan penerapan Rancangan Undang-Undang ini, dan belum ada kesepakatan final mengenai aplikasi RUU ini karena menelurkan sikap pro-kontra di kalangan Islam dan Kristen. Kalangan Islam setuju, sedangkan kalangan Kristen jelas menolak mentah-mentah gagasan tersebut. Golongan Islam berpendapat bahwa undang-undang itu diperlukan, terutama dalam hal penyiaran dan penyebaran agama. Hal-hal yang di luar penyiaran agama, seperti ekonomi, politik dan hubungan social umat beragama tidak diatur di dalam undang-undang tersebut.

Sedang golongan Kristen tidak setuju gagasan tersebut karena mengandung anggapan bahwa undang-undang tersebut hanya mengkotak-kotakkan umat beragama. Undang-undang itu juga mengandung intervensi pemerintah dalam kehidupan umat beragama. Padahal seharusnya diciptakan kebebasan beragama, termasuk kebebasan untuk berpindah agama dan kebebasan untuk tidak beragama.

Isi Rancangan Undang-Undang ini mencakup hal-hal internal yang sangat merugikan umat Kristen di Indonesia seperti larangan menginjili orang yang sudah bergama, terutama agama Islam, izin pendirian rumah ibadah yang semakin dipersulit bahkan hingga dana bantuan luar negeri ke gereja-gereja atau yayasan-yayasan Kristen harus diketahui pemerintah Indonesia. Implikasinya memang tidak sesederhana yang dikemukakan umat Islam, karena akan merembet kepada hubungan sosial antar umat bergama terutama di daerah yang menjalankan syariat Islam. Ketakutan warga minoritas bahwa mereka akan diperlakukan sebagai warga negara kelas dua di daerah yang menerapkan Syariat Islam menjadi alasan utama kenapa golongan Kristen menolak gagasan tersebut.

Di dalam keyakinan/ajaran agama Islam, tidak ada pemisahan hubungan antara agama dengan negara. Negara termasuk urusan muamalat yang mencakup seluruh segi kehidupan baik vertikal (ibadah) maupun horisontal (muamalat). Dalam pandangan Islam, negara harus tunduk pada aturan agama atau setidaknya negara tidak mengeluarkan peraturan yang merugikan kehidupan agama dan membantu terselenggaranya ajaran agama bagi pemeluknya. Karenanya, kalangan Islam politik menuntut peran lebih besar bagi umat Islam dalam mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara.

Mereka mencurigai bahwa umat Kristen melakukan kristenisasi melalui bantuan kemanusiaan seperti pendidikan, pelayanan kesehatan, usaha dan bantuan sosial yang sangat dibutuhkan oleh orang-orang berkekurangan, yang umumnya beragama Islam. Mereka memprotes umat Kristen yang terpaksa menggunakan bangunan umum untuk ibadah. Kesemuanya hanyalah menambah tekanan (pressure) yang semakin besar bagi kalangan non-muslim, khususnya umat Kristen di Indonesia.

Topik Doa

- Doakan para pemimpin dan Kristen di Indonesia supaya makin terlatih dalam menggunakan perlengkapan senjata rohani ([Efesus 6:12-18](#)) untuk menghadapi berbagai strategi yang membelenggu hak-hak umat minoritas.
- Berdoa agar kasih dan ketulusan umat Kristen makin nyata dalam menolong semua orang muslim dengan berbagai cara dan bentuk.
- Berdoa agar Tuhan mengubah semua rencana jahat terhadap orang Kristen menjadi kebaikan untuk kemuliaan nama-Nya ([Kejadian 50:20](#)). Berdoalah agar Tuhan menjamah semua tokoh Islam yang menggagas semua undang-undang tersebut.

Senin, 11 Oktober 2004: Orang-Orang Iban

Pihak Inggris yang mengadakan kontak dengan masyarakat Iban pada tahun 1840an telah salah menamakan mereka sebagai Dayak Laut (Sea Dayak) sejak mereka menjadi bajak laut dan nelayan. Mereka juga dikenal sebagai pemancung kepala yang berani di Kalimantan. Saat ini orang Iban bukan lagi pemancung, tetapi orang yang baik hati, ramah dan damai. Mereka adalah kelompok masyarakat terbesar di Serawak dan merupakan salah satu kelompok masyarakat pribumi di Brunei Darussalam. Kelompok masyarakat yang digolongkan sebagai orang Iban adalah: Bintulu, Dayak Laut, Iban Brunei, Millikin, Kanowit, Suduan (Sibu), Tanjong dan Balau. Populasi mereka 480.000 jiwa, umumnya mereka masih penganut animisme, dan berbicara dalam bahasa Iban.

Mayoritas masyarakat Iban adalah petani palawija, juga karet, cokat, kelapa sawit dan buah-buahan. Perburuan hewan liar seperti rusa, babi hutan dan lainnya, menggunakan jerat, bambu, dan anjing pemburu.

Kini semakin banyak orang muda Iban telah menjadi tenaga profesional berkualitas dan pindah ke kota-kota utama di Brunei dan Serawak. Banyak yang bekerja pada pemerintah dan perusahaan swasta, dan kini tidak lagi mengandalkan sumber daya hutan untuk hidup.

Saat ini tidaklah semua orang Iban tinggal di rumah-rumah panjang milik bersama keluarga besar. Banyak yang tinggal di rumah-rumah modern yang terpisah. Setiap rumah panjang mempunyai dua orang penting. Tuah Burong (kepala agama) adalah orang yang memiliki citra diri yang baik, berpengetahuan tinggi di kalangan orang Iban. Ia menangani semua aktivitas keagamaan dan secara umum bertanggung jawab terhadap semua kegiatan ritual yang dilakukan di rumah panjang. Tuah Rumah (kepala desa) adalah orang yang menangani urusan administrasi dan hukum kaum Iban dan merupakan penengah bila terjadi konflik dalam rumah panjang.

Orang-orang Iban sangat demokratis dan egaliter. Semua orang dewasa punya hak untuk mengeluarkan pendapat demi kepentingan masyarakat mereka. Kepala desa dalam rumah panjang yang moderen tidak mewariskan posisinya, tetapi dipilih oleh masyarakat.

Beberapa perayaan mereka adalah gawai daya (perayaan panen), gawai kenyalang (perayaan burung enggang), dan gawai antu (perayaan kematian). Mereka masih memelihara tradisi nenek moyang dan ritual animisme.

Banyak orang Iban beragama Kristen. Banyak dari mereka telah menikah dengan orang muslim Melayu. Sangatlah biasa untuk melihat orang Iban tradisional menikah dengan keluarga Iban Islam modern.

Topik Doa

- Berdoa bagi para pemimpin Kristen Iban, agar mereka memiliki ketajaman rohani dan visi yang jelas serta program-program yang sistematis dan tepat guna untuk melatih dan melengkapi orang Iban yang telah percaya Yesus sebagai pemberita Injil bagi orang-orang Iban yang masih menganut animisme.
- Berdoa agar terjadi lawatan Tuhan secara khusus, sehingga terjadi kebangunan rohani dan perubahan dalam gereja-gereja orang Iban. Berdoa supaya terjalin kesatuan rohani yang kuat di antara umat Kristen Iban ([Mazmur 133](#)).
- Berdoa agar Tuhan membangkitkan rasul-rasul, nabinabi, pemberita- pemberita Injil, gembala-gembala dan guru-guru dari antara orang Iban ([Efesus 4:11](#)) untuk melengkapi orang Iban dalam pelayanan mereka. Berdoa agar warisan keberanian dalam darah orang Iban, disucikan oleh Darah Tuhan Yesus, sehingga orang Iban diubahkan menjadi pahlawan-pahlawan iman meruntuhkan benteng-benteng penyembahan berhala (animisme) dari leluhur mereka ([Hakim-hakim 6:25,26](#)).
- Meskipun tinggal di daerah yang subur karena banyaknya curah hujan, mereka tetap mempunyai kebutuhan yang besar untuk meningkatkan fasilitas dan peralatan pertanian mereka. Berdoa supaya Tuhan membuka hati dari orang percaya lokal yang bersedia menolong pengembangan desa untuk meningkatkan status perekonomian mereka.

Selasa, 12 Oktober 2004: Kontroversi Syariat Islam di Indonesia

Tahun 2004 ini adalah masa transisi menuju pemilihan pemerintahan baru. Pemerintahan baru akan terbentuk meneruskan proses reformasi di Indonesia yang seolah-olah berhenti di tengah jalan, sehingga situasi politik ke depan belum diketahui kejelasannya. Meskipun pembahasan amandemen Undang-Undang Dasar 45 di sidang tahunan MPR tahun 2000 telah lama berlalu, namun kemunculan mengenai perlu tidaknya dihidupkannya kembali Piagam Jakarta yang mengandung penegasan soal pelaksanaan Syariat Islam di Indonesia masih menjadi momok yang menakutkan bagi masyarakat non Muslim, mengingat konflik berskala daerah yang bernuansa SARA masih terus terjadi di Poso dan kembali meletus di Maluku pada tahun 2004 ini. Hal ini seakan menjadi ancaman bagi umat Kristen dalam mengekspresikan kebebasan agamanya.

Fraksi Partai Persatuan Pembangunan (FPPP) dan Fraksi Partai Bulan Bintang (FPBB) mengusulkan dihidupkannya kembali Piagam Jakarta, sedangkan fraksi-fraksi yang lain menolaknya. Piagam Jakarta adalah rancangan UUD yang dirumuskan pada 22 Juni 1945 di Jakarta. Dalam rancangan UUD ini, baik pada pembukaan maupun pada batang tubuhnya (pasal 29 ayat 1) ada kata-kata Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan Syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya. Inilah yang menjadi esensi Piagam Jakarta. Tetapi kemudian tujuh kata tersebut telah dihapus ketika rancangan UUD disahkan pada tanggal 18 Agustus 1945. Hal inilah yang kemudian coba dihidupkan kembali oleh Partai-partai politik yang berasaskan Islam, seperti PPP dan PBB.

Golongan Islam garis keras berpendapat perlu suatu legitimasi dalam bentuk Undang-Undang Dasar negara Indonesia yang mengakomodasi terselenggaranya pelaksanaan Syariat Islam, dengan tujuan memudahkan pengaturan kehidupan bernegara. Sebenarnya, meskipun Syariat Islam belum mendapat pengesahan secara UUD, sebagian asas-asas Syariat Islam itu telah dilaksanakan secara perlahan-lahan namun tetap dalam skala yang intensif. Dibuktikan dengan adanya Undang-Undang Peradilan Agama (UU No.7 tahun 1989), Kompilasi Hukum Islam yang mencakup hukum perkawinan, kewarisan dan perwakafan (Inpres No.1 tahun 1991), Undang- Undang Penyelenggaraan Ibadah Haji (UU No. 17 Tahun 1999), dan Undang- Undang Pengelolaan Zakat (UU No.38 Tahun 1999) dan terakhir UU Sistem Pendidikan Nasional (Tahun 2004). Secara perlahan namun pasti, Syariat Islam telah diberlakukan, meski baru sebagian. Syariat Islam juga sudah berlaku di bidang ekonomi dan bisnis, seperti berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah BNI. Beberapa bank swasta di Indonesia bahkan juga sudah mempraktekkan sistem syariah. Begitu pula, banyak Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sudah bersistem syariah. Sistem syariah juga sudah berlaku pada asuransi, seperti Asuransi Takaful, dan bursa saham.

Saat ini satu-satunya bidang yang masih diperjuangkan dan belum dijangkau Syariat Islam adalah hukum pidana, seperti hukuman potong tangan bagi pencuri, pencopet, penodong, perampok dan koruptor. Kemudian hukuman cambuk bagi yang minum

minuman keras dan pecandu narkoba, hukuman rajam dan cambuk bagi yang berzinah, hukum qishas (hukum mati dengan memancing leher).

Betapa mengenaskan bagi negeri Indonesia yang memiliki asas final Pancasila dan NKRI ini.

Topik Doa

[Amsal 14:12](#); [Mazmur 97:7](#)

- Berdoa menolak semua hukum yang menghalangi pemerintahan dari Raja segala raja untuk berdaulat dalam kehidupan bangsa Indonesia.
- Berdoa agar semua strategi dan rancangan pengislaman Indonesia dibalikkan oleh Tuhan dan justru menjadi rancangan keselamatan kekal bagi berjuta-juta umat muslim Indonesia. Deklarasikan ([Yesaya 55:8-11](#)). Ingatkan Tuhan akan setiap janji-janji-Nya dan nubuatan dari hamba-hamba-Nya, yakinilah aminkan.

Rabu, 13 Oktober 2004: Gerakan Mahasiswa Islam Indonesia

Di Indonesia terdapat lima organisasi mahasiswa ekstra universitas atau sering dinamakan ormas mahasiswa. Yang cukup menonjol adalah HMI Dipo (Himpunan Mahasiswa Islam), PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah), HMI MPO (Himpunan Mahasiswa Islam Majelis Penyelamat Organisasi), dan KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia). Kesemuanya menarik untuk dikaji karena sama-sama membawa label Islam sebagai identitas organisasi, namun memiliki corak wacana dan strategi perjuangan yang khas. Berikut sekilas perjalanan dari ormas mahasiswa Islam tersebut:

1. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Dipo

HMI lahir di Yogyakarta di tengah-tengah revolusi guna mempertahankan kemerdekaan, pada tgl 5 Februari 1947. Lafran Pane dan kawan-kawan merasa prihatin dengan kondisi umat Islam saat itu yang terpecah-pecah dalam berbagai aliran keagamaan dan politik serta jurang kemiskinan dan kebodohan. Sebab itu dibutuhkan langkah-langkah strategis untuk mengambil peranan dalam berbagai aspek kehidupan. Kemudian didirikanlah wadah perkumpulan mahasiswa Islam yang memiliki potensi besar bagi terbinanya insan akademik, pencipta, pengabdian yang bernafaskan Islam.

Dalam perjalanannya, HMI telah banyak melahirkan kader-kader yang berkecimpung di dunia pemerintahan. Hampir di sepanjang pemerintahan Orde Baru selalu ada mantan kader HMI yang duduk di kabinet terutama sekali pada masa pemerintahan Presiden Habibie. Beberapa departemen dan lembaga negara amat dikuasai oleh jaringan HMI ini, seperti Badan Urusan Logistik (BULOG), Sekretariat Negara (Setneg), dll. Tak sedikit pula kader HMI yang melontarkan wacana pemikiran Islam yang mengundang kontroversi. Misalnya saja, wacana sekulerisasi agama yang diungkapkan Nurcholish Madjid melalui slogannya yang terkenal "Islam Yes, Partai Islam No!"

2. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)

Nahdatul Ulama (NU) sebagai ormas Islam terbesar di Indonesia pada tanggal 17 April 1960 di Surabaya mendirikan sebuah organisasi sebagai wadah pergerakan angkatan mudanya dari kalangan mahasiswa, yakni Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Pada perkembangannya di awal tahun 1970-an PMII secara struktural menyatakan diri sebagai organisasi independen, terlepas dari ormas apa pun, termasuk dari sang induknya, Nahdlatul Ulama.

Pada masa pergerakan mahasiswa 1998, menjelang peristiwa jatuhnya Soeharto, PMII bersama kaum muda Nahdlatul Ulama lainnya telah bergabung dengan elemen gerakan mahasiswa lain untuk mendukung digelarnya *people's power* dalam menumbangkan rezim Soeharto. Sikap ini telah jauh mendahului sikap resmi kiai senior Nahdlatul Ulama yang lebih konservatif, yakni senantiasa menjaga kedekatan dengan pusat kekuasaan untuk membela kepentingan pesantren. di jalur intelektual PMII banyak

mengembangkan dan melontarkan gagasangagasan baru, misalnya mengenai hak-hak asasi manusia, gender, demokrasi dan lingkungan hidup.

3. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)

Ketika situasi nasional mengarah pada demokrasi terpimpin yang penuh gejolak politik di tahun 1960-an, dan perkembangan dunia kemahasiswaan yang terkotak-kotak dalam bingkai politik dengan meninggalkan arah pembinaan intelektual, beberapa tokoh angkatan muda Muhammadiyah seperti Muhammad Djaman Alkirdi, Rosyad Soleh, Amin Rais dan kawan-kawan memelopori berdirinya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) di Yogyakarta pada tanggal 14 Maret 1964.

Sebagai organisasi otonom Muhammadiyah, sifat gerakan IMM sama dengan Muhammadiyah yakni sebagai gerakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi mungkar. Ide dasar gerakan IMM adalah: PERTAMA, Vision, yakni membangun tradisi intelektual dan wacana pemikiran melalui intellectual enlightenment (pencerahan intelektual) dan intellectual enrichment (pengkayaan intelektual). Strategi pendekatan yang digunakan IMM ialah melalui pemaksimalan potensi kesadaran dan penyadaran individu yang memungkinkan terciptanya komunitas ilmiah. KEDUA, Value, ialah usaha untuk mempertajam hati nurani melalui penanaman nilai-nilai moral agama sehingga terbangun pemikiran dan konseptual yang mendapatkan pembenaran dari Al Qur'an. KETIGA, Courage atau keberanian dalam melakukan aktualisasi daerah yang merupakan basis HMI MPO seperti program, misalnya dalam melakukan advokasi terhadap permasalahan masyarakat dan keberpihakan kader-kader mereka cenderung radikal dan lebih ikatan dalam pemberdayaan umat.

4. Himpunan Mahasiswa Islam Majelis Penyelamat Organisasi (HMI MPO)

Kebijakan pemerintah untuk memberlakukan asas tunggal Pancasila sebagai satu-satunya dasar ormas mendapat tantangan yang cukup beragam dari kalangan umat Islam. Himpunan Mahasiswa Islam Majelis Penyelamat Organisasi (HMI MPO) sebagai organisasi pecahan/faksi dari HMI yang disebutkan sebelumnya, terlahir akibat konflik berkepanjangan keprihatinan mendalam menyikapi penerimaan asas tunggal tersebut. PB (Pengurus Besar) HMI melalui jumpa pers pada 10 April 1985 di Yogyakarta mengumumkan tentang penerimaan asas Pancasila oleh HMI. Sikap ini dinilai sebagian cabang seperti Yogyakarta, Jakarta, Bandung, Ujungpandang, Purwokerto sebagai kesalahan besar PB HMI karena tidak melalui forum kongres. Konflik tersebut berujung pada perlawanan dari cabang-cabang yang kemudian melahirkan HMI MPO pada 15 Maret 1986 di Jakarta, sebagaimana tercantum dalam buku Berkas Putih yang terbit 10 Agustus 1986.

Setelah beberapa tahun HMI MPO lebih banyak melakukan aktivitas gerakannya secara sembunyi-sembunyi, pada tahun 1990-an ketika pemerintah mulai menjalin hubungan baik dengan Islam, HMI MPO mulai nampak kembali ke permukaan. di beberapa daerah yang merupakan basis HMI MPO seperti Yogyakarta, Bandung, Ujungpandang dan Purwokerto kader-kader mereka cenderung radikal dan lebih militan. Pada kenyataannya represi negara justru membuat HMI MPO menjadi lebih matang dan kuat.

5. Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI)

KAMMI terbentuk dalam rangkaian acara FS LDK (Forum Sillaturahmi Lembaga Da'wah Kampus) Nasional X di kalangan umat Islam. Himpunan Mahasiswa Islam Nasional X di Universitas Muhammadiyah Malang tanggal 25-29 Maret 1998. Setidaknya ada dua alasan terbentuknya KAMMI. Pertama, sebagai ekspresi keprihatinan mendalam dan tanggung jawab moral atas krisis dan penderitaan rakyat yang melanda Indonesia serta berperan aktif dalam proses perubahan. Kedua, untuk membangun kekuatan yang dapat berfungsi sebagai peace power untuk melakukan tekanan moral kepada pemerintah.

Setelah tidak kuat menahan desakan rakyat, akhirnya Soeharto dengan terpaksa meletakkan tersebut berujung pada munculnya perlawanan dari jabatannya. Namun bagi KAMMI, proses reformasi di Indonesia belumlah selesai, bahkan masih membutuhkan proses yang panjang. Lewat Muktamar KAMMI yang pertama, 1-4 Oktober 1998, KAMMI memutuskan diri berubah dari organisasi gerakan menjadi ormas mahasiswa Islam. Peran utamanya adalah untuk menjadi pelopor, pemercepat dan perekat gerakan pro- reformasi.

Topik Doa

- Berdoa agar pergerakan dari berbagai organisasi Mahasiswa Islam Indonesia memiliki motif yang benar dan berjiwa kebangsaan, yang mengakomodir

keberagaman agama dan suku yang ada di Indonesia, sehingga reformasi bangsa dapat terwujud untuk kepentingan bersama.

- Berdoa agar di masa mudanya, mahasiswa Islam sungguh memiliki hati yang merindukan kebenaran dan terbuka untuk menerimanya.
- Berdoa agar Tuhan Yesus dengan cara-Nya akan menjumpai para mahasiswa muslim Indonesia di saat mereka mencari Tuhan dengan sungguh di masa yang istimewa ini.
- Berdoa agar Tuhan menghalau semua kekuatan jahat yang menunggangi aktivitas mahasiswa Islam Indonesia yang hanya memihak pada keinginan golongan tertentu.

Kamis, 14 Oktober 2004: Melayu Brunei

Melayu Brunei adalah nama panggilan yang digunakan untuk sebagian orang yang mempunyai hubungan yang kuat dan merupakan kelompok asimilasi dari kumpulan warga Brunei. Yang terbesar adalah kelompok Melayu dan Kedayan. Beberapa kelompok kecil lainnya adalah Melayu Creole yang terendah, Kiput, Kayan, dan juga Bisaya, yang adalah bagian dari Melayu Brunei.

Meskipun secara kebudayaan dan agama mereka berhubungan dengan Melayu dan Islam, namun ada beberapa ciri kebudayaan dan bahasa yang membedakan mereka dari sebagian besar populasi Melayu di Malaysia dan Singapura. Mayoritas Melayu Brunei hidup di Ibu Kota Bandar Seri Begawan yang terletak di distrik Muara atau Brunei dan pada daerah perbatasan negara Brunei Darussalam. Mereka menulis dalam bahasa Malaysia, namun berbicara dalam bahasa Melayu Brunei. Kebudayaan dan busana dari berbagai kelompok kadang berbeda, karena adat (semacam hukum tidak tertulis) yang telah menjadi kebiasaan rutin pada desanya masing-masing.

Kesultanan Islam secara intensif mengontrol perminyakan dan gas alam. Sebagai penduduk asli tanah tersebut, Melayu Brunei umumnya menikmati kehormatan pribadi yang adalah hasil kemakmuran dari negara tersebut, seperti pendidikan dan pelayanan kesehatan gratis yang dibangun dengan sangat baik. Kemudahan bagi pegawai pemerintah, baik untuk memasuki perguruan negeri, jaminan perumahan, dan juga makanan mereka.

Penguasa Islam Melayu Brunei Darussalam mengharuskan semua orang Melayu Brunei diakui sebagai 100% Muslim Shafi aliran Sunni saat mereka lahir. Orang Melayu Brunei menjalani dan tradisi Islam. Hal tersebut memungkinkan Brunei memiliki Masjid di setiap kilometer, lebih dari negara lain manapun di dunia. Kehidupan keagamaan mereka berdasarkan kelima rukun Islam: mereka mengakui bahwa tiada tuhan selain Allah, dan Muhammad adalah rasul Allah. Mereka juga menjalankan sembahyang lima kali dalam sehari, memberikan sedekah kepada fakir miskin, berpuasa pada saat bulan Ramadhan, dan berusaha setidaknya sekali seumur hidup untuk menunaikan ibadah haji ke Mekah.

Banyak dari kelompok orang Melayu Brunei menganggap kelompok lainnya sebagai Muslim. Kualifikasi ini sebenarnya lebih bersifat kebudayaan dari karakteristik Kepercayaan pribadi sangat sering dipengaruhi oleh kepercayaan tradisi dari nenek moyang mereka.

Secara kehidupan umum, orang Melayu Brunei terlihat cukup baik. Negara mereka kaya dengan minyak dan gas alam dan Sultan mereka sangat bermurah hati, tapi sumber mineral bisa saja menjadi kering. Walaupun Melayu Brunei memiliki banyak sumber daya alam, mereka tidak mempunyai gereja karena belum ada orang Kristen Melayu Brunei.

Topik Doa

- Berdoa agar Tuhan mengirim para duta-Nya untuk pergi dan bekerja di tengah orang Melayu Brunei yang pada pada saat yang sama akan menyediakan orang-orang yang bersaksi.
- Berdoa agar Tuhan berkenan menampakkan diri-Nya kepada tokoh-tokoh berpengaruh dalam masyarakat Melayu Brunei ([Kisah 9:1-19a](#)). Doakan agar ada Saulus-Saulus (pembenci dan penganiaya umat percaya) yang mengalami perjumpaan pribadi langsung dengan Tuhan Yesus disaat mereka menjalani bulan suci 2004 ini.
- Berdoa agar Tuhan mempersiapkan umat percaya di Brunei dan sekitarnya untuk siap menolong setiap orang Melayu Brunei yang membutuhkan bimbingan lanjutan.

Fokus Doa Bagi Islam dan Gerakan Misi

Halaman-halaman berikut berisi pengantar singkat mengenai beberapa konsep dalam Islam dan mengapa ada gerakan misi. Hal-hal tersebut mungkin bukan hal terpenting yang perlu Anda ketahui mengenai Islam atau kegiatan misi. Tetapi tema-tema itulah yang dipilih oleh staf redaksi kami tahun ini. Anda bisa menemukan lebih banyak informasi mengenai Islam dan cara-cara praktis untuk memberitakan Injil kepada orang-orang muslim, dengan meninjau alamat-alamat website yang tertera di halaman belakang.

Kami juga menganjurkan dengan sangat agar para pembaca dan rekan pendoa mempelajari artikel-artikel mengenai Islam yang tercantum di website kami, yaitu <http://www.30-days.net> (khususnya artikel mengenai Muslim Worldview - Pandangan Hidup Muslim - di edisi online 2003 kami, juga artikel "Tuhan Mencintai Orang-orang Arab").

Artikel pertama dalam bagian yang merupakan "Fokus" ini adalah mengenai Kasih Allah sebagaimana itu terungkap dalam Al Quran. Jelas ada perbedaan antara kepercayaan Kristiani dan Islam dalam hal ini. Meskipun artikel ini dibuat sekadar sebagai informasi bagi pembaca, siapa tahu artikel ini juga akan memotivasi doa Anda dalam minggu-minggu mendatang. Orang-orang Islam sungguh memerlukan suatu pewahyuan yang jelas mengenai Kasih Ilahi.

Jumat, 15 Oktober 2004: Islam: Agama yang Militan atau Cinta Damai?

Benarkah agama Islam itu cinta damai atau apakah ia lebih mengarah kepada kekerasan? Kedua-duanya! Sesungguhnya para penganut Islam menaruh sikap yang sangat beragam. Sebagian berpikiran liberal dan menganut nilai-nilai demokratis dan pluralis, sedangkan yang lainnya masuk kelompok fundamentalis yang berjuang aktif untuk reformasi (perubahan) dalam tatanan masyarakat, sedangkan sebagian yang lain lagi adalah kaum ekstremis militan yang tidak segan-segan menggunakan kekerasan. Aktivis Muslim yang berdedikasi dapat ditemukan di antara kaum konservatif yang cinta damai tetapi juga di antara pendukung teroris jihad. Penting sekali untuk jangan begitu saja menyama-ratakan semua umat Islam dan fundamentalis Muslim.

Apakah yang turut memicu bangkitnya Islam yang militan? Pertama, sejumlah peristiwa telah terjadi yang menimbulkan masalah bagi kaum Muslim. Bila mereka teringat kembali akan masa lampau, umat Islam sedih karena tidak mungkin mengalami lagi "zaman keemasan", yaitu masa awal Islam dan keunggulan budaya dan militer Islam dari abad ke-7 hingga abad ke-17. Selain itu, sampai akhir-akhir ini juga mereka merasa dipecundangi kolonialisme/penjajahan Barat. di seluruh dunia mereka merasa tertekan mengalami keunggulan politik, ekonomi dan militer dari Barat yang identik dengan "agama Kristen". Mereka merasa bahwa umat Islam terus-menerus "dipojokkan" lewat kejadian-kejadian di Israel, Bosnia, Chechnya, Afghanistan dan Irak. Mereka membenci rezim- rezim yang berkuasa secara represif di negara Islam sendiri, yang banyak didukung oleh dunia Barat yang beragama "Kristen". Umat Islam melihat generasi muda mereka terancam sekali oleh bahaya budaya globalisasi Barat (yang dianggap sama saja dengan agama "Kristen") yang bejat secara moral. Banyak orang Islam merasa seperti tak berdaya dan terhina, dan akibatnya hati mereka dipenuhi kedengkian.

Kalangan Islamis militan melihat teladan Nabi Muhammad dan ayat-ayat suci Al Quran yang menyerukan untuk berperang melawan "orang-orang kafir" (Sura 2:190f, 9:5, dan lain-lainnya), dan hal itu tampaknya merupakan jawaban satu-satunya terhadap masalah ini. Dalam Al Quran, kekerasan bisa dibenarkan apabila umat melihat dirinya ditindas atau diserang. Petrodolar (dari penghasilan minyak bumi negara-negara Timur Tengah) pun digunakan untuk membiayai perjuangan kalangan Islam militan. Mereka diilhami oleh teladan dari tokoh-tokoh Islam terkenal, yang tidak segan-segan menebus komitmen mereka dengan kematian (seperti Ibn Hanbal, Ibn Taimiyya, dan Sayyid M Qutb, pemrakarsa pertama dari jihad modern, yang akhirnya dihukum mati oleh pemerintah Mesir pada tahun 1966). Boleh jadi, hampir setiap Muslim percaya bahwa pada suatu hari kelak semua bangsa akan tertekuk lutut terhadap Islam.

Bagaimana kita dapat mendoakan kalangan Islamis fundamentalis?

1. Pada umumnya fundamentalisme Islam yang suka menggunakan kekerasan menimbulkan dua macam reaksi di kalangan Muslim: di satu sisi, orang-orang makin membenci Barat dan makin menentang pekabaran Injil; di sisi lainnya, ada juga orang yang kecewa berat terhadap Islam dan mulai bersikap terbuka untuk belas kasihan dan damai sejahtera yang ditawarkan Tuhan. Sesungguhnya

banyak juga warga Muslim yang menangis melihat tindakan-tindakan kekerasan yang dilakukan demi Islam. Sikap ini terpantau dari percakapan antara para pengguna internet ("chat room"), juga apabila kita mendengar kesaksian demi kesaksian dari sekian banyak warga Aljazair, Iran dan Afghanistan yang memutuskan untuk berpindah agama.

2. Nyatanya, setelah mereka sendiri membaca Alkitab dan mulai mengamati kehidupan umat Kristen, sebagian umat militan Islam mulai mengerti cinta kasih dan pengampunan yang ditawarkan Tuhan kepada mereka. Wawancara yang telah diadakan dengan lebih dari 600 orang percaya dari latar belakang Muslim menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut ikut menentukan pada kira-kira separuh di antaranya.
3. Bahkan, sebagian kalangan fundamentalis mengalami campur tangan Tuhan sendiri, entah melalui mimpi, penglihatan, kesembuhan dari penyakit atau melalui perjumpaan pribadi dengan Sang Al Masih yang telah bangkit dari kematian. di masa lalu pun Isa Almasih pernah menghadang Saulus yang sedang mengejar-ngejar dan menganiaya umat Kristen (Kisah 9). Apa sulitnya bagi Tuhan untuk mengungkap diri-Nya seperti itu juga kepada para mujahidin Muslim dan orang-orang yang terlibat dengan jihad di masa kini? Ada begitu banyak kesaksian dari orang percaya yang berlatar belakang Islam yang memang menunjukkan betapa seringnya hal itu terjadi.
4. Sesungguhnya, orang-orang Kristen yang mendapat pekerjaan di negara-negara Islam, begitu juga Jemaat-jemaat (gereja) di dunia Barat memerlukan jamahan Tuhan, agar hati umat Kristen itu sendiri dipenuhi dengan belas kasihan dan pengampunan sehingga mampu untuk menjalin hubungan yang bersahabat dengan warga Muslim.
5. Kiranya jemaat-jemaat (gereja) di seluruh dunia perlu memiliki sikap ramah, cinta kasih dan juga kreatif (dengan ide-ide baru) untuk mengekspresikan cinta Tuhan kepada warga Muslim. Sesungguhnya, hanya Rohulkuduslah yang dapat mencelikkan mata hati warga Muslim militan untuk mengerti kebenaran. (Hal ini jangan sekali-kali kita remehkan! Menurut perkiraan Lembaga Nasional Perlindungan Terhadap Konstitusi di Eropa, di negeri Jerman saja terdapat lebih kurang 30.000 orang Islam militan yang akan mudah terpancing untuk melakukan kekerasan dalam situasi tertentu.)
6. Tentu saja kita harus berdoa agar semua rencana destruktif para teroris Muslim digagalkan oleh Tuhan. Kiranya Tuhan memberikan kepada pemerintah-pemerintah di seluruh dunia hikmat marifat-Nya serta juga keberanian politik untuk memerangi para ekstremis tersebut dengan cara yang sewajarnya serta melindungi masyarakat terhadap malapetaka. Kita juga harus rajin berdoa untuk sekian banyak orang yang telah menjadi korban (yang termakan oleh ajaran) Islam militan.
7. Mari kita juga berdoa bagi diri sendiri, supaya umat Kristen sendiri tidak termakan oleh pola-pola sikap nasionalitis dan kebudayaan yang cenderung hanya memihak kepada kepentingan Barat. Berdoalah agar kita sendiri dibebaskan dari rasa takut (jangan lagi memandang semua persoalan dari sikap: mana kawan, mana lawan kita), dan marilah kita melihat kepada warga Muslim militan dari sudut pandang Tuhan. Terutama sekali, kita berdoa semoga Tuhan menganugerahkan kepada kita Cinta Kasih-Nya untuk warga Muslim militan.

Bukankah Yesus juga telah disalibkan, kemudian hidup kembali dari alam maut demi membebaskan mereka, dan untuk juga menciptakan perdamaian sejati bagi umat Islam?

“*Besar kekuasaannya, dan damai sejahtera tidak akan berkesudahan di atas takhta Daud dan di dalam kerajaannya, karena ia mendasarkan dan mengokohkannya dengan keadilan dan kebenaran dari sekarang sampai selama-lamanya. Kecemburuan TUHAN semesta alam akan melakukan hal ini.*”

—([Yesaya 9:6](#))

Sabtu, 16 Oktober 2004: "UMMAH"/KIBLAT

Pada hakikatnya, budaya dan masyarakat Islam di seluruh dunia lebih menekankan semangat kebersamaan. Sikap individualistis dari bangsa- bangsa di Barat sangat bertolak belakang dengan semangat kebersamaan (group mentality) Muslim. Hal itu akan segera tampak dalam percakapan, kekerabatan dan kegiatan agama mereka. Puncak ekspresi kebersamaan (korporat) komunitas Islam adalah yang disebut "Ummah". Kata dalam bahasa Arab itu dapat diartikan sebagai "bangsa, masyarakat, angkatan, atau komunitas." Al Quran memakai kata itu menunjuk kepada kelompok-kelompok masyarakat (people), terutama orang-orang yang setia terhadap Nabi Muhammad dan ajaran-ajarannya. Umat Islam di seluruh dunia memakai kata tersebut untuk menggambarkan komunitas Islam sedunia ("Umat"). Banyak warga Muslim bercita-cita di kemudian hari seluruh umat manusia akan menjadi bagian dari Umat Islam, seperti dikehendaki oleh Allah. Namun di sisi lainnya, banyak warga Muslim yang menyadari bahwa di mana-mana di seluruh dunia umat Islam sangat sulit untuk diajak bersatu, bahkan berkelahi di antara mereka, mereka pun kecewa dan impiannya untuk menjadi sebuah Umat tinggal sebagai mimpi. Beberapa orang Islam berkata, "Banyaknya penderitaan, pertikaian, kekacauan dan selisih pendapat di kalangan Ummah Islam disebabkan kurangnya pemahaman mengenai Islam dan kurangnya pengenalan satu sama lain."

Bagi masyarakat Islam kebersamaan sebagai Ummah khusus dirasakan ketika mereka naik haji ke Mekah. Setiap tahun perjalanan ziarah ini yang mencapai puncaknya 70 hari sesudah hari raya Qurban atau Idul Adha (Eid al-Adha) dan sehabis bulan Ramadhan, orang-orang Muslim datang berduyun-duyun dari seluruh penjuru dunia. Jumlah orang yang (setiap tahun) benar-benar datang berziarah ke Mekah sesungguhnya relatif sedikit (dibandingkan jumlah warga Muslim sedunia). Namun karena setiap hari umat Islam di seluruh dunia selalu bersembahyang dengan arah menuju Mekah, maka melalui sembahyang yang dilakukan setiap hari serta sembahyang Jum'at di mesjid setempat banyak orang merasakan kebersamaan mereka dengan umat Islam sedunia. di seputar bumi pada waktu-waktu yang ditentukan seluruh Ummah memanjatkan doa- doa mereka ke arah Mekah. di setiap gedung mesjid terdapat tanda khusus (Kiblat) yang menunjuk ke arah Mekah. Bahkan kini sudah dijual tikar sembahyang yang dilengkapi sebuah kompas untuk menunjukkan arah ke Mekah.

Ketika bersyafaat bagi saudara-saudara yang beragama Islam, "kami anjurkan agar semua orang Kristen juga menaikkan doa-doa mereka sambil berkiblat ke Mekah." Dengan berkiblat pada pusat kekuatan lokasi ini, Imani! terang Tuhan akan menghalau kegelapan rohani yang menyelubungi Mekah. Untuk menentukan arah kiblat ke Mekah, taruhlah seutas tali di atas bola bumi dengan ujung yang satu di lokasi tempat kedudukan Anda dan ujung tali lainnya di Mekah, atau sebuah kompas untuk menentukan arahnya, atau website di internet: <http://prayer.al-islam.com>. Atau menggelar sebuah peta bumi dan memperkirakan arah ke Mekah.

Topik Doa

- Nyanyikan pujian penyembahan untuk mempersembahkan ibadah kepada Tuhan.
- Sementara berdoa, pastikan bahwa Anda terbuka untuk menerima inspirasi (ilham) dari Tuhan.
- Proklamasikan bahwa Yesus Kristus adalah Yang Empunya seluruh langit dan seluruh bumi (termasuk kota Mekah dan seluruh dunia Islam) (Lihat [Matius 28:18](#); [Wahyu 5:12-14](#)).
- Sadarilah bahwa ada berjuta-juta orang Islam di seluruh bumi yang taat bersembahyang dengan arah kiblat ke Mekah. Coba untuk mengidentifikasi ("menyamakan") diri Anda dengan mereka, sambil membayangkan Anda bersama mereka. Anda dapat berdoa seperti ini: "Tuhan, Engkau mengenal hati dan pikiran setiap orang Islam yang terdapat di dunia. Tolonglah Engkau singkirkan kegelapan rohani dari roh dan jiwa mereka, dan terangilah mereka. Jamahlah ya Tuhan, setiap orang yang sedang berlutut dan berdoa pada saat ini, supaya mereka sungguh-sungguh berkiblat hanya kepada Engkau, dan membuka hati mereka untuk menerima keselamatan jiwanya melalui Putra-Mu."

Minggu, 17 Oktober 2004: Fatalisme Dalam Islam

Islam mengajarkan bahwa sesungguhnya Sifat-sifat dan Kepribadian Allah tidak mungkin ditebak/ dikenal, karena jalan pikiran-Nya terlalu tinggi bagi pikiran manusia. Salah satu hal yang diakibatkan oleh pandangan ini ialah bahwa orang-orang yang menganut ajaran Islam pada umumnya akan sulit mengerti dan menerima belas kasihan serta pengampunan Tuhan (atas dosa-dosa mereka). Karena dalam pandangan Islam, mustahil untuk mengetahui sikap dan pikiran Allah terhadap manusia secara pribadi.

Mereka sering mengucapkan bahasa Arab, "insya Allah", yang artinya "Semoga Allah menghendakinya demikian". Artinya "apa pun yang terjadi, itulah kehendak Allah (takdir). "Ungkapan ini hampir selalu diucapkan dalam berbagai keadaan.

Dalam menanggapi masa depan orang-orang Islam di seluruh dunia umumnya bersikap tidak pasti dan fatalistis (pasrah kepada nasib). Mereka mengaminkan yang dikatakan dalam Al Quran, bahwa "Allah menyesatkan siapa yang hendak disesatkan-Nya dan menuntun siapa yang hendak dituntun-Nya" (Sura 35:8). Orang Muslim umumnya sangat pasrah kepada "nasib". Contohnya, seorang wanita Muslim di kota Paris berkata bahwa kematian anaknya memang ditakdirkan oleh Allah. Padahal ia mengetahui bahwa anak itu sesungguhnya meninggal karena overdosis narkoba. Meskipun menyatakan keyakinannya bahwa anak itu meninggal dunia atas kehendak Allah, ia sangat terpukul oleh kematian anaknya. Peristiwa itu mau tak mau mempengaruhi gambaran yang dimilikinya mengenai Tuhan.

Pandangan fatalistis terdengar pada bulan Juli 1990, peziarah Muslim sebanyak 1.426 orang tewas di Mekah ketika sebuah terowongan ambruk pada akhir musim haji, tepatnya pada hari raya Idul Adha. Banyak peziarah meninggal dunia karena sesak napas atau mati terinjak-injak ketika mereka dengan paniknya berusaha menghindari, sementara ribuan peziarah lain dari luar justru berusaha masuk dan menjejal terowongan itu. Siaran berita dunia mengenai tragedi besar itu kemudian lebih menghebohkan lagi setelah dalam pengumuman pemerintah Baginda Raja Fahd dari Arab Saudi berkomentar bahwa kejadian itu jelas merupakan "kehendak (takdir) Allah", dan bahwa "seandainya para korban tidak meninggal dunia dalam terowongan itu, mereka toh akan mati di tempat lain pada saat yang telah juga ditakdirkan" (mengutip laporan tentang perdebatan yang berlangsung dalam parlemen Inggris karena peristiwa tersebut).

Umat Kristen di seluruh dunia sama-sama berpendapat bahwa kehendak Tuhan telah dinyatakan atau diungkapkan dengan sempurna melalui kehidupan dan pribadi Yesus Kristus. Kematian dan kebangkitan Yesus adalah jawaban Tuhan atas masalah dosa, kematian (manusia) dan Setan si Iblis. "Tiada sesuatu akan dapat menceraikan kita dari kasih Tuhan dalam Isa Almasih Junjungan kita Yang Ilahi" ([Rum 8:38](#)). Memang benar, kehendak Tuhan yang mahakuasa terkadang merupakan sebuah misteri (rahasia yang tersembunyi), tetapi dalam hal-hal tertentu cukup jelas dan tak perlu diragukan lagi.

Topik Doa

- Berdoa agar banyak orang Islam akan dibebaskan dari pandangan yang membuat mereka berpikir fatalistis dan manipulatif mengenai Allah.
- Berdoa agar Tuhan memberikan kepada banyak orang Kristen kemampuan untuk mengerti jalan pikiran saudara Muslim, dan membantu mereka supaya dapat terlepas dari fatalisme (pemahaman yang "menyerah" kepada nasib). Jiwa-jiwa baru perlu dibantu supaya memandang Tuhan pengertian yang baru.
- Fatalisme ternyata ada dampak pengaruhnya atas segala aspek kehidupan dalam masyarakat Islam. Mulai dari urusan kesehatan sampai ke urusan ekonomi, segala sesuatu dikerjakan dengan mentalitas "insya Allah" (semoga). Dengan demikian, apa pun yang terjadi, mereka takkan pernah berniat untuk mengubah "nasib" mereka sendiri. Berdoalah agar terjadi perubahan dalam pola berpikir, sehingga tidak bersifat "nrimo" saja terhadap keadaan yang kurang baik.

Senin, 18 Oktober 2004: Era Baru Bagi Misi?

Di seluruh dunia kegiatan Misi kini sedang maju pesat. Namun, masih banyak juga bangsa-bangsa yang belum mendengar berita Injil. Contohnya, sebagian besar negara-negara di Afrika dalam keadaan sangat malarat, meskipun ada Jemaat (Gereja) Kristen yang cukup berperan dan berpengaruh di sana. Sejumlah negara di benua itu bahkan sangat menderita, karena tingkatan pengangguran mencapai 90%. di banyak negara Afrika separuh penduduknya adalah anak-anak. Apabila dalam 10 tahun mendatang mereka juga mulai mencari nafkah, bagaimana mereka akan memperoleh pekerjaan? di lain pihak, Islam juga sedang berkembang pesat di sebagian besar negara-negara Afrika (berkaitan dengan kemajuan di bidang ekonomi). Sejarah mencatat bahwa penyebaran Islam di Afrika dan Asia sebagian besar dilakukan lewat kegiatan dagang. Mengingat hal itu, timbullah sebuah pertanyaan: "Apakah cara-cara yang dipakai untuk memberitakan Injil selama 50 tahun terakhir ini masih cocok dan efektif (relevan) untuk masa mendatang?"

Bukankah Tuhan itu Sang Pencipta (Kreator)? yang telah menciptakan manusia menurut gambar-Nya dengan kemampuan kreatif atau daya cipta?

Tuhan sedang memunculkan penguin-penguin pria dan wanita yang memiliki kemampuan bisnis entrepreneur (wirausaha). Mereka berangkat dengan keyakinan bahwa kemiskinan bukanlah momok yang perlu ditakuti, perekonomian di bangsa-bangsa, kota-kota besar dan kota-kota kecil harus diperhatikan dan dapat diubah.

Agar jemaat (gereja) benar-benar bergerak dengan efektif, dalam millennium ketiga kita harus memberi perhatian besar kepada masalah perekonomian. Dengan terjun ke berbagai bidang usaha, para pengusaha dapat menghasilkan cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga besar mereka, sekaligus menciptakan lapangan kerja serta aktif dalam kehidupan perekonomian masyarakat. Usaha bisnis mereka pada gilirannya dapat menghidupkan proyek-proyek lain, seperti penggalian sumber mata air, mendirikan sekolah-sekolah serta membangun klinik-klinik pengobatan. Disaat yang sama mereka menjadi garam dan terang bagi lingkungannya, dengan menciptakan berbagai peluang ekonomi dan memperbaiki kehidupan orang-orang di sekitarnya ([Yeremia 29:7](#)). Kemudian, bidang usaha mereka akan memberikan kesempatan untuk bersaksi serta memuridkan jiwa-jiwa yang bertobat.

Melalui kredit usaha kecil di salah satu negara Asia dengan mayoritas Islam, beberapa warga Kristen setempat berhasil mengumpulkan dana secukupnya untuk memulai proyek-proyek bisnis tertentu. Tadinya warga Kristen tidak pernah dilibatkan dalam kehidupan perekonomian negeri mereka. Dalam tempo empat tahun akhirnya mereka berhasil memulai 100 unit usaha kecil yang cukup sukses, dan masing-masing unit usaha dapat memberikan lapangan pekerjaan kepada 22 orang. Demikianlah, lebih dari 2.000 orang mendapatkan pekerjaan dan keluarga besar mereka, yang seluruhnya berjumlah 11.000 orang, mulai mempunyai harapan masa depan! Di sebagian unit usaha tersebut kemudian ada sekian orang yang mulai percaya kepada Yesus Kristus.

Topik Doa

- Berdoa agar Tuhan menyiapkan makin banyak umat-Nya yang bertalenta bisnis untuk menjadi terang dan garam-Nya di tengah bangsa-bangsa Muslim.
- Khususnya berdoa bagi pembentukan kongsi-kongsi dagang dan kemitraan bisnis di Asia dan Afrika dalam rangka memulai unit-unit usaha baru.
- Berdoa agar pola kerja "bisnis sambil bermisi" yang penuh dinamika ini akan dipakai Tuhan membawa keselamatan kepada banyak bangsa.

Fokus Doa: Kawasan Timur Tengah

“ *Semua orang, yang dipimpin Roh Tuhan, adalah anak Tuhan. Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Allah. Oleh Roh itu kita berseru: "ya Abba, ya Bapa!" Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Tuhan.* ”

—([Roma 8:14-16](#))

Islam dimulai di Timur Tengah. Pada waktu ini Islam berkuasa di seluruh kawasan tersebut, tetapi keadaan ini tidak akan selamanya demikian. Pada suatu hari kelak Tuhan yang kita sembah akan memerintah atas seluruh muka bumi - termasuk kawasan Timur Tengah. Islam bukanlah sesuatu yang bersifat kekal. Kita yang sudah memiliki buah-buah sulung Roh kini telah mulai mengalami kerajaan yang rohani itu. Kiranya kerajaan Tuhan akan datang ke Timur Tengah. Kiranya kehendak Bapa terjadi di seluruh muka bumi!

POPULASI MUSLIM: 275 JUTA

Selasa, 19 Oktober 2004: Irak: Kisah Nyata Si Sarah

Sarah terlahir di Irak bagian Utara, sebagai anak dalam sebuah keluarga Muslim Syiah. Malang sekali, ia dilahirkan dengan cacat pada tulang belakangnya yang tumbuh tidak normal. Tetapi lebih malang lagi, meski dicintai oleh ibunya, ia ditolak oleh ayahnya. Maklumlah, karena ia hanya seorang anak perempuan. Beberapa tahun kemudian ayah Sarah mengawini istrinya yang kedua, karena menginginkan anak lelaki. Istri muda tersebut kemudian semakin berkuasa dalam rumah tangga, lalu mulai menganiaya ibu Sarah, begitu juga anak perempuannya. Ibu tiri ini menaruh jimat-jimat dan tulisan-tulisan mantra di bawah kasur Sarah, sehingga anak perempuan itu pun sering diganggu oleh roh jahat. Ia hanya menerima kasih sayang dari ibunya, selebihnya masa kecil Sarah dilaluinya dalam kemiskinan dan keadaan tidak terurus. Ketika bertambah besar cacat tubuhnya semakin parah, dan pada akhirnya makin sulit bagi Sarah untuk bergerak tanpa bantuan ibunya. Sarah sering diejek dan ditolak oleh sanak keluarganya dan warga kampungnya karena cacat tubuhnya itu. Untunglah, ia masih dapat bersekolah dan pada akhirnya berhasil kuliah di sebuah perguruan tinggi.

Beberapa tahun belakangan ini Sarah mulai bersahabat dengan seorang wanita Kristen. Wanita ini sering mengunjungi Sarah di rumahnya ketika ayahnya sedang pergi. Dari temannya itulah Sarah mulai mendengar cerita mengenai Tuhan Yesus, sehingga ia pun menjadi ingin tahu. Namun pihak keluarga menentangnya dengan keras. Setiap kali Sarah mencoba menyebut nama Tuhan Yesus, ia diganggu oleh jin-jin yang menghalanginya untuk berbicara. Suatu hari Sarah mendapatkan sebuah buku kecil yang isinya adalah Injil Lukas, yang segera disembunyikannya di bawah bantal. Sarah mulai membaca kitab Injil itu pada setiap kesempatan, dan mulai tumbuh iman di hatinya. Ia mulai merindukan untuk bisa terlepas dari cengkeraman kuasa kegelapan. Makin lama ia makin dapat merasakan kehadiran Yesus dalam hidupnya.

Pada suatu petang di bulan September 2003, sekelompok orang percaya berkumpul bersama dan Sarah pun diundang ke pertemuan itu. Selagi beribadah dan berdoa, tiba-tiba Sarah berbicara dan menyatakan bahwa ia percaya kepada Yesus. Malam hari itu juga Sarah terbebas sama sekali dari ikatannya kepada roh-roh jahat. Ia melangkah keluar dari kegelapan dan masuk ke dalam terang cahaya Tuhan. Sejak waktu itu Sarah diijinkan untuk tinggal lama bersama teman-temannya yang seiman, dan kini ia sedang dimuridkan dan tumbuh terus dalam cinta kasihnya kepada Tuhan Yesus.

Berkat doa-doa yang dipanjatkan oleh banyak orang percaya, Roh Tuhan kini bekerja dengan aktif dalam kehidupan banyak orang Islam di seluruh negeri Irak. Syukurlah, bukan hanya Sarah saja yang mempunyai pengalaman demikian, karena ternyata Roh Tuhan juga aktif di tempat-tempat terpencil yang tidak pernah terduga, di tengah desingan peluru dan kehancuran akibat perang di sana. Meskipun jemaat Tuhan di Irak masih sangat kecil dan hidup di tengah berbagai kesulitan, jumlah mereka terus bertambah, demikian juga iman serta keberanian mereka.

Topik Doa

- Berdoa agar umat yang terdapat di sekian banyak gereja di Irak akan segera menyaksikan tuaian besar di kalangan Muslim di sana ([Matius 9:35-38; 10:1](#)). Doakan umat Kristen Irak, agar rasa takut dan trauma yang ada di hati dan pikiran mereka terhadap umat Islam akan berangsur-angsur hilang, dengan makin bersandarnya mereka kepada Tuhan.
- Berdoa agar gereja-gereja ortodoks Irak yang sudah berusia ratusan tahun itu akan bangkit kembali dengan semangat yang baru. Berdoa agar generasi muda di jemaat-jemaat tersebut akan menemukan kembali harta karun, yaitu kekayaan rohani yang mereka miliki di dalam Tuhan Yesus.
- Berdoa agar Tuhan terus melanjutkan karya-Nya di tengah bangsa Irak, agar banyak orang akan mengalami kehidupan baru seperti yang telah dialami oleh Sarah.

Rabu, 20 Oktober 2004: Kaum Alawi (Nusairi) di Suriah

Kaum Alawi merupakan sebuah kelompok Islam yang sedikit berbeda, anggotanya berjumlah sekitar 2 juta orang dan mereka tinggal di Suriah (10-15 persen dari total populasi penduduk Suriah). Mereka berbahasa Arab dan berasal dari daerah pegunungan di sebelah timur laut Latakia, kota pelabuhan terbesar di Suriah. Pada abad-abad yang silam kaum Alawi dikejar-kejar dan dianiaya oleh warga Muslim Sunni, sehingga mereka melarikan diri ke pegunungan, jauh dari pesisir Laut Tengah. Mereka telah lama hidup dalam kemiskinan dan terputus dari semua sarana pendidikan.

Menurut pendapat umum, kaum Alawi (dahulu juga disebut kaum Nusairi) merupakan sisa-sisa pengikut guru agama mereka, yaitu Muhammad Ibn Nusair (wafat sekitar tahun 883). Pengajarannya kemudian menghasilkan sebuah mashab baru, yang akhirnya terpecah dari mashab Ismaili, sebuah sekte Islam dari aliran Syiah. Mashab atau sekte ini kemudian dinamakan kaum Alawi, karena para pengikutnya mengagumi Ali, sepupu Muhammad, dan juga Ali, menantunya (yang berkuasa tahun 665-661). Mereka tetap mempertahankan berbagai keyakinan lama Timur Tengah, yang tidak bersifat Islami. Doktrin-doktrin pengajaran Alawi tidak pernah ditulis tetapi disampaikan dengan lisan secara turun-temurun, sebagai rahasia dari para pemimpin agama mereka. Bahkan saat sekarang pun agama kaum Alawi merupakan kepercayaan yang tertutup untuk orang luar. Kaum Alawi tidak punya mesjid, hanya musholah (ruang sembahyang). Mereka menolak rukun Islam, tetapi terkadang terpaksa mematuhi jika nyawa mereka terancam. di mata warga Islam Sunni, kaum Alawi adalah orang-orang kafir yang berpaham ateis.

Ketika negara Perancis memerintah wilayah itu di bawah mandat PBB (1920-1946), kaum Alawi diberi jabatan-jabatan penting dalam masyarakat untuk mengimbangi peran dari kaum Sunni yang sangat berkuasa. Banyak orang Alawi menjadi perwira dalam angkatan darat Suriah dan mereka pun makin meningkatkan pengaruhnya dalam masyarakat. Merekalah yang memprakarsai ideologi sosialisme nasional yang mencanangkan "pembaruan" (bahasa Arab, "Baath"), kemudian lahirlah "Partai Baath" (partai pembaruan) yang berkuasa pada tahun 1963. Presiden Suriah sekarang adalah Basyar al-Asad. Ia seorang Alawi seperti almarhum ayahnya, dan beliau kemudian "masuk" Islam Sunni, sebagai formalitas.

Antara tahun 1856 dan tahun 1958 para Duta Injil Amerika dan Inggris dari Gereja Protestan melayani di daerah yang didiami oleh warga Alawi. Sejumlah orang Alawi percaya kepada Yesus dan mulai bergabung menjadi anggota gereja Protestan. Namun, mereka belum berhasil mendirikan gereja asli warga Alawi. Sebagian keturunan dari orang-orang Kristen kembali menganut agama nenek moyang mereka, karena mendapat tekanan dari mayoritas penduduk. Yang lainnya, termasuk banyak warga Kristen Suriah, pindah ke negara lain dalam beberapa dasawarsa terakhir. Pekabaran Injil kepada orang Alawi dilarang pemerintah, namun mereka dapat mendengar Injil lewat radio, dan dapat mengikuti program TV Kristen yang disiarkan melalui satelit. di kota Aleppo dan di Damaskus mereka dapat membeli Alkitab atau buku-buku Kristiani di toko buku.

Topik Doa

- Berdoa agar terjadi suatu kebangunan rohani di antara kaum Alawi melalui pekerjaan Roh Kudus, sehingga mereka menjadi haus akan kebenaran.
- Berdoa agar kaum Alawi mau datang kepada Yesus Kristus setelah mendengar kesaksian dari umat Kristiani dan membaca buku-buku rohani serta mengikuti siaran radio dan TV yang menyampaikan berita Injili lewat satelit.
- Berdoa agar pemerintah akan mulai memberikan kebebasan untuk pekabaran Injil, terutama bagi orang-orang asing, dan mencabut larangan yang telah berlaku efektif selama 45 tahun.

Kamis, 21 Oktober 2004: Masyarakat Palestina

Kawasan Palestina (daerah Tepi Barat dan Jalur Gaza) luasnya kira-kira 6.000 km persegi, tetapi penduduknya berjumlah hampir 3,5 juta jiwa. Hampir separuh masyarakat Palestina berusia di bawah 15 tahun, dan angka kelahiran saat ini adalah 5,7 anak per keluarga. Penduduk Tepi Barat terdiri dari 83 persen warga Arab Palestina dan 17 persen warga Yahudi. Penduduk Jalur Gaza 99 persen adalah orang Arab. Pemerintah Palestina di bawah pimpinan Presiden Yassir Arafat sarat dengan konflik internal. Arafat selama ini menggambarkan dirinya sebagai mitra yang serius untuk berunding dengan negara-negara Barat, tetapi di saat yang sama ia juga menjaga hubungan baik dengan kelompok-kelompok fundamentalis Islam, supaya dirinya jangan digeser oleh kelompok-kelompok radikal.

Sebagian warga Palestina mencari nafkahnya dari pertanian, tetapi banyak yang bekerja bergerak di bidang jasa. Pemerintah Palestina setiap tahun menerima bantuan ekonomi senilai US\$865 juta [hampir Rp. 8 trilyun]. Meskipun demikian, sekitar 60 persen penduduk Palestina hidup di bawah garis kemiskinan, sedangkan pelayanan kesehatan pun tidak memadai. Lebih kurang 30.000 orang melakukan pekerjaannya di negara tetangga Israel, namun karena kerap kali tentara Israel melakukan razia maka mereka sering terhalang untuk datang ke tempat kerja. Apalagi sesudah bulan September 2000, ketika mulai pembangkangan ("Intifada") yang tak pernah berhenti hingga sekarang, sehingga perbatasan dengan Israel kadang-kadang ditutup selama berminggu-minggu. Sebagai akibatnya, tingkat pengangguran konon mencapai 50-60 persen.

Kehidupan sehari-hari di Kawasan Palestina diwarnai oleh dua faktor: Yang pertama, frustrasi dan ambruknya pranata sosial yang disebabkan oleh pendudukan tentara Israel, dan yang kedua, indoktrinasi Islam yang dilakukan secara gencar. Indoktrinasi itu sudah dimulai sejak masa kanak-kanak dan mengajarkan bahwa dunia Barat, terutama "orang-orang Yahudi", adalah musuh Islam yang terbesar. Anak-anak muda (remaja) dianjurkan untuk menyerang musuh dengan cara bunuh diri, dan mereka dijanjikan akan mendapat pahala di Firdaus. Makin banyak orangtua kini mulai menentang cara-cara demikian, tetapi apabila ibu-ibu yang beragama Islam sekalipun menolak untuk mengorbankan anaknya bagi "perjuangan" Islam, maka mereka akan dicap sebagai "pengkhianat". Masyarakat Palestina hingga kini masih menganut nilai-nilai tradisional Islam-Arab, meskipun mereka juga tidak terlepas dari dampak pengaruh Barat.

Penduduk Palestina sebagian besar beragama Islam. Banyak warga Kristen Palestina telah pindah ke luar negeri selama 20 tahun terakhir ini, karena sering diancam dan mendapat penganiayaan - terutama apabila yang bersangkutan telah berpindah agama. Jumlah orang Kristen telah turun dari 15 menjadi 2 persen. Sekolah-sekolah Kristen yang didirikan oleh swasta menghadapi berbagai kendala, karena mereka mencoba mengajarkan nilai yang bertentangan dengan kampanye kebencian yang didengungkan setiap hari.

Topik Doa

- Warga Muslim Palestina sungguh perlu mengalami perjumpaan dengan Sang Almasih, Juruselamat seluruh umat manusia. Berdoa agar Isa Almasih segera menyingkapkan diri-Nya kepada mereka.
- Berdoa untuk perdamaian di Timur Tengah. Setelah berada di kancah peperangan selama sekian dasawarsa, banyak orang hidup dalam kepahitan dan kebencian yang ditanamkan dalam hati masyarakat kini mulai menghasilkan buah. Karena maraknya korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan di kalangan pemerintah, akhirnya banyak warga dengan putus asa memutuskan untuk bergabung dengan kelompok-kelompok radikal.
- Berdoa sungguh-sungguh bagi orang-orang percaya yang bekerja di sekolah-sekolah Kristen dan gereja-gereja, supaya mereka diberi kemampuan untuk tetap memperlihatkan cinta kasih di tengah kegelapan.
- Berdoa agar gereja-gereja dan persekutuan Kristen diberi kekuatan dan hikmat marifat, karena mereka turut menderita akibat tindakan tentara Israel selain juga mengalami diskriminasi dari sesama warga Palestina.

Jumat, 22 Oktober 2004: Provinsi Mugla di Barat Daya Turki

Provinsi Mugla terletak di ujung Barat Daya Turki. Penduduknya sekitar 700.000 jiwa, dan luas provinsi itu kira-kira 13.500 km persegi. di luar Turki, provinsi Mugla terkenal sekali dengan obyek-obyek turisnya di mana terdapat pantai-pantai berpasir, seperti Bodrum, Marmaris dan Fethiye, tetapi selain itu banyak kota lain di pesisir pantai pun makin menarik banyak wisatawan untuk berkunjung setiap tahun. Dibandingkan provinsi-provinsi lain di Turki, Mugla adalah provinsi yang paling banyak memiliki pantai berpasir.

Berkat bisnis pariwisata, warga Turki yang tinggal di daerah ini relatif lebih bebas dalam menyatakan pendapat mereka, karena daerah ini tidak begitu disusupi oleh Islam dan masyarakat di sini lebih berpikir sekuler. di sisi lain, patut disayangkan bahwa ada banyak turis Barat yang wanitanya berpakaian minim dan juga banyak prianya yang sering bermabuk-mabukan. Akibatnya, akan mudah sekali bagi warga Muslim untuk menyimpulkan bahwa semua orang Kristen juga tidak senonoh seperti itu juga. Hal ini menimbulkan citra buruk terhadap Injil dan mengenai gaya hidup orang Kristen pada umumnya (yang mereka kira sama saja). Itulah satu-satunya alasan mengapa penduduk Turki pada umumnya tidak pernah berpikir untuk beralih agama menjadi orang Kristen. Meskipun kebanyakan penduduk daerah ini tidak serius menjalankan agama Islam, 99 persen penduduk di sini menganggap dirinya Muslim.

Tetapi konon dalam abad-abad pertama tarikh Masehi banyak penduduk daerah ini adalah orang Kristen (keturunan Yunani). Kota Knidos yang disebut dalam PB ([Kisah 27:7](#)) terletak di provinsi ini, sedangkan pulau Kos dan Rhodes (wilayah milik Yunani) ([Kisah 21:1](#)) berada di lepas pantai. Salah satu ciri khas daerah ini adalah bentuk cerobong asap rumahnya, yang masih terlihat di atap banyak rumah di sini. Dari atas, cerobong asap rumah itu terlihat bentuknya seperti salib. Tampaknya, bentuk yang unik itu dibuat oleh umat Kristiani yang dulu pernah bermukim di daerah ini.

Menurut perkiraan, lebih kurang 50.000 jiwa tinggal di ibukota provinsi ini yang juga sama namanya, yaitu Mugla, dan yang terkenal sebagai pusat kota di masa lalu. di situ terdapat sejumlah sekolah menengah dan sebuah universitas yang lumayan besar. Dibandingkan tempat-tempat resor pinggir pantai lainnya, hanya sedikit warga asing yang tinggal di kota ini. Hingga kini, hanya sedikit warga Kristen Turki yang tinggal di provinsi Mugla. di sini ada suatu kebutuhan akan komunitas-komunitas Kristiani yang hidup menurut pola PB, sehingga orang-orang percaya dapat bersekutu satu dengan yang lainnya dan belajar lebih banyak tentang Firman Tuhan. Meskipun daerah provinsi itu tampaknya cukup terbuka dan bersikap toleran, sejumlah kecil warga yang berpindah agama menjadi orang Kristen mengalami tekanan cukup besar dari masyarakat serta sanak familinya. Kehidupan akan cukup menyulitkan bagi mereka, apalagi jika hendak mencari pekerjaan atau menikah dengan yang seiman.

Topik Doa

- Berdoa agar Tuhan menolong penduduk asli provinsi Mugla untuk membedakan antara orang Kristen KTP dan yang sungguh-sungguh percaya. Wisatawan yang benar-benar orang yang percaya kepada Yesus pasti akan meninggalkan suatu kesan dan pengaruh yang positif pada kawasan ini.
- Berdoa agar warga Kristen setempat akan terus bertambah, baik dalam jumlah maupun dalam kedewasaan rohaninya (diperlukan penatua-penatua jemaat).
- Berdoa agar penduduk ibukota provinsi ini dan kota-kota lain di sekitarnya akan mulai "menemukan" Injil. Berdoa agar banyak mahasiswa dapat mulai dijangkau.
- Berdoa bagi sejumlah kecil pekerja rohani yang sedang melakukan perintisan jemaat di sini. Berdoalah agar mereka terus mendapatkan dukungan doa untuk jangka panjang; juga mohonkan agar mereka diberi hikmat marifat dalam menjalankan tugasnya. Berdoalah agar Tuhan kirimkan lebih banyak pekerja di ladang, terutama di kota Fethiye.

Fokus Doa: Negara-Negara Eropa Berbahasa Jerman

Kawasan-kawasan yang berbahasa Jerman di Eropa kini merupakan tempat tinggal bagi lebih kurang tiga juta warga Muslim. Sebagian besar mereka berasal dari Turki, tetapi ada juga kelompok etnis yang lain, seperti orang Kurdi, Arab, Iran, Afghanistan dan orang Albania, dan masih ada kelompok-kelompok etnis lainnya.

Pemerintah Jerman mulai merekrut para "buruh tamu" yang pertama dari Turki - terutama kaum pria - pada tahun 1961. Pada tahun-tahun 1970-an istri serta anak-anak mereka datang juga menyusul. Kini banyak warga Muslim generasi ketiga bermukim di daerah-daerah Eropa yang berbahasa Jerman. Sebagian generasi muda Muslim kini cukup fasih dalam bahasa Jerman dan mereka berintegrasi dengan baik dengan budaya setempat. Sekian persen di antaranya telah resmi menjadi warga negara setempat. Tetapi banyak yang lain membangun dunia mereka sendiri di sana, dengan daerah pertokoan, biro-biro perjalanan, salon dan pemangkas rambut serta mesjid-mesjid yang menunjukkan latar belakang khas etnis dan agama mereka.

Pada umumnya, tidak mudah bagi warga yang berbahasa Jerman dan orang-orang Muslim untuk hidup bersama. Karena berbeda gaya dan pandangan hidupnya, sering timbul konflik. Makin banyak penduduk pribumi yang menentang kehadiran "warga asing" tersebut, karena mereka takut akan Islam radikal. Hingga sekarang merupakan suatu tantangan yang cukup besar bagi orang-orang Kristen yang berbahasa Jerman untuk memberitakan Injil kepada orang-orang Muslim.

Selama dua hari mendatang ini kita akan khususnya berdoa bagi umat Islam yang tinggal di negeri Austria dan di kota Zurich di Swiss. Semoga mereka semua pada akhirnya akan mengenal Yesus Kristus.

“ Kiranya bangsa-bangsa bersyukur kepada-Mu, ya Allah; kiranya bangsa-bangsa semuanya bersyukur kepada-Mu. Kiranya suku-suku bangsa bersukacita dan bersorak-sorai, sebab Engkau memerintah bangsa-bangsa dengan adil, dan menuntun suku-suku bangsa di atas bumi. ”

—([Mazmur 67:4-5](#))

“ Biarlah namanya tetap selama-lamanya, kiranya namanya semakin dikenal selama ada matahari. Kiranya segala bangsa saling memberkati dengan namanya, dan menyebut dia berbahagia. ”

—([Mazmur 72:17](#))

POPULASI MUSLIM: 3 JUTA

Sabtu, 23 Oktober 2004: Orang-Orang Islam di Austria

Saat itu Ali bersama dalam sebuah mobil dengan para anggota kelompok yang telah membantu menyelundupkannya ke sebuah negara Eropa. Mereka menyuruhnya untuk berhati-hati ketika membuka pintu mobil mereka, kemudian mereka berkata: "Ya! Sekarang, cepat-cepat pergi!" Mereka menyuruh Ali untuk segera pergi ke pos polisi di desa terdekat dan melaporkan dirinya sebagai pengungsi. Demikianlah akhirnya Ali tiba di negeri Austria, setelah melakukan perjalanan dan main kucing-kucingan dengan polisi selama berminggu-minggu. Hampir separuh dari uang simpanannya telah habis terpakai dalam perjalanan ini. Semula Ali bermaksud pergi ke Jerman, tetapi rupanya Tuhan mempunyai rencana lain bagi Ali.

Selama sepuluh bulan Ali ditempatkan di sebuah kamp pengungsi. di situ ia banyak dikunjungi oleh orang-orang Kristen yang selanjutnya memberi sebuah Alkitab kepadanya. Ali beragama Islam dan tidak mempunyai niat untuk berpindah agama. Ia hanya datang untuk mencari pekerjaan, menabung sedikit uang, kemudian melanjutkan perjalanan ke Jerman. Akhirnya ia berhasil mendapatkan pekerjaan, meskipun pekerjaan itu kurang menyenangkan. dan kadang-kadang ia terpaksa menganggur kembali. Setelah tiga tahun ia tidak tahan lagi dengan kehidupan yang dihadapinya, baik secara fisik maupun secara emosional. Ia masih mencoba untuk pindah ke negara lain, tetapi kemudian mendengar betapa mahalnya ongkos untuk melakukan itu. Hitung-hitung, harus berapa bulan pula ia bekerja keras untuk menabung uang sebanyak itu! Ali sudah benar-benar bosan hidup sebagai pengungsi.

Pada tahun 2003 lebih dari 25.000 orang telah datang ke Austria untuk meminta suaka. Sebagian besar pencari suaka di Austria itu tinggal di camp-camp penerima pengungsi. Yang lainnya menemukan tempat lain di mana mereka bisa tinggal dan mencari pekerjaan. Lebih dari separuh kaum pengungsi itu adalah orang Islam, dan mereka datang dari lebih kurang 24 negara. Rupanya orang-orang dari seluruh penjuru dunia memang suka untuk tinggal di Eropa bagian tengah ini.

Di Austria ternyata ada banyak sekali kesempatan bagi murid-murid Almasih untuk berjumpa dengan "orang asing" di negeri mereka sendiri. Dalam Alkitab terdapat banyak contoh, bagaimana Tuhan turut berperan dalam kehidupan orang-orang yang mengungsi ke negeri lain (Ibrahim, Musa, Rut, Daud, dan juga, Isa sendiri). Alkitab memberi perintah kepada kita supaya mengasihi sesama manusia: "Orang asing yang tinggal padamu...kasihilah dia seperti dirimu sendiri, karena kamu juga orang asing dahulu di negeri Mesir" ([Imamat 19:34](#)).

Pada akhirnya, setelah cukup lama mengalami persahabatan dari umat Kristen, Ali pun menyerahkan hidupnya kepada Yesus Kristus. Ia menemukan pekerjaan di sebuah kota besar lalu pindah ke sana. Sejak waktu itu ia rajin bersekutu dengan orang Kristen lainnya untuk belajar Alkitab dan berdoa bersama. Kelompok persekutuan itu makin berkembang, dan orang-orang lain yang juga berlatar belakang Muslim mulai menaruh keyakinan mereka kepada Isa Almasih. Akhirnya, kehendak Allah terjadi dan Ali mendapatkan apa yang direncanakan-Nya baginya.

Topik Doa

- Tuhan sedang membangun jemaat-Nya di Austria di antara umat Islam yang berasal dari berbagai latar belakang. Ia kini memanggil murid-murid-Nya untuk membawa hasil tuaian ke dalam lumbung.
- Berdoa agar umat percaya di Austria memiliki hubungan dan persahabatan pribadi yang kuat, untuk membagikan Injil kepada mereka. Secara lahiriah pemerintah Austria telah menyediakan akomodasi, makanan dan pakaian bagi para pengungsi, tetapi secara batiniah mereka mengalami; kekuatiran, rasa takut dan berbagai pertanyaan. Doakan Roh Kudus memakai orang-orang percaya menjadi jawaban atas setiap kebutuhan rohani mereka, dengan berbagai permainan yang bermakna rohani dan kekekalan.
- Doakan agar kasih dan kepedulian yang ditunjukkan oleh orang Kristen dapat tempat dalam hati dan merubah kehidupan para pengungsi yang merana.

Minggu, 24 Oktober 2004: Orang Islam di Zurich, Swiss

Kota Zurich berpenduduk 368.000 jiwa, yang 30 persen (110.000 jiwa) di antaranya terdiri dari warga negara asing. Tetapi ada juga kawasan-kawasan dalam kota yang hampir 50 persen adalah warga negara luar. Di tahun-tahun belakangan ini banyak orang Islam telah berpindah ke Swiss. Sebagian besar mereka berasal dari Turki, meskipun ada juga orang Bosnia, Albania, Kurdi dan Arab. di seluruh negeri jumlah Muslim lebih dari 250 ribu jiwa. di daerah-daerah tertentu di Zurich jumlah anak-anak usia sekolah yang asli orang Swiss tidak sampai 10 persen sedangkan lebih kurang 50 persen adalah anak-anak dari keluarga Islam.

Warga Muslim di Zurich berusaha untuk tetap mempertahankan kebudayaan mereka. Pada umumnya gadis-gadis disuruh tetap tinggal di rumah saja. Banyak anak-anak lelaki mereka akhirnya bosan dengan rutinitas hidup mereka dan menjadi frustrasi, dan akibatnya mereka sering bentrok dengan polisi. Umumnya orangtua tidak dapat membantu anak-anaknya dengan pekerjaan rumah yang diberikan oleh sekolah, karena masalah bahasa. Pada akhirnya, banyak orangtua merasa tidak mampu lagi mengendalikan generasi muda mereka.

Di sisi lain, banyak pemuda-pemudi suka untuk menerima program-program yang disediakan bagi mereka. Mereka memerlukan pertolongan untuk dapat belajar bahasa Jerman, untuk mengurus surat-surat di kantor pemerintah dan untuk mencari pekerjaan. Mereka juga memerlukan bantuan pada waktu menghadapi kesulitan akibat bencana alam dan peperangan yang pernah mereka alami ketika masih berada di negeri asal. Mereka menderita kesepian dan rindu untuk kembali ke negerinya, dan umumnya mereka merasa terasing dan tidak punya tempat tinggal yang permanen. Sungguh tidak mudah untuk melayani orang-orang yang baru saja masuk di tempat-tempat penampungan pengungsi itu. Mereka belum dapat berbicara dalam bahasa Jerman, dan seringkali mereka pun tidak akan tinggal lama. Bahkan ada orang-orang dari negara tertentu yang dilarang menetap di Swiss. Meskipun demikian, ada juga upaya-upaya penjangkauan yang sederhana untuk menanamkan benih, tetapi benih itu baru akan bertunas lama sesudahnya.

Ironisnya, jumlah penduduk asli Swiss terus menurun karena angka kelahiran bayi yang sangat rendah, sedangkan jumlah penduduk Islam justru terus meningkat. Hal ini menimbulkan kekhawatiran dari warga Swiss yang mulai menentang kedatangan orang-orang asing yang mau menumpang hidup di negara mereka. Orang-orang Kristen Swiss mengabaikan memberitakan Injil kepada orang-orang Islam yang ada di negeri mereka sendiri.

Pelayanan mendoakan orang-orang sakit telah membuka banyak pintu bagi pekabaran Injil. dan beberapa keluarga telah menerima Tuhan Yesus, melalui para pelayan konseling. Dalam konseling perlu diingat bahwa keputusan seorang ayah biasanya akan diterima oleh seluruh keluarga. Perubahan-perubahan besar terjadi ketika sekian banyak keluarga dilayani dan ditangani dengan baik. Orangtua yang bertobat membawa anak-anak mereka untuk menerima Yesus. Saat ini sedang diupayakan beberapa

kegiatan anak-anak, kegiatan muda-mudi dan pelayanan pemuda gereja di daerah Muslim di perkotaan. Saat ini banyak hal ajaib yang sedang terjadi. Swiss membutuhkan lebih banyak lagi pekerja.

Topik Doa

- Doakan agar makin banyak orang dan juga banyak gereja di Swiss melihat peluang terbuka yang ada di depan mata untuk melayani orang-orang Islam. Menyeberangi perbedaan budaya sungguh tidak mudah, tetapi bukannya mustahil jika dilakukan bersama Tuhan.
- Kebanyakan warga Islam di kota Zurich membutuhkan bantuan praktis. Berdoa agar kasih Tuhan bisa diperlihatkan kepada orang-orang sakit, para tunawisma dan orang-orang yang sedang mencari Tuhan.
- Berdoa kepada Tuhan agar Ia membukakan pintu hati warga Muslim di Zurich, sehingga mereka mulai mengenali Siapa Dia sebenarnya.

"Kalau ada seorang di antara kamu yang sakit, baiklah ia memanggil para penatua jemaat, supaya mereka mendoakan dia serta mengolesnya dengan minyak dalam nama Tuhan." ([Yakobus 5:14](#))

Fokus Doa: Kawasan Afrika

Dengan mudahnya, kita dapat menghabiskan seluruh bulan Ramadhan dengan hanya mendoakan umat Islam di Afrika. Pada tahun ini, hanya sepuluh artikel yang disiapkan untuk mendoakan warga Afrika, tetapi sebenarnya tidak sulit untuk menambahkan 990 artikel lain, khusus untuk benua Afrika! Mungkin hanya dengan demikian, kita mulai benar-benar mengerti keberadaan Muslim di benua hitam ini dan berdoa dengan efektif bagi mereka.

“ *Ceritakanlah kemuliaan-Nya di antara bangsa-bangsa dan perbuatan-perbuatan-Nya yang ajaib di antara segala suku bangsa. Kepada TUHAN, hai suku-suku bangsa, Kepada TUHAN sajalah kemuliaan dan kekuatan! Biarlah langit bersukacita dan bumi bersorak-sorak, Biarlah orang berkata di antara bangsa-bangsa: "TUHAN itu Raja!"* ”

– [1Tawarikh 16](#))

Senin, 25 Oktober 2004: Suku Beja di Sudan

Daerah kediaman orang Beja berbatasan dengan Laut Merah di bagian timur laut Sudan, dan pusatnya adalah Port Sudan (Pelabuhan Sudan) yang letaknya di pesisir. Suku yang berpopulasi 1,5 juta jiwa ini mempunyai sejarah yang cukup panjang, bahkan hingga 4.000 tahun yang lalu. di negeri Sudan suku ini merupakan salah satu suku terabaikan dengan jumlah populasi terbesar. Sebagian besar mereka hidup setengah nomaden (pengembara) dan kegiatannya adalah memelihara domba dan ternak lainnya. Sebagian orang Beja telah meninggalkan pekerjaan tradisional mereka untuk bekerja sebagai kuli pelabuhan di Port Sudan. Yang lainnya bekerja sebagai pedagang keliling. Air minum yang bersih sangat langka di daerah ini, dan banyak orang mendapatkan pasokan air mereka dengan truk tangki.

Warga suku Beja menjadi penganut Islam (KTP) sejak abad ke-13, tetapi sebagian besar mereka sama sekali tidak mengerti ajaran-ajaran dasar Islam. Sebagian besar mereka lebih menganut kepercayaan tradisional yang banyak berhubungan dengan ilmu gaib dan perdukunan, yang bercampur-baur dengan keyakinan Islami.

Dalam kebudayaan mereka, adalah pantang berhubungan dengan dunia luar. Tamu-tamu yang berkunjung ke desa-desa mereka dilarang keras untuk langsung mendatangi rumah warga. Tamu diharuskan berdiri di tengah alun-alun desa dan memanggil nama dari orang yang hendak ditemui. Jika yang dituju tidak mendengar namanya dipanggil, maka ada orang lain yang akan mencarinya. Orang yang dipanggil itu kemudian akan menaruh pisau di ikat pinggangnya, menyisir rambut dan memungut tongkatnya sebelum pergi ke alun-alun dan bertemu dengan tamu tersebut. Warga Beja pantang untuk berkunjung ke rumah orang lelaki lain tanpa diundang, bahkan ke rumah anggota keluarga dekatnya sekalipun. Satu- satunya kekecualian adalah jika ada yang sakit.

Wanita-wanita Beja biasanya akan pergi meninggalkan rumahnya, sebelum tamu yang berkunjung itu diundang masuk. Wanita Beja tidak boleh disapa langsung oleh seorang pria, sekalipun hanya untuk menanyakan di mana suaminya. Tetapi di pasar para wanita bebas bertemu dengan wanita lainnya. Segera akan terlihat bahwa tidak ada banyak anak di jalanan, sedangkan sebagian besar wanita sendirian saja tanpa ada yang menemani. Sebagian wanita Beja biasa menaruh semacam ramuan yang disebut "saut" ke dalam mulut anak-anaknya, supaya mereka segera tertidur sebelum sang ibu pergi berbelanja. Setelah kembali di rumah, ibu itu segera mengeluarkan ramuan tersebut dan mencuci mulut anaknya. Tak lama kemudian anak-anak itu akan terjaga kembali!

Orang Beja hanya boleh menikah dengan orang sukunya sendiri, karena mereka sungguh berusaha menjaga jati diri dan bahasa serta kebudayaan mereka (To-Bedawie). Mereka senang berpantun dan sering mendongengkan cerita-cerita zaman dulu serta merayakan tradisi sukunya di desa. Umumnya mereka buta huruf, dan baru belakangan ini ada upaya untuk menuliskan bahasa To-Bedawie. Hanya 25 persen dari orang Beja dapat berbicara bahasa Arab.

Topik Doa

- Ada juga orang-orang percaya dari warga Sudan sendiri yang ingin menjangkau suku Beja, namun mereka kurang biaya untuk melakukan hal itu. Berdoa bagi orang-orang percaya tersebut, supaya tetap berkomitmen untuk menjangkau suku Beja dan agar mereka segera diperlengkapi dengan segala keperluan mereka.
- Mungkin perlu bahwa bahasa To-Bedawie dituliskan kemudian diajarkan kepada generasi muda. Dengan demikian kelak akan terbuka peluang untuk menyediakan pendidikan kepada anak-anak dan para remaja. Berdoa agar Tuhan menyediakan ahli-ahli bahasa dan pintu peluang semakin terbuka.
- Doakan beberapa warga Beja yang telah menjadi orang Kristen, agar mempunyai keberanian dan hikmat marifat untuk membagikan keyakinan mereka kepada orang lain. Berdoa agar mereka diterima dengan baik oleh masyarakat tersebut.

Selasa, 26 Oktober 2004: Para Penyandang Cacat (Anak-Anak) di Mesir Hulu

Muhammad kini berusia 16 tahun, tetapi di kursi roda tempat ia duduk itu, ia seperti anak berusia 11 tahun. Ia menderita sakit polio. Hari ini ada tamu asing yang ingin mengunjunginya (staf pekerja dari sebuah organisasi Kristen yang memberi santunan). Meskipun keadaannya demikian, Muhammad berusaha tersenyum lebar ketika menyambut kedatangan tamunya. Ibunya menyampaikan kepada para tamu bahwa Muhammad pernah menjalani suatu operasi yang sebenarnya tidak perlu, tetapi kemudian gagal juga. Kini ia tidak mampu mengendalikan aliran air seninya, sehingga malam hari terpaksa tidur di lantai beton beralaskan selempang karet busa yang sudah robek.

Beberapa tahun terakhir ini terjadi kemajuan di Mesir dalam hal pemahaman serta penanganan bantuan yang seharusnya diberikan kepada para penderita cacat. Namun demikian, belum ada 1 atau 2 % dari semua penderita cacat di Mesir yang benar-benar mendapat pertolongan dari lembaga-lembaga kemanusiaan. Sekarang ada sarana-sarana khusus bagi para penyandang cacat yang mampu mengurus diri sendiri dan tidak memerlukan perawatan tambahan (misalnya orang buta, bisu tuli, atau cacat ringan). Tetapi bagi yang cacat ganda atau berat, hingga sekarang belum ada sarana. Hampir tidak ada yang mengerti mengenai manfaat dari upaya-upaya stimulasi dini. Sudah ada beberapa penderita cacat yang tinggal di Kairo atau Aleksandria yang kini menerima perawatan dini. Tetapi para penyandang cacat yang tinggal di wilayah Mesir Selatan kurang beruntung, karena hanya dapat mengandalkan bantuan sanak saudaranya, padahal sanak saudara tersebut kurang memahami kebutuhan khusus orang-orang seperti itu.

Contohnya, Asma yang baru berusia tiga tahun belum juga mampu untuk duduk atau pun berbicara. Orang tuanya sudah mengupayakan banyak hal. Mereka telah konsultasi dengan beberapa dokter dan mencoba berbagai obat, bahkan pernah juga menjalani fisioterapi, tetapi semuanya sia-sia saja. Sedihnya, tidak ada dokter spesialis di rumah sakit Kristen yang mereka datangi untuk minta bantuan. Namun waktu itu kebetulan ada seorang wanita asing yang anaknya juga cacat, dan ia memberi petunjuk dan penjelasan kepada ibu Asma, mengenai sakit yang diderita dan bagaimana melakukan stimulasi dini. Dengan perawatan yang baik, kini ada harapan Asma bisa mengalami perkembangan dan masih bisa belajar banyak hal.

Di Mesir para penderita cacat berat seringkali disembunyikan di dalam rumah. Sangat jarang keluarga mau diasosiasikan dengan penyandang cacat, karena merasa "malu". Selain itu, kehadiran seorang anak cacat mungkin mengurangi peluang dirinya atau saudara-saudaranya untuk mendapatkan jodoh dalam perkawinan.

Pada hakikatnya, "Islam" berarti "tunduk terhadap kehendak Allah". Orang-orang Islam tidak biasa mengajukan pertanyaan seperti, "Mengapa gerangan Tuhan membiarkan orang-orang cacat menderita?" Orang tidak pernah bertanya, di mana keadilan Tuhan dalam membiarkan penderitaan tersebut. Dalam Alkitab, Tuhan digambarkan ikut

menderita bersama makhluk ciptaanNya, namun demikian Ia juga Tuhan yang berdaulat atas kebutuhan atau kekurangan apapun dan yang telah mengatasi segala kayu salib dan kebangkitan-Nya dari kematian. Sebaliknya, dalam Islam yang terutama dilihat adalah bukan kasih Allah, melainkan kemahakuasaan-Nya.

Topik Doa

- Doakan keluarga-keluarga dari Muhammad dan Asma, juga keluarga-keluarga lain yang menghadapi situasi yang sama.
- Berdoa bagi dokter-dokter spesialis dan perawat-perawat Kristen yang diperlukan anak-anak cacat, agar mendengar panggilan Tuhan dan meresponinya.
- Doakan prakarsa-prakarsa Kristiani yang sudah ada untuk melayani para penyandang cacat (di wilayah Beni Suef, Asiut, Assuan [Aswan]).
- Berdoa supaya gereja-gereja meningkatkan kepedulian mereka terhadap perkara ini. Berdoalah juga bagi orang-orang Islam penyandang cacat yang Anda kenal secara pribadi.

Rabu, 27 Oktober 2004: Kota Marrakes, Maroko

Di salah satu sudut dari pusat keramaian itu seorang pawang ular sedang asyik memainkan serulingnya, di bagian lain orang sedang membakar kebab, asap dan aromanya menyebar, disudut lain orang-orang berkerumun mendengarkan penjaja obat tradisional. Beragam profesi yang diperagakan di sini, mulai dari peramal nasib, tukang cabut gigi, pemain akrobat hingga pengemis. Inilah alun-alun Jemaa el Fna, sebuah tempat keramaian yang populer di jantung Kota Marrakes.

Kota Marrakes didirikan pada abad ke-11 M. oleh Abou Bekr, yaitu pemimpin suku Almoravid yang dibantu oleh Youssef Ben Tachfine, keponakannya. Selanjutnya keturunan orang-orang Almoravid tersebut, didorong oleh keyakinan agama dan keinginan untuk menyebarkan Islam versi mereka sendiri, menjadikan Marrakes ibukota dari sebuah kerajaan besar yang kekuasaannya mencapai Aljazair di sebelah Timur dan sampai ke perbatasan Perancis di sebelah Utara. Marrakes adalah satu di antara empat ibukota kerajaan Maroko, dan tiga yang lainnya adalah kota Rabat, Meknes dan Fes.

Marrakes terletak di sebuah dataran tinggi yang kering di kaki pegunungan Atlas Hulu (yang puncaknya selalu diliputi salju). Kini ia adalah sebuah kota yang berkembang pesat, berpenduduk lebih kurang 1 juta jiwa, dan menjadi salah satu kota turis dan pusat perekonomian yang hanya kalah dengan kota Casablanca. Dari kejauhan akan terlihat warna merah jambu dari tembok-tembok kota dan gedung-gedungnya, juga menara setinggi 70 meter dari Masjid Koutoubia yang kini berusia 800 tahun, dikelilingi banyak pohon korma.

Kota Marrakes terbagi beberapa sektor. Ada sektor "medina", yaitu "kota lama" yang dikelilingi tembok-tembok yang menjulang tinggi dimana terdapat alun-alun Jemaa el Fna dengan daerah-daerah pasar dan bangunan-bangunan tinggi yang indah dan berwarna-warni, merupakan pusat kegiatan pariwisata yang ramai dikunjungi orang. Ada kawasan "Gueliz" yaitu daerah "kota baru" terlihat ciri khas Perancis dengan jalan-jalan bulevarnya yang lebar, dan cafe-cafe serta butik-butiknya yang indah di pinggir jalan. Daerah tersebut memang disukai oleh kalangan "the have" (orang kaya) di Marrakes. Masyarakat dari daerah pinggiran Marrakes tetap saja berdatangan ke kota mencari pekerjaan.

Seperti yang terjadi di seluruh negara Maroko, sejak bertahun-tahun gereja-gereja rumah di Marrakes terus mengalami pasang surut. Pada mulanya terbentuk persekutuan-persekutuan, tetapi kemudian tercerai-berai karena penindasan yang terjadi. Tampaknya kini ada secercah harapan bagi orang percaya di Marrakes, karena semakin dewasanya para pemimpin gereja, semakin bersatunya umat, dan semakin berkembangnya visi penjangkauan yang mereka miliki sekarang. Namun demikian, jumlah warga asli yang percaya di Marrakes masih kurang dari berbanding 10.000 jumlah penduduk.

Topik Doa

- Doakan warga muslim di kota Marrakes, yang jumlahnya lebih dari 870.000 jiwa.
- Berdoa agar Tuhan menyingkapkan diri-Nya kepada mereka lewat perilaku kehidupan umat Kristen pribumi maupun yang warganegara asing, begitu juga melalui siaran radio dan program TV satelit Kristen, serta lewat mimpi dan penglihatan.
- Minta Tuhan untuk memampukan tiap warga Marrakes untuk mengerti Kabar Baik itu pada waktu mereka mendengarnya.
- Berdoa bagi Gereja di Marrakes. Kiranya umat Kristen bersatu dan mengasihi satu sama lain.
- Berdoa agar orang-orang percaya bisa menemukan jodoh yang seiman, dan supaya pernikahan-pernikahan Kristiani makin banyak terjadi.
- Berdoa agar rumah tangga Kristiani menjadi pondasi utama persekutuan gereja yang baru.
- Berdoa secara khusus agar semua orang percaya yang mencari pekerjaan mendapatkan pekerjaan yang sesuai.
- Untuk informasi lebih jauh mengenai Marrakes atau Maroko, tulislah surat (dalam bahasa Inggris) kepada: asm@interum.org atau kunjungi website internet "Arise Shine Morocco" pada alamat: <http://www.interum.org/ASM>.

Kamis, 28 Oktober 2004: Suku Dioula di Pantai Gading

Sebagian besar warga suku Dioula (Jula) yang tinggal di negeri Pantai Gading (yang berpenduduk 841.000 jiwa) beragama Islam. Konon suku inilah yang telah menyebarkan agama Islam ke seluruh kawasan Afrika. Dalam bahasa penduduk Pantai Gading, sebutan "orang Dioula" dan "orang Islam" dapat dipakai silih berganti. Menyebut orang Dioula sama artinya dengan mengatakan orang Islam. Bagi warga Pantai Gading menjadi orang Islam sama artinya dengan menjadi orang Dioula. Warga etnik Dioula berasal dari daerah Kong di bagian Utara negeri itu. Semasa abad ke-15 hingga abad ke-18 terdapat sebuah kerajaan besar di wilayah itu yang kini dipecah-pecah menjadi tiga negara, yaitu Pantai Gading, Burkina Faso dan Mali. Mulanya perpecahan itu disebabkan oleh pemaksaan pemerintah untuk mengusir warga Dioula sesudah terjadinya jihad Islam yang diprakarsai oleh Samory Touré. Selain itu, pada dasarnya para pedagang Dioula memang suka berpindah-pindah tempat. Karena itu, pada akhirnya warga Dioula pun bisa ditemukan di hampir setiap kota yang terdapat di Pantai Gading. Secara tradisional, orang-orang Dioula memang terkenal sebagai pedagang dan pebisnis. Pengaruh mereka di bidang perdagangan di negara ini telah dan masih memainkan peran yang penting sampai sekarang.

Dalam periode 1990-an, setelah wafatnya Felix Houphouët-Boigny (bapak bangsa dan pendiri negara Pantai Gading) dan sejak berdirinya sistem politik multi partai, ketegangan semakin meningkat antara suku-suku di sebelah Utara dan suku-suku di Selatan. Kemudian pada tanggal 19 September 2002 pecah konflik bersenjata di Pantai Gading. Setelah pertikaian berlangsung beberapa

Minggu, negeri itu nyaris terpecah menjadi dua bagian. Banyak orang terpaksa meninggalkan tempat kediaman mereka, banyak warga Dioula terpaksa meninggalkan Pantai Gading bagian Selatan karena menghadapi resiko cukup berat. Banyak pemuda Dioula bergabung dengan MPCl (Mouvement Patriotique de Côte d'Ivoire, Gerakan Patriotik Pantai Gading) bagian Utara pada waktu konflik mulai.

Topik Doa

- Karena timbulnya konflik tersebut di atas, hanya sedikit lembaga Kristiani yang masih bekerja melayani masyarakat Dioula saat ini. Banyak gereja di Pantai Gading telah ditutup dan kebanyakan misionaris yang bekerja di negeri itu telah henggang demi alasan keamanan. Doakan umat Kristen dan gereja-gereja yang masih bertahan di sana. Umumnya mereka diperlakukan dengan cukup baik oleh pasukan-pasukan pemberontak. Para pendeta memerlukan hikmat marifat yang istimewa pada waktu memberikan nasihat dan mengajar. Doakan agar gereja-gereja tersebut dan para pemimpin di sana menjadi saksi yang berani bagi Yesus dalam masa rekonsiliasi dan pembangunan kembali ini.
- Berdoa supaya sebagai akibat peperangan ini banyak orang Dioula mulai berpaling kepada Almasih, meskipun melihat contoh buruk dari banyak orang Kristen di Selatan yang memilih untuk membenci musuh dan tidak mengasihi mereka.
- Berdoa bagi orang-orang Dioula yang telah percaya kepada Tuhan Yesus dan tetap setia kepada-Nya selama konflik ini, agar menjadi saksi yang berani bagi saudara-saudara mereka.
- Banyak gereja di bagian Utara Pantai Gading mengalami pertumbuhan luar biasa, meskipun para misionaris telah meninggalkan negeri ini pada permulaan konflik. Puji Tuhan, karena terlihat adanya suatu roh baru untuk bersandar kepada Tuhan pada waktu ini.
- Doakan para pemimpin negara. Negeri ini masih terbagi dua dan kedua pihak saling benci dan curiga. Rekonsiliasi harus mulai dalam hati orang-orang. Pemilihan presiden ditetapkan akan berlangsung pada bulan Oktober 2005, dan ada potensi besar untuk konflik yang berkelanjutan.

Jumat, 29 Oktober 2004: Nigeria

Nigeria adalah negara republik federasi yang terdiri dari 36 negara bagian dan satu daerah istimewa. Negeri besar ini (yang luasnya sebesar tiga negara, yaitu Perancis, Inggris dan Irlandia, menjadi daerah yang padat penduduknya di Afrika. Jumlah penduduknya minimal 130 juta jiwa, yang terdiri dari 490 kelompok etnis (suku). Ada berbagai perkiraan mengenai jumlah perbandingan Muslim-Kristen, yaitu warga Muslim berkisar antara 30-50 persen, sedangkan warga Kristen berkisar antara 40-60 persen. Perhitungan tambah rumit karena ada sekian banyak agama suku yang bersifat animistis, terkadang agama besar tercampur aduk dengan agama suku (sinkretisme). Setidaknya, ada seratus kelompok etnis yang seluruhnya beragama Islam (banyak suku lain menganut rupa-rupa agama).

Melalui pemilihan umum tahun 1999 mereka mendirikan sebuah pemerintah demokratis. "Perekonomian Nigeria yang kaya akan minyak telah lama macet karena ketidak-stabilan politik, korupsi dan manajemen ekonomi makro yang buruk, tetapi di bawah pemerintahan sipil yang baru kini mulai terjadi perubahan ekonomi yang cukup signifikan." (CIA World Factbook) Namun pada kenyataannya, sumber-sumber minyak Nigeria hingga kini belum juga menghasilkan kemakmuran ekonomi yang telah sekian lama didambakan oleh penduduknya.

Tidak lama sesudah berdirinya pemerintah nasional yang demokratis tersebut, pemimpin negara bagian Zamfara (di Nigeria Utara), Gubernur Ahmed Sanni memberlakukan syariat Islam sebagai undang-undang negara bagian tersebut. Kemudian beberapa negara bagian lain di Nigeria Utara ikut memberlakukan syariat Islam. Tindakan tersebut langsung memicu konflik agama, dan menyebabkan tewasnya ribuan korban (baik Muslim maupun Kristen). Kini Nigeria praktis terpecah dalam dua bagian, yaitu bagian Utara dan Selatan (Muslim dan Kristen) dan akibatnya, banyak warga Nigeria Selatan menyingkir dari kawasan Utara. Islam di Nigeria menjadi kian agresif dan tidak mengenal kompromi dalam upayanya untuk menguasai seluruh negeri. Tampaknya masyarakat "Kristen" yang tinggal di Nigeria Selatan tidak begitu memahami atau menyadari tantangan yang sebenarnya mereka hadapi.

Topik Doa

- Proses penerimaan terhadap Isa kalangan suku Hausa / Fulani (sekitar 35 juta jiwa), suku Kanuri (sekitar 3,6 juta) dan juga suku-suku Islam lainnya di Nigeria Utara agak berjalan lambat. Berdoalah agar terjadi terobosan. Berdoalah agar rasa takut terhadap syariat Islam akan mereda, sehingga masyarakat berani mengambil sikap yang bertanggung jawab atas keselamatan hidupnya sendiri. Umat Kristen perlu menunjukkan kasih (Gal. 5:22).
- Ironis sekali, dengan pemberlakuan syariat Islam, banyak orang di kawasan Utara Nigeria mulai tercelik matanya. Dengan berbagai alasan mereka menarik diri dari Islam. Kegiatan teroris di seluruh dunia memberikan citra buruk kepada

Islam. Berdoalah faktor-faktor demikian membuat banyak orang semakin mencari Tuhan.

- Meskipun proses penerimaan akan Tuhan Yesus Almasih berjalan lambat, tetapi hal itu terjadi terus. Terkadang ada juga kasus petobat- petobat palsu yang berusaha menyusup ke dalam gereja, tetapi banyak sekali kasus di mana orang-orang benar berpaling kepada Yesus, bahkan dari kalangan keluarga kepala-kepala suku. Berdoalah agar hal ini terjadi terus. Banyak orang dimuridkan secara diam-diam. Doakan lembaga- lembaga dan lembaga-lembaga bersangkutan agar mereka berhikmat.
- Patut disayangkan, karena ada sejumlah pemimpin Kristen Nigeria yang terlalu menekankan pengajaran mengenai "kemakmuran", sedangkan hal itu justru memicu sifat tamak dan perilaku yang bertentangan dengan nilai- nilai Kristiani. Berdoalah terjadi pembaruan dalam tubuh Gereja Nigeria. Berdoalah khususnya bagi umat Kristen yang masih tinggal di daerah Utara, tetap kuat dan hidup sesuai dengan kehendak Bapa sorgawi meskipun mengalami intimidasi dan penindasan.

Sabtu, 30 Oktober 2004: Suku Gorane di Sahara

Orang-orang Gorane (juga disebut orang "Tubu" atau "Daza") tinggal di kawasan gurun pasir serta sebagian besar padang rumput kira-kira 1,3 juta km persegi yang meliputi daerah teritorial empat negara Afrika (Niger, Chad, Libia dan Sudan). Jumlah penduduk suku Gorane lebih kurang 500.000 jiwa, dan sebagian besar mereka tinggal di negeri Chad. Karena merupakan suku nomaden yang suka berpindah-pindah dan tinggal di sebuah daerah yang cukup luas dan sulit untuk dijangkau, sangat sedikit informasi terpercaya yang bisa kita peroleh mengenai mereka. Tetapi karena bencana kekeringan yang akhir-akhir ini melanda kawasan tersebut, banyak orang Gorane mulai berpindah ke kota, untuk mencari nafkah dengan berdagang.

Di kalangan orang Gorane terdapat berbagai tingkatan sosial. Secara historis, kelompok Teda sebagai kelas sosial tertinggi, kemudian kelompok Daza. Sedangkan kelompok Azza adalah kelas terendah, yaitu pekerja pertukangan. Kelompok Kamadja, yaitu golongan budak-budak, dianggap paling hina oleh semua kelompok lainnya. Secara etnis, kelompok mereka tidak termasuk suku Gorane, hanya karena kebudayaan dan memakai bahasa yang sama.

Pemahaman Islam yang dimiliki masyarakat Gorane di pedalaman sangat dangkal, banyak dari ulama mereka (para marabout) yang mengajarkan agama Islam tidak dapat bicara bahasa Arab. di daerah perkotaan, ekstremisme agama tampak meningkat dengan cepat, dan dituntut ketaatan yang jauh lebih ketat terhadap kelima rukun Islam. Kini makin banyak orang Gorane pergi ke luar negeri (misalnya ke Arab Saudi) untuk belajar Al Quran.

Billi, seorang pemuda Teda berangkat ke Mesir pada awal masa 1990-an untuk memperdalam pengetahuannya mengenai Islam. Namun ketika belajar, ia mendengar bahwa sebelum Al Quran, wahyu ilahi telah diturunkan lewat kitab Taurat, Zabur dan Injil, dan bahwa seharusnya setiap Muslim juga membaca kitab-kitab tersebut. Ketika ia bertanya mengapa orang tidak melakukan hal itu, Billi kurang puas dengan jawaban yang diberikan. Ketika masih kecil ia diajarkan, tangan yang berani memegang kitab suci orang-orang Nasrani akan dibakar di api neraka. Tetapi kemudian, setelah lama mencari dan berulang kali mendapatkan "peringatan", Billi pun mulai menggenggam sebuah Alkitab di tangannya. Pada akhirnya ia menyimpulkan bahwa Kebenaran memang terdapat dalam Alkitab. Ia dibaptiskan pada bulan September 2001. Semenjak waktu itu ia telah menjadi anggota yang setia dari sebuah gereja rumah yang kecil, yang anggotanya adalah sesama warga Gorane.

Banyak orang Gorane rindu sekali akan berkat dan pengampunan yang diberikan oleh Allah. Berita mengenai keKristenan baru mulai mereka dengar pada bagian pertengahan dasawarsa 1990-an. Syukur, kini sudah ada sejumlah kecil orang Kristen yang tersebar di seluruh daerah tempat tinggal orang Gorane. Ada satu gereja rumah yang masih sangat kecil dan sangat rentan, yang sering bersekutu. Ada sejumlah kaset dan dua buah film Kristiani yang sudah tersedia dalam bahasa Gorane. Penerjemahan Alkitab belum dimulai, tetapi kini sudah ada seorang pakar bahasa Gorane.

Topik Doa

- Pujilah Tuhan, karena kini sudah ada satu gereja rumah yang kecil. Berdoalah agar jumlah anggotanya bertambah terus dan agar mereka bertambah dewasa secara rohani. Berdoalah supaya ada orang Gorane yang menjadi penatua-penatua yang matang dan dewasa rohani. Hingga kini, kepemimpinan masih di tangan seorang misionaris asing.
- Berdoa agar Injil diberitakan dengan penuh keberanian, dan agar kitab Injil dan kaset-kaset khotbah serta film-film rohani dapat disebarluaskan seluas-luasnya. Berdoa agar terjadi penyingkapan secara supranatural mengenai sosok pribadi Isa Almasih, agar warga Gorane dapat diselamatkan.
- Berdoa secara khusus bagi keselamatan wanita-wanita Gorane.

Minggu, 31 Oktober 2004: Suku Maba di Negara Chad

Sekitar pertengahan abad ke-17 seorang tokoh bernama Abdelkerim berhasil membawa suku Maba (yang juga disebut suku "Wadday") meninggalkan animisme mereka dan masuk Islam. Beliau membebaskan mereka dari penjajahan orang-orang yang menindas mereka, kemudian menjadi sultan mereka yang pertama. Konon beliau itu masih keturunan Abas, paman Nabi Muhammad. Hingga kini para sultan dalam kerajaan suku Maba tetap merupakan keturunan Abas. Hingga pertengahan abad ke-19 para sultan tersebut memerintah dari sebuah kota bernama Wara. Selama bertahun-tahun mereka membangun sebuah istana yang megah, sebuah mesjid besar dan gedung-gedung lainnya. Semua bangunan itu dibuat dengan bahan batu, padahal budaya mereka hanya mengenal rumah-rumah pondok beratapkan rumbia. Belakangan mereka meninggalkan Wara dan memindahkan pusat pemerintahan mereka ke Abéché, yang selanjutnya menjadi ibukota propinsi. Banyak orang Maba kemudian pindah ke negara tetangga Sudan. Hampir semua dari warga Maba yang berjumlah 500.000 jiwa itu menganut Islam, meskipun masih ada juga unsur-unsur animisme dalam kebudayaan mereka. Apabila mereka berada di dalam kota, orang-orang Maba memakai bahasa Arab Chad, yaitu bahasa perdagangan yang berlaku di hampir seluruh negeri (tingkat kemampuan baca tulis: 90 persen).

Tempat kediaman orang Maba, yang disebut "Dar Wadday", terletak di sebelah Utara gurun Sahel, dengan curah hujan hanya 300-400 mm.

Mayoritas warga Maba menanam millet (sejenis gandum berbiji lebih kecil) sebagai makanan pokok mereka, juga kacang tanah, jagung, buncis, bawang, dan sayuran lainnya, juga memelihara kambing dan sapi. Air minum merupakan permasalahan terbesar bagi kebanyakan desa orang Maba. Desa yang terletak dekat sebuah wadi (dasar sungai yang sudah kering), harus menggali sumur sedalam 2-5 meter dari permukaan tanah. Tetapi mereka yang jauh dari wadi terpaksa berjalan kaki cukup jauh untuk mengambil air, atau harus menggali tanah yang sangat keras sampai 20-50 meter. Ada beberapa lembaga pengembangan masyarakat yang khusus bergerak di bidang pengadaan air dan pengolahan wadi-wadi untuk irigasi bagi pertanian, guna meningkatkan persediaan pangan bagi penduduk daerah pedesaan.

Pemerintahan negara Chad berada di tangan mayoritas muslim, tetapi menurut konstitusi Chad bukanlah negara Islam. Mereka tetap mengizinkan kegiatan dari lembaga-lembaga pengembangan masyarakat dan pekabaran Injil. di daerah tinggal suku Maba telah terbentuk kelompok kecil orang-orang Kristen dan ada beberapa warga Maba turut dalam persekutuan tersebut. Secara teoritis, ada kebebasan beragama di Chad yang mayoritas Islam ini, namun banyak orang Kristen di hina dan dicaci maki di depan umum, dilarang menjual barang-barang dagangan mereka di pasar. Terkadang mereka diseret ke pengadilan di hadapan Sultan, dilempari batu, dan diancam akan dibunuh. Tetapi pada waktu-waktu yang lain, orang Kristen dibiarkan, tanpa mendapat banyak gangguan.

Topik Doa

- Doakan kelompok kecil orang-orang percaya dari suku Maba, supaya mereka terus tumbuh dalam iman dan tetap setia kepada Tuhan.
- Minta Tuhan supaya memberikan lebih banyak hikmat marifat dan cinta kasih kepada para misionaris yang melayani di kawasan itu, agar mereka dapat mengajar orang-orang percaya bagaimana menghayati iman mereka secara kontekstual (sesuai dengan budaya setempat).
- Melihat dari banyaknya mesjid, sekolah madrasah dan lembaga pendidikan Islam yang bermunculan (yang sebagian besar dibiayai dari luar negeri), tampaknya masyarakat cukup haus akan pengetahuan dan ingin maju. Berdoa agar kehausan itu membuka jalan bagi pekabaran Injil.
- Alkitab belum juga diterjemahkan ke dalam bahasa orang Maba. Berdoa agar Tuhan menyediakan para penerjemah, yang melakukan pekerjaan penerjemahan Alkitab tersebut.

Senin, 1 November 2004: Kota Maroua di Kamerun

Maroua adalah ibukota dari propinsi paling Utara negara Kamerun. Selama lebih dari seabad kota tersebut dan daerah sekitarnya telah dikuasai oleh suku Fulani (juga disebut suku Peul). Secara ekonomi dan politik kota dan daerah ini sebagian besar didominasi oleh orang-orang Islam.

Menjelang akhir dasawarsa 1990-an sejumlah juru dakwah Islam telah bekerja aktif di kota Maroua dan daerah sekitarnya. Melalui upaya para pedagang Muslim dan dukungan mesjid-mesjid lokal serta bantuan dana dari luar negeri (terutama Arab Saudi dan Pakistan), banyak mesjid baru bermunculan, bak jamur yang tumbuh di musim hujan. Dalam beberapa tahun terakhir ini bahkan ditemukan mesjid-mesjid baru di desa-desa yang warga Muslimnya hanya sepuluh orang. Orang-orang yang tadinya menyebut diri orang Kristen kini mulai banyak masuk Islam. Ada sejumlah warga Muslim yang mendapat pelatihan bagaimana caranya membawa orang Kristen masuk Islam. Banyak pemuda pemudi Kristen dibujuk untuk meneruskan studi mereka di negara-negara Muslim dengan ditawarkan beasiswa. Program beasiswa tersebut seringkali berkaitan dengan upaya untuk mengislamkan mahasiswa Kristen. Kemudian ada beberapa kelompok Muslim yang mendorong terus agar hukum Islam (syariah) mulai diberlakukan di Kamerun bagian Utara.

Meskipun harus menghadapi kenyataan di atas, ada beberapa orang Kristen di kota Maroua yang dengan tekun menginjili orang-orang Islam. Tuhan pun tidak tinggal diam dan melakukan bagian-Nya dengan membawa warga Muslim kepada Yesus. Alkisah, pada bulan Ramadhan tahun 2002 yang lalu Tuhan telah memakai seekor kambing untuk memperkenalkan Yesus kepada sepasang suami istri yang tinggal di sebuah desa tertentu. Kambing itu tiba-tiba saja datang, entah dari mana, kemudian tinggal di kebun milik seorang wanita Kristiani. Kambing itu menolak untuk pergi, meskipun diusir berulang kali. Setelah selang beberapa hari ibu yang orang Kristen ini memutuskan untuk mencari tahu siapakah pemilik kambing tersebut. Setelah mengunjungi sekian banyak tetangga, barulah ia berhasil menemukan si empunya kambing itu. Tentu saja, ibu pemilik kambing itu berterima kasih karena kambingnya dikembalikan, kemudian mengundang ibu yang orang Kristen itu untuk makan bersama. di situ mulai terjalin suatu persahabatan antara kedua perempuan itu dan juga antara kedua keluarga. Akhir cerita, seluruh keluarga Muslim itu (suami, istri dan dua orang anak) percaya kepada Injil.

Sekedar sebagai catatan tambahan, perlu diketahui bahwa edisi terdahulu dari buku panduan doa di tangan Anda ini tahun yang lalu diterjemahkan oleh seseorang di kota Maroua ini juga. Buku kecil ini diterjemahkan dari bahasa Perancis ke bahasa Fulfulde, yaitu bahasa orang-orang Kristen setempat dari suku Fulani.

Populasi penduduk 2.675.000 jiwa, Agama suku: 5% Protestan: 17%, Katolik: 32%, Muslim: 42%, Lain-lain: 2%

Topik Doa

- Berdoa upaya-upaya untuk memperbesar pengaruh Islam di kota Maroua tidak berhasil.
- Berdoa agar umat Kristen di daerah ini memiliki visi bersama untuk menyampaikan Kabar Baik kepada para tetangga Muslim. Mengucap syukur kepada Tuhan atas solidaritas yang makin berkembang di antara hamba- hamba Tuhan di kawasan ini.
- Doakan para penginjil (kini mungkin berjumlah 20 orang) yang sudah bekerja Maroua. Semoga Tuhan menguatkan serta memberkati upaya mereka.
- Doakan perlindungan Tuhan serta kekuatan-Nya atas kelompok-kelompok jemaat rumah yang muncul di sana-sini daerah tersebut.
- Doakan mereka melakukan pemuridan kepada jiwa-jiwa baru. Orang-orang ini sering menghadapi perlawanan: kiranya Tuhan menguatkan mereka.

Selasa, 2 November 2004: Sekolah-Sekolah Kristen di Afrika

"Tolong masukkan juga anak kecil saya ke dalam kelas kalian yang mengajarkan cerita-cerita Alkitab. Aku ingin agar kehidupannya mengalami perubahan seperti kakaknya yang juga telah mengikuti sekolah itu!" Demikianlah ucapan seorang ibu beragama Islam yang tinggal di daerah kumuh Nairobi, Kenya. Ia datang dengan permintaan khusus itu kepada guru-guru yang mengajar di sebuah sekolah Kristen. Tiga tahun sebelumnya beberapa warga Kristen Kenya memulai sebuah sekolah dasar di salah satu distrik kota Nairobi yang sebagian besar berpenduduk Muslim. Tanpa adanya inisiatif tersebut, maka generasi muda di distrik kota tersebut sama sekali tidak akan menikmati pendidikan. Hampir 100 di antara ke-120 murid sekolah ini berasal dari keluarga-keluarga Muslim. Banyak keluarga bersedia berkorban dan membayar uang sekolah sebanyak lebih dari Rp 100.000 untuk memastikan bahwa anak-anak mereka menerima pendidikan.

Keluarga-keluarga tadi sungguh berharap bahwa generasi penerus mereka akan berhasil untuk keluar dari lingkaran setan kemiskinan, gangguan penyakit dan buta huruf, sehingga bisa mendapatkan pekerjaan dan memperoleh penghasilan tetap. Bahkan, ada juga orang-orang yang dewasa yang memakai fasilitas sekolah itu untuk mengikuti pendidikan lanjutan pada petang hari, dengan membaca buku-buku yang disediakan dalam perpustakaan kecil di sekolah. Yang sangat membesarkan hati adalah bahwa prakarsa ini bukan dimulai oleh orang-orang asing, melainkan oleh warga Kristen pribumi sendiri.

Kita bersyukur bahwa ada upaya-upaya yang dilakukan untuk membawa berita mengenai Yesus kepada warga Muslim, namun patut disayangkan bahwa seringkali upaya tersebut kurang memperhatikan masalah yang dihadapi oleh anak-anak. Penyebabnya karena guru-guru segan terhadap orang tua mereka atau takut akibat negatif apabila anak-anak itu masuk Kristen. Bahkan ada pihak yang mengatakan bahwa kurang terpuji melakukan penginjilan kepada anak-anak di bawah umur.

Banyak orang Islam yang percaya kepada Isa Almasih sebagai junjungannya setelah mereka menginjak dewasa. Ternyata mereka mula pertama mendengar Injil ketika masih kecil. di daerah-daerah dimana umat Islam menjadi mayoritas, sekolah-sekolah Kristen menyediakan suatu kesempatan bagus untuk menyalurkan kasih sayang dan belas kasihan Tuhan kepada orang-orang dewasa ataupun anak-anak, baik melalui kata maupun perbuatan. di banyak negara Afrika, pintu terbuka bekerja melayani anak-anak, baik dalam program yang disponsori pemerintah maupun dalam pendidikan swasta. Namun, jarang sekali peluang tersebut dimanfaatkan.

Pelatihan bagi staf pekerja, sesungguhnya tersedia melalui organisasi- organisasi internasional setempat yang memberikan petunjuk dan pelatihan bagaimana melayani anak-anak. Kursus-kursus intensif yang praktis mengajar pada orang-orang Kristen dari manca negara bagaimana caranya membawa Injil ke dalam sebuah lingkungan Muslim. Baru-baru ini sejumlah mahasiswa telah mulai memenangkan jiwa di kalangan anak-anak di Afrika Utara dengan menyelenggarakan even-even khusus. Persahabatan

seringkali dapat menjadi jembatan untuk menyebarluaskan iman kita. Menurut Tuhan Yesus, iman yang tulus dari anak-anak dapat ditiru oleh semua orang ([Matius 18:3-4](#)). Semestinya tidak ada pengorbanan yang dianggap terlalu besar untuk membantu anak-anak untuk memahami Injil.

Topik Doa

- Doakan agar makin banyak prakarsa baru terbuka yang memungkinkan anak-anak dan remaja Muslim untuk belajar kenal dengan Tuhan Yesus di Kenya maupun di negara lainnya (doakanlah setiap negara/kota dengan menyebutkan namanya).
- Berdoa agar banyak orang tua dan anak-anaknya akan mendengar bagaimana Isa Almasih dapat mengubah dan memperbaiki kehidupan mereka melalui sekolah-sekolah di Kenya dan di seluruh benua Afrika. Berdoa agar banyak orang akan rindu mengalami kehidupan yang baru bersama Isa.
- Doakan secara khusus para murid yang tinggal di daerah kumuh kota Nairobi. Berdoa agar Tuhan membantu para guru, supaya benar-benar akan memperkaya masa depan murid-murid mereka.

Rabu, 3 November 2004: Zanzibar

Semenjak abad ke-11 pulau Zanzibar, yang letaknya di lepas pantai negara Tanzania, mulai dipengaruhi oleh dunia Arab. Ini terlihat dari bahasa Kiswahili (Swahili) yang banyak menggunakan kata-kata Arab, yang kini merupakan bahasa pengantar di seluruh kawasan Afrika Timur. Populasi penduduk Zanzibar kini berjumlah 450.000 jiwa, mereka terdiri dari rumpun Afrika (suku Bantu), Arab, dan India. Meski berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, 98 persen penduduk Zanzibar beragama Islam.

Setelah dijajah koloni Portugis pada abad ke-16, pulau ini kembali lagi di bawah penguasaan Arab pada abad ke-18. Sebuah kesultanan didirikan di bawah Sultan Oman, yang kemudian memindahkan pusat pemerintahannya ke Zanzibar. Berbagai peristiwa membawa perkembangan baru berdampak positif dan negatif di Zanzibar.

Zanzibar berkembang menjadi pusat perdagangan regional utama bagi segala macam barang dagangan, termasuk perdagangan budak. Kota Stonetown (artinya, Kotabatu), yaitu ibukota Zanzibar, mempunyai sebuah pasar budak yang sangat besar. di situ budak-budak yang berhasil ditangkap di benua Afrika dijual oleh para pedagang Arab kepada para pedagang budak yang berasal dari berbagai penjuru dunia. Pada masa yang bersamaan, orang mulai mengembangkan perkebunan rempah-rempah yang cukup besar. Zanzibar menjadi penghasil rempah-rempah (terutama cengkih) yang paling penting di dunia selama hampir dua abad. Oleh karena keberhasilan mereka dalam perdagangan dan pemerintahan yang maju di bawah kekuasaan sultan, Zanzibar menjadi negara Afrika pertama yang memakai pasokan listrik dan bahkan juga negara pertama di Afrika yang memiliki alat lift otomatis untuk gedung bertingkat!

Setelah satu periode dijajah oleh Jerman, kemudian dijajah oleh Inggris, pulau Zanzibar akhirnya memperoleh kemerdekaannya pada tahun 1963. Namun satu tahun sesudahnya, meletuslah revolusi yang menumbangkan kekuasaan Sultan Oman. Pada tahun 1964, Zanzibar dan kawasan Tanganyika di daratan benua bersatu membentuk sebuah negara baru: Republik Tanzania Serikat. Tetapi sekarang mulai terdengar banyak suara yang menghendaki pemerintah yang independen, terlepas dari daratan Afrika.

Selain cengkihnya, pulau Zanzibar sangat terkenal sebagai surga para turis. Setiap tahun ribuan wisatawan dari seluruh dunia berdatangan untuk menikmati pantai-pantai yang berpasir putih dan nyiur melambai. Kota Stonetown masih memiliki suatu daya tarik yang berasal dari masa lalunya di bawah pemerintahan Arab. Berbagai ciri khas negeri Zanzibar yang kaya dengan nilai sejarah dapat dilihat dari lorong-lorong kecil di sela-sela rumah batu bertingkat dan juga pintu-pintu gerbang yang terbuat dari ukiran kayu, yang usianya sudah sekian abad.

Meskipun Zanzibar telah didominasi Islam selama berabad-abad, umat Kristen berhasil mendirikan sebuah gereja lokal yang cukup kuat, di samping juga sejumlah persekutuan Kristiani. di sana terdapat gereja Lutheran, Anglikan, Katholik, dan juga gereja-gereja independen yang semuanya menikmati kebebasan beribadah dan kebebasan untuk

bersaksi. Memang, sejauh ini mereka belum berpengaruh atas pemerintahan di Zanzibar, tetapi mereka berhasil untuk bertahan lebih dari dua abad, sekalipun negara pulau itu didominasi oleh Islam.

Topik Doa

- Berdoa kepada Tuhan menguatkan dan memperlengkapi umat Kristen di Zanzibar, sehingga mereka dapat menghayati iman dan kesaksian Kristen mereka dalam kehidupan sehari-hari.
- Berdoa agar gereja dapat memberikan kesaksian yang terarah dan kontekstual dalam masyarakat di sini yang benar-benar telah didominasi oleh Islam, meskipun hal itu tidak terlepas dari tantangan dan bahaya.
- Doakan agar ada lebih banyak buku bacaan rohani Kristen dalam bahasa Swahili.

"TUHAN adalah Raja! Biarlah bumi bersorak-sorak, biarlah banyak pulau bersukacita!"
([Mazmur 97:1](#))

Fokus Doa: Kawasan Asia Tenggara

Ratusan suku yang terdapat di Asia Tenggara beragama Islam. Indonesia saja, yaitu negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, mempunyai lebih dari 130 kelompok etnis yang masing-masingnya berpopulasi di atas 10.000 jiwa. Sebagian besar kelompok suku ini terdiri dari warga Muslim. Pulau Jawa sendiri mempunyai paling sedikit 130 juta jiwa (dua kali lipat jumlah penduduk Perancis, namun hanya menempati seperempat luas tanahnya): lebih dari 90 persen dari orang-orang Jawa menganut agama Islam Sunni atau suatu percampuran antara Islam dan animisme.

Berikut ini adalah jumlah penduduk muslim di beberapa negara di Asia Tenggara:

Indonesia : 175 juta
 Malaysia : 13 juta
 Filipina : 4 juta
 Thailand : 3,25 juta
 Vietnam : 600.000
 Singapura : 550.000
 Kamboja : 475.000
 Brunei : 220.000

Umat Islam di Asia Tenggara pada umumnya, terus-menerus dihantui oleh rasa takut akan roh-roh yang jahat. Isa Almasih adalah satu-satunya Penolong yang mampu mengalahkan makhluk-makhluk halus demikian. dan Ia memang datang untuk membebaskan kita dari kuasa atau pengaruh dosa dan kematian serta dari kuasa atau pengaruh setan. Junjungan kita Isa telah bangkit kembali dari kubur!

“ *Ia juga menjadi sama dengan mereka dan mendapat bagian dalam keadaan mereka, supaya oleh kematian-Nya Ia memusnahkan dia, yaitu Iblis, yang berkuasa atas maut, dan supaya dengan jalan demikian Ia membebaskan mereka yang seumur hidupnya berada dalam perhambaan oleh karena takutnya kepada maut.* ”

—([Ibrani 2:14-15](#))

Kamis, 4 November 2004: Muslim Filipina

Dua puluh orang terbunuh di Filipina Selatan", "Tewas karena ledakan di sebuah pasar di Filipina". "Granat meledak di Filipina Selatan". Judul-judul berita seperti ini sering muncul dalam pers dan siaran berita TV selama beberapa tahun belakangan. Meskipun hal-hal tersebut tidak terjadi tiap hari, negara dengan mayoritas beragama Katolik ini sering dilanda kerusuhan dan mengalami serangan teroris. Serangan-serangan itu terjadi tiada henti-hentinya terutama di pulau Mindanao di Filipina Selatan, dan juga di daerah kepulauan di Barat Daya Filipina.

Islam mulai masuk Filipina pada abad ke-14, kemudian menyebar dengan cepat melalui para pedagang dan juru dakwah Muslim. Bahkan ibukota Manila pun pernah dikuasai oleh Muslim sampai negara Spanyol mulai berkuasa di kepulauan ini pada abad ke-16. Sejak waktu itu sebagian besar penduduk menjadi penganut agama Katolik, sedangkan warga Muslim menjadi sebuah minoritas di pulau-pulau kecil di Selatan. Dua abad sesudah masa penjajahan bangsa Spanyol itu, pemerintah mendorong banyak keluarga Katolik untuk pindah ke kawasan Selatan dengan menjanjikan tanah di daerah itu kepada mereka. Inilah awal mulanya dari konflik yang tidak pernah berhenti hingga sekarang, lewat berbagai serangan dan kegiatan teroris.

Di Filipina Selatan terdapat 13 suku pribumi yang beragama Islam (jumlahnya lebih kurang 6 juta jiwa). Semua suku itu mempunyai bahasanya dan tanah warisan mereka masing-masing serta pranata sosialnya yang bersifat tradisional. Islam kemudian bercampur dengan kepercayaan suku itu untuk menghormati roh-roh jahat, yaitu yang mereka warisi dari masa pra-Islam. Alkisah, ada sebuah desa di mana terdapat 7 orang anak dari sebuah keluarga Islam bernama Bapak Lano dan Oli, istrinya. Tetapi pada suatu hari berjangkitlah suatu penyakit di desa itu. Seperti sudah sering terjadi sebelumnya, orang tua itu pun memohon kepada Allah agar anak-anaknya dibiarkan selamat. Seperti sudah sering terjadi sebelumnya, mereka berdoa di mesjid pada hari Jum'at, memohon agar penyakit itu jangan berakhir dengan kematian. Selain itu, mereka menggantungkan sebuah rumah-rumahan kecil di dalam ruang pasien dan mereka memanggil seorang dukun untuk mempersembahkan sesajen kepada roh-roh dan mengusir roh penyakit yang tidak kasat mata. Namun sekalipun semua hal itu telah dilakukan, dari ke-7 anak tersebut empat orang meninggal dunia. Keluarga itu sungguh-sungguh mulai berputus asa dan merasakan suatu kehilangan besar.

Lebih kurang 6 juta warga Muslim memang mempunyai kepercayaan demikian. Sebagian di antara mereka lebih taat kepada ajaran-ajaran Islam, sedangkan yang lain lebih percaya kepada dukun yang dapat menyembuhkan penyakit. Orang lain lagi mencampur-adukkan kepercayaan mereka. Meskipun sebagian mereka menjadi orang Kristen dari latar belakang Muslim, jumlah umat Kristen sendiri tidak cukup di antara ke-13 suku Muslim, supaya mereka mampu menjangkau bangsa mereka sendiri dengan berita Injil. di daerah tertentu Tuhan telah memulai jemaat-jemaat yang kecil dan kelompok-kelompok Pelajaran Alkitab, namun jumlahnya terlalu sedikit dan mereka masih mengalami kesulitan dalam bersaksi. Meskipun demikian, sebagian dari orang-orang berlatar belakang Muslim itu kini telah menjadi duta-duta Yesus kepada warga

sebangsa mereka yang beragama Islam. Mereka makin siap untuk memberitakan Injil kepada sesama warga Muslim.

Topik Doa

- Berdoa orang-orang percaya dari latar belakang Muslim yang tersebar di mana-mana, agar mereka dikuatkan imannya. Berdoalah agar kelompok P.A. mereka pada akhirnya dapat menjadi gereja-gereja orang asli.
- Berdoa agar lebih banyak umat Kristen Filipina timbul kerinduannya untuk menyampaikan iman mereka akan Isa Almasih kepada sesamanya yang beragama Islam.
- Berdoa upaya jangkauan penginjilan yang seringkali dikaitkan dengan pekerjaan yang praktis untuk memperlihatkan kasih Almasih.
- Berdoa bagi orang-orang yang kini mendengar mengenai Injil lewat PA, memberi kesaksian, literatur atau film Yesus, sehingga akhirnya mereka pun akan berpaling kepada Yesus Kristus.

Jumat, 5 November 2004: Suku Lintang di Sumatera

Suku Lintang adalah sebuah suku Muslim yang populasinya berjumlah 70.000 orang. Mereka bertempat tinggal terutama di sepanjang Sungai Lintang dan di lembah-lembah pegunungan Bukit Barisan di propinsi Sumatera Selatan. Orang-orang Lintang tinggal secara berkeluarga dalam rumah-rumah panggung yang terbuat dari kayu, yang biasanya terdiri dari dua atau tiga ruangan kamar. di bawah rumah adalah tempat penyimpanan kayu bakar, yang sering juga dipakai sebagai tempat bekerja. di masa-masa modern ini, rumah-rumah kayu itu mulai digantikan oleh rumah yang terbuat dari batu bata dan dibangun langsung di atas tanah.

Warga Lintang umumnya bekerja sebagai petani yang menanam padi dan pohon kelapa. Daerah mereka juga dijadikan perkebunan kopi (kopinya dijual untuk diekspor), demikian juga perkebunan karet dan tanah ladang yang ditanami sayur-sayuran dan rempah-rempah yang cocok dengan daerah pegunungan. Pada musim panen rumah-rumah penduduk ditinggalkan kosong, karena seluruh keluarga pindah ke perkebunan, dan tinggal di sana pada malam hari sekalipun. Apalagi jika musim panen kopi yang berlangsung sekali setahun. Selain itu suku Lintang juga memelihara kerbau, kambing, ayam dan bebek. Meskipun tinggal di dekat sungai, mereka tidak suka memelihara ikan. Dalam suku ini merupakan kebiasaan bahwa pemuda-pemudi memilih sendiri jodoh yang akan mereka kawini. Namun pesta perkawinan tetap diatur oleh orang tua. Apabila terjadi perselisihan di desa orang Lintang, maka keluarga-keluarga akan mencoba menyelesaikannya melalui jasa penasihat khusus. Jika tidak terjadi kesepakatan, maka seorang penatua desa dapat berfungsi sebagai penengah. Masalah-masalah tertentu terpaksa diselesaikan dengan mengajukannya kepada kantor urusan agama di kota kecamatan terdekat.

Warga Lintang setia menganut agama Islam Sunni selama berabad-abad dan di setiap kota dan desa mereka terdapat banyak sekali mesjid dan langgar. Mereka merayakan semua hari raya Islam, termasuk hari raya Idul Fitri (mengakhiri bulan puasa) pada akhir bulan Ramadhan. Meskipun setia sebagai penganut Islam, kebiasaan agama mereka telah bercampur dengan adat istiadat setempat. Masyarakat berkumpul pada waktu sembahyang sholat, tetapi mereka juga rajin berdoa kepada roh nenek moyang karena mengharapkan bantuan roh-roh tersebut. Dukun-dukun dan orang "pintar" melakukan pengusiran setan untuk menyembuhkan orang sakit.

Hingga kini belum ada bagian Alkitab yang diterjemahkan ke dalam bahasa Lintang, dan belum ada juga jemaat di antara penduduk asli. Hanya ada satu kota kecil yang terdapat di daerah orang Lintang di mana terdapat orang Kristen, tetapi mereka adalah orang Kristen Tionghoa. Hanya satu orang perempuan yang asli suku Lintang dikenal sebagai orang percaya, tetapi ia tidak tinggal di desa asalnya.

Topik Doa

- Berdoa agar suku Lintang benar-benar menemukan damai sejahtera, pengampunan dan kepastian mengenai keselamatan mereka di akhirat. Berdoa

agar segera terbentuk sebuah jemaat yang beranggotakan orang Lintang yang asli.

- Berdoa agar ada pembuatan kaset-kaset penginjilan dan film Yesus dalam bahasa Lintang, demikian juga program siaran radio dalam bahasa Oran, sebuah bahasa yang masih berkaitan dengan bahasa Lintang tetapi juga dimengerti oleh mereka. Mereka juga mengerti buku-buku dalam bahasa Indonesia, tetapi diperlukan suatu cara untuk dapat mengirimkan buku-buku itu kepada mereka.
- Berdoa agar Tuhan mengirimkan duta-duta Injil ke suku Lintang, berdoa mintakan hikmat dan pewahyuan sorgawi bagi mereka, agar dapat menolong sesuai kebutuhan yang tepat bagi suku Lintang.

Sabtu, 6 November 2004: Suku Melayu Deli di Sumatera

Orang Melayu Deli merupakan sebuah kelompok masyarakat yang tinggal di pulau Sumatra dan beranggotakan 4 juta jiwa. Mereka terutama tinggal di sepanjang pesisir Timur Laut, tetapi juga di kota-kota dan desa-desa di daerah pedalaman. Suku Deli termasuk salah satu suku dari rumpun Melayu yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia, Malaysia, Brunei, Singapura dan Thailand Selatan.

Islam tiba di Tanah Melayu pada abad ke-15 dan merupakan ciri utama yang menjadi jati diri mereka: "Orang Melayu adalah orang Islam". Namun demikian, bagi banyak warga Melayu keislamannya tidak selalu didapatkan melalui pemahaman intelektual. Adat kebiasaan nenek moyang tetap dipertahankan secara turun-temurun dan banyak kepercayaan animistis telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kebudayaan kolektif mereka. Pada waktu ini hanya ada kurang dari 50 warga Kristen di antara suku Deli. Sebagian besar mereka menjadi orang Kristen karena pernikahan, dan biasanya orang yang berpindah agama demikian terpaksa harus keluar dari komunitas Deli.

Warga suku Deli terkenal sebagai nelayan yang bekerja sebagai penangkap ikan di Selat Malaka, yang terletak di antara pulau Sumatra dan semenanjung Malaysia. Karena banyak terjadi penangkapan ikan secara besar-besaran (dengan pukat harimau) oleh pihak tertentu, kegiatan keluarga-keluarga nelayan ini makin hari makin berkurang. Akibatnya, banyak warga suku Deli jatuh miskin. Umumnya mereka mempunyai keluarga besar, anaknya bisa enam atau tujuh orang. Biasanya seluruh keluarga tidur bersama di sebuah kamar dalam rumah yang terbuat dari kayu di pinggir pantai. Kebanyakan rumah mereka tidak dialiri listrik, dan sedikit yang mempunyai sumber air minum yang bersih. Air sungai dan pantai dipakai untuk minum, mandi dan mencuci pakaian. Warga Deli umumnya tidaklah rajin, dan kebanyakan anak mereka berhenti bersekolah pada usia 10-12 tahun. Nilai-nilai budaya orang Deli berasal dari keyakinan agama Islam yang mereka anut, dan terutama mengutamakan hidup damai dan rukun dengan tetangga.

Kebutuhan utama mereka adalah untuk menerima kebenaran mengenai iman kepada Isa Almasih (Yesus). Mereka memerlukan orang-orang yang mau bergaul dan berbincang-bincang dengan mereka dengan cara yang dapat mereka mengerti dan sesuai dengan pandangan hidupnya. Agar orang Deli dapat menaruh percaya kepada Tuhan Yesus, maka harus ada tenaga-tenaga lokal yang terlatih baik dan bersedia tinggal di tengahnya mereka dan memberitakan Injil kepada mereka dengan cara yang tepat. Mereka juga harus diberi kesempatan untuk mencari nafkah dengan melakukan pekerjaan yang sesuai dengan taraf pendidikannya, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup diri dan keluarganya. Kebudayaan mereka perlu menghargai betapa pentingnya pendidikan, sehingga anak-anaknya dibiarkan belajar lebih lama di sekolah, supaya kelak dapat memperoleh pekerjaan yang lebih layak. Mereka juga perlu dibantu untuk memperoleh kebutuhan dasar lainnya, seperti air bersih dan aliran listrik.

Topik Doa

- Mohonkan belas kasihan dan campur tangan Tuhan dalam kehidupan orang Deli.
- Berdoa agar orang-orang Deli yang sudah menerima Tuhan Yesus yang masih sedikit jumlahnya) akan tetap setia memberi kesaksian dan memberitakan Injil dengan cara yang cocok bagi warga Deli.
- Berdoa agar Tuhan menempatkan lebih banyak pekerja lokal maupun asing untuk melakukan penuaian di ladang Deli.
- Berdoa agar Tuhan memprakarsai lebih banyak lagi upaya bisnis baru dalam rangka memperagakan kehidupan orang percaya di daerah orang Deli.
- Berdoa agar Tuhan membangkitkan komunitas-komunitas orang percaya yang cukup kuat di kalangan orang Deli asli.

Minggu, 7 November 2004: Hari Doa Sedunia Bagi Gereja Yang Teraniaya

"Barangsiapa tidak memikul salibnya sendiri dan mengikut Aku, ia tidak dapat menjadi pengikut-Ku" ([Lukas 14:27](#)).

Kata-kata tersebut diucapkan oleh Tuhan Yesus di hadapan kerumunan massa, sementara Ia berjalan di kota Yerusalem yang penuh berdebu. Bagi umat Kristen yang tinggal di negara-negara Muslim, kata-kata tersebut merupakan gambaran yang paling tepat mengenai apa artinya menjadi pengikut Isa Almasih (Yesus). Anda tidak akan mungkin berjalan mengiringi Yesus tanpa memikul salib Anda sendiri. Konon orang berkata, bahwa sebuah kayu salib mempunyai empat ujung yang mengarah ke 4 arah yang berlainan. Demikian juga bagi orang Kristen yang tinggal dan hidup di negara-negara Islam, karena ia harus benar-benar memikul salib, dalam artian ia harus menderita tekanan dan aniaya dari empat jurusan belainan.

Dari atas tekanan itu datang dari pihak negara atau pemerintah. Umat Kristen harus tetap kuat, meskipun hidup dan tinggal di sebuah negara Islam yang kemungkinan memberlakukan hukum Islam (syariah). di negara-negara seperti Arab Saudi, misalnya, agama Kristen bahkan terang-terangan dilarang. di negara Muslim lainnya umat Nasrani diperlakukan sebagai warga negara kelas dua, karena tidak memiliki hak-hak yang sama dengan warga lainnya (Islam). Ada pula negara Islam yang melarang petobat Kristen yang lahir dalam agama Islam untuk berpindah agama dan mengubah statusnya di KTP. Mereka tetap akan dianggap sebagai warga Muslim seumur hidupnya, tanpa mampu mengubah statusnya, sehingga menyulitkan untuk menikah dengan orang Kristen yang lain dan praktis tidak mungkin untuk menjadi anggota gereja. di bidang hukum, kesaksian orang Kristen di pengadilan kalah kuat dengan kesaksian seorang Muslim. di Pakistan undang-undang mengenai penghujatan agama memungkinkan siapa pun yang dituduh menghina Islam untuk dihukum mati.

Tekanan juga datang dari dua sisi. di satu sisi adalah masyarakat Muslim di tempat orang Kristen itu tinggal. Oleh karena Islam tidak mengenal adanya pemisah antara agama dan negara, semua hal ikhwal kehidupan masyarakat diatur oleh hukum-hukum Islam. Ini berarti, orang Kristen sama sekali tidak mempunyai tempat untuk berpijak. Semua pendidikan harus berlandaskan Al Quran, sehingga anak-anak kecil pun diwajibkan untuk membaca dan menghafalkan Al Quran, tanpa peduli apakah mereka percaya atau tidak. Menjalani hidup selama bulan Ramadhan akan sangat sulit. Karena, bagaimana pula kita harus menjelaskan mengapa kita tidak turut berpuasa seperti orang-orang lain? Cara berpakaian dan cara makan pun diatur sedemikian rupa, sehingga dengan cepat kita akan diberi peringatan bahwa kita telah melanggar norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Para pebisnis dan majikan yang beragama Islam akan membedakan warga Kristen. Tidak heran, mengapa di banyak negara Islam penduduk beragama Kristen termasuk orang yang paling miskin.

Tekanan dari pihak masyarakat yang datang dari sisi yang lainnya adalah tekanan dari para ulama. Masyarakat Kristiani dengan tiada henti-hentinya didesak untuk masuk Islam, entah melalui penyogokan atau penyuapan, atau dengan janji menarik untuk

dinikahkan dengan gadis Muslim yang cantik atau mendapatkan pekerjaan di sebuah pabrik.

Yang terakhir (ke-4) adalah batang kayu yang menunjuk arah bawah, dan hal itu berbicara mengenai tekanan dari pihak keluarga. Banyak mualaf Kristen yang baru mengeluh bahwa inilah tekanan paling berat yang harus dihadapinya. Orang yang meninggalkan Islam dicap sebagai pengkhianat, yang telah mengingkari hal yang paling penting, yaitu nilai unggul mereka atas dunia Barat, yaitu keyakinan iman akan agama yang terakhir dan satu-satunya yang benar. Adalah suatu kewajiban bagi semua Muslim dan para paman untuk membuat anggota keluarga yang murtad itu segera insaf dan kembali kepada keyakinannya. Mualaf-mualaf Kristen yang baru seringkali diusir dari keluarganya, dianiaya dan dipukuli atau dikerat hubungannya dengan keluarga. Tergantung di mana negara tempat tinggal Anda, ukuran serta bobot palang kayu (salib) yang harus dipikul ini tidak semuanya sama. Tetapi boleh dikata hampir tidak ada warga Kristen yang hidup dan tinggal di sebuah negara Islam yang tidak mengalami aniaya tersebut, dengan cara tertentu. Sedikit sekali yang diberitakan oleh surat-surat kabar Barat mengenai penganiayaan agama demikian. Bahkan jarang sekali bahkan sesama umat Kristen di negara lain mendengar berita mengenai aniaya tersebut.

Hari Doa Bagi Jemaat Kristen yang Teraniaya

Atas prakarsa Persekutuan Injili Sedunia (World Evangelical Alliance), ratusan ribu gereja dan umat percaya dari 130 negara menyisihkan satu kebaktian hari Minggu dalam setahun untuk memperingati umat Kristen yang menderita aniaya. Anda bebas memilih salah satu dari dua hari Minggu yang ditetapkan dan setiap negara bebas untuk memilih tanggalnya yang paling cocok: tahun 2004 ini hari itu jatuh pada tgl. 7 atau 14 November.

Beberapa saran mengenai kegiatan yang dapat dilakukan pada hari tersebut: mengadakan kebaktian doa khusus; khotbah dengan tema aniaya; kampanye menulis surat kepada umat Kristen yang dipenjarakan karena agamanya; mengadakan kegiatan khusus untuk Sekolah Minggu dan kegiatan muda-mudi; dan mengumpulkan dana bagi proyek tertentu untuk membantu umat Kristen yang tertindas. Anda dapat memesan paket-paket info khusus dengan berkunjung pada alamat website berikut ini di internet: www.persecutedchurch.org.

Topik Doa

- Dengan [Ibrani 13:3](#) sebagai dasarnya, ingatlah akan para narapidana seiman seakan-akan Anda berada dalam penjara bersama mereka. Ketika memandang kepada korban aniaya, anggap saja bahwa hal yang mereka alami itu juga terjadi pada Anda. Cobalah memahami tekanan-tekanan yang dihadapi oleh jiwa-jiwa baru dari latar belakang Muslim. Bayangkan saja, seakan-akan pada suatu hari seluruh sanak keluarga menentang Anda dan menuduh Anda telah berkhianat. Bagaimana kranya reaksi Anda?

- Berdoa bagi mereka yang harus seorang diri menghadapi tekanan semacam ini, entah di mana mereka berada di sebuah negara Islam. Orang "masuk Kristen" dianggap sama dengan mengkhianati bukan saja keluarga, tetapi juga bangsa sendiri. Bagaimanapun juga, banyak orang Kristen suka untuk diperlakukan oleh para pejabat pemerintah sebagai warga negara yang terhormat, dan tidak dibedakan dari orang-orang Islam. Hal ini juga berlaku bagi orang-orang yang dilahirkan dalam keluarga dari anggota gereja tradisional yang hingga kini masih bertahan di Timur Tengah, meskipun sekian abad telah berlalu.
- Minta Tuhan untuk membantu umat Kristen lewat kehidupan dan perilaku mereka, untuk menyatakan cinta kepada bangsa mereka dan sama-sama diterima oleh masyarakat. Berdoa bagi orang-orang yang mempunyai suami atau istri yang tidak/belum percaya, supaya lewat kehidupan dan cinta kasihnya pasangan hidup dan anak-anaknya akan juga menaruh percaya kepada Tuhan Yesus.

Fokus Doa: Kawasan Asia Selatan

Cobalah Anda bertanya kepada orang Eropa atau orang Amerika, di manakah menurut mereka terdapat paling banyak Muslim di dunia. Kemungkinan besar orang itu akan menjawab, "Timur Tengah". Tetapi cobalah Anda melihat jumlah penduduk Muslim di kawasan Asia Selatan:

Pakistan : 151 juta
 India : 127 juta
 Bangladesh : 111 juta
 Afghanistan : 25 juta atau lebih
 Nepal : 1,3 juta

Jelas, kawasan Asia Selatan adalah daerah yang paling banyak Muslimnya di bumi ini.

Apakah memang mungkin bagi jutaan Muslim di Asia Selatan untuk menerima keselamatan di dalam Isa Almasih? Tuhan Pencipta kita sama sekali tidak terintimidasi oleh jumlah sebesar apa pun. Tiada yang mustahil bagi-Nya, saat kita berdoa.

“ Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan, yang dengan mengabaikan kehinaan (malu) tekun memikul salib ganti sukacita yang disediakan bagi Dia, yang sekarang duduk di sebelah kanan takhta Allah. ”

—([Ibrani 12:2](#))

POPULASI Muslim: 425 JUTA

Senin, 8 November 2004: Suku Baluch

Warga berbahasa Baluch (lebih kurang 8 juta jiwa) umumnya bertempat tinggal di Baluchistan dan di kota besar Karachi, Pakistan. Banyak pula warga etnik Baluch yang tinggal di propinsi Sindh dan Punjab di Pakistan, namun mereka berbahasa Sindhi dan Seraiki. Beberapa tahun yang lalu salah seorang presiden Pakistan yang berasal dari suku Baluch, yaitu Farooq Leghari, menggarisbawahi fakta ini ketika beliau berkata bahwa ada lebih banyak warga Baluch di Punjab daripada yang ada di Baluchistan. Sebagian warga Baluch terpencah ke negara-negara Teluk Persia, Afghanistan dan Iran (sekian banyak korban gempa bumi yang terjadi di kota Bam di Iran tahun lalu, ternyata adalah orang-orang Baluch).

Wilayah Baluchistan merupakan daerah gurun kering yang luas di kawasan pegunungan dengan temperatur tinggi (di atas 48°C) sepanjang musim panas. di daerah demikian sulit untuk bercocok tanam, dan untuk bertempat tinggal. Irigasi hanya dapat dilakukan dengan menggali sumur yang sangat dalam atau bergantung kepada hujan. Kebanyakan warga Baluch miskin, meskipun ada juga yang berhasil dan menjadi kaya karena mendapatkan kedudukan di bidang politik, medis atau bisnis. Sebagian besar masih tinggal di pedalaman atau di kota-kota kecil. Pekerjaan mereka umumnya di bidang perikanan, peternakan (kambing dan ayam) dan bercocok tanam. Nelayan Baluch bekerja di lepas pantai Laut Arab dan Teluk Oman. Warga Baluch di pedalaman memelihara ternak dan bercocok tanam. Mereka menghasilkan buah korma, juga sayuran dan gandum. Sebagian lagi orang Baluch hidup sebagai nomaden.

Di kota-kota besar seperti Karachi dan Quetta, warga Baluch melakukan berbagai pekerjaan kasar, seperti supir truk, pengendara bajaj, pesuruh di kantor, satpam dan montir: hanya sedikit yang bekerja sebagai pedagang atau pemilik toko. di negeri-negeri Teluk mereka bekerja sebagai polisi, tentara atau melakukan pekerjaan kasar.

Semangat kesukuan masih sangat kuat di kalangan orang Baluch di Baluchistan. Tetapi di Baluchistan Selatan, di kota Karachi, dan di negara-negara Teluk, sistim kesukuan umumnya sudah tidak ada. di daerah-daerah ini lebih ditekankan pendidikan dan modernisasi. Bahasa Baluchi tidak diajarkan di sekolah-sekolah, tetapi bahasa tersebut telah dihidupkan kembali lewat siaran radio dan TV. Orang Baluch bangga dengan sifat mereka yang ramah-tamah, membela kehormatan serta menunjukkan keberanian. Meskipun umumnya mereka tidak begitu beragama, sebagian besar dari mereka menganut Islam Sunni. Kecuali warga Zikri (500.000 jiwa) yang membentuk sebuah mashab Islam yang kecil.

Wanita Baluch umumnya buta huruf dan diharuskan tinggal mengurus rumah tangga, dan membesarkan anak sesuai adat istiadat mereka. Mereka pandai dalam ketrampilan tangan, seperti menyulam dan lain-lainnya.

Cukup banyak upaya penginjilan telah dilakukan di kalangan warga Baluch selama 25 tahun terakhir. Ada sebagian orang Baluch yang percaya kepada Yesus, tetapi tidak ada yang mengetahui berapa banyak. Kemungkinan tidak lebih dari 20 atau 30 orang

Kristen yang berbahasa Baluch. Ada juga sedikit penganiayaan terhadap mereka yang percaya, terutama mereka yang aktif membagikan imannya kepada orang lain. Yang paling diperlukan oleh orang-orang percaya adalah lapangan pekerjaan, supaya dapat menunjang keluarga dan komunitas mereka.

Topik Doa

- Berdasarkan [Roma 10:12-17](#), berdoalah agar Tuhan memanggil lebih banyak pekerja untuk membawa Injil kepada warga Baluch. Berdoalah Tuhan melincinkan jalan bagi mereka dan memberi bimbingan dan inspirasi ilahi bagaimana caranya harus menjangkau orang Baluch.
- Kebanyakan wanita Baluch terisolasi dari orang-orang yang dapat memberitakan Injil kepada mereka. Berdoalah agar terbuka peluang-peluang untuk menginjili wanita Baluch.
- Berdasarkan [Yohanes 16:33](#) serta [1 Tesalonika 1:6](#), berdoalah agar orang-orang Baluch yang sudah percaya kepada Isa akan tetap kuat dalam iman meskipun mengalami penindasan.
- Doakan orang-orang percaya, yang masih sedikit jumlahnya, agar mereka diberkati dengan kemakmuran ([Kejadian 13:2-4](#); [Ulangan 8:18](#))

Selasa, 9 November 2004: Negara Rajasthan di India

Beraneka hal dapat dilihat apabila kita pergi ke Rajasthan, yaitu "Negeri Raja-raja" - rombongan unta, lelaki yang memakai sorban di kepala, wanita yang berpakaian warna-warni, benteng-benteng kuno bertembok besar, dan istana-istana yang megah. Negara bagian Rajasthan terletak di daerah Barat India, berbatasan dengan Pakistan, dan ia merupakan sebuah negeri yang kaya dalam aneka rupa kebudayaan dan pengalaman sejarah yang berdampak kepada masyarakat hingga hari ini. Salah satu pengaruh besar yang terasa hingga kini adalah penyerbuan Islam ke negeri ini pada akhir abad ke-12. Waktu itu banyak orang Hindu masuk Islam, sehingga pengaruh Islam merasuk ke dalam segala aspek budaya Rajasthan. Kini lebih dari 6 juta warga Muslim tinggal di negeri ini, meskipun sebagian besar penduduk adalah penganut Hindu.

Warga Muslim Rajasthan umumnya beragama Islam aliran Sunni dan menganut tafsir Alquran yang konservatif. Warga Muslim mempunyai berbagai macam mata pencarian. Mereka berdagang, mengasah berlian, menjual daging, jadi tuan tanah, penggarap tanah dan bercocok tanam. Bahasa utamanya bahasa Marwadi dan Urdu.

Warga Muslim Rajasthan dapat dibagi dalam berbagai kelompok berdasarkan garis keturunan nenek moyang dan bahkan kasta mereka. Seperti banyak Muslim lain di Asia Selatan, Muslim Rajasthan mempertahankan perbedaan kasta dan kadang-kadang juga upacara-upacara dari nenek moyang mereka yang beragama Hindu. Hal yang mengherankan adalah bahwa dengan demikian mereka memperlakukan Muslim dari keturunan yang lebih rendah kastanya, sama seperti orang-orang Hindu memperlakukan kasta pariah di antara mereka. Sesungguhnya, hal ini dilarang dalam ajaran Islam.

Meskipun persentase penduduk Muslim sangat kecil dibandingkan dengan seluruh populasi, di wilayah negara bagian Rajasthan terdapat tempat peziarahan Muslim yang paling tersohor di seluruh India, yaitu Ajmer. Konon pada akhir abad ke-12, Mohammed Ghauri menyerbu masuk negeri Rajasthan dan agama Islam mulai berkuasa di daerah tersebut. Pada tahun 1190 seseorang bernama Khwaja Moinuddin Chisti datang ke India, sesudah menerima sebuah penglihatan di mana ia disuruh menyebarkan Islam ke negeri ini. Tokoh ini kemudian memutuskan untuk tinggal di kota Ajmer dan mendapat banyak sekali pengikut di sana. Ia berbicara mengenai cinta kasih Allah kepada manusia tanpa membedakan kasta. Oleh karena itu, beliau menjadi terkenal sebagai "Pembela Kaum Papa", atau "Gharib Nawaz". Sekarang ini beliau dianggap sebagai orang suci di kalangan umat Islam. Setelah meninggal pada tahun 1236, makamnya dikunjungi oleh banyak warga Muslim India. Orang percaya bahwa doa-doa yang dipanjatkan di makam itu akan cepat terkabul. Bagi warga Muslim di Asia Selatan 7 kali berziarah ke makam di Ajmer itu setingkat dengan satu kali berziarah ke Mekah.

Topik Doa

- Doakan gereja-gereja di Rajasthan agar mulai menjangkau masyarakat Muslim. Banyak gereja menjadi lumpuh karena rasa takut atau sikap masa bodoh.

Berdoalah agar Roh Kudus dapat membebaskan mereka dari sikap-sikap tersebut dan mendorong hati mereka untuk bertindak.

- Saat ini hanya ada segelintir pekerja di antara warga Muslim Rajasthan. Berdoa kepada Yang Empunya ladang tuaian untuk mengirim lebih banyak pekerja.
- Berdoa bagi para pekerja yang melayani kaum Muslim Rajasthan, agar dilindungi Tuhan dan agar dengan kuasa Roh Kudus Tuhan memakai mereka untuk membawa banyak orang kepada Isa Almasih Yesus).
- Berdoa bagi banyak warga Muslim Rajasthan yang meminta petunjuk, kekuatan dan penyembuhan dari makam Gharib Nawaz. Berdoa agar mereka mengalami perjumpaan yang sungguh-sungguh dengan Tuhan Yesus yang hidup.
- Berdoa agar hati umat Islam Rajasthan terbuka untuk meresponi berita Injil. Berdoa agar Roh Kudus menjamah hati mereka ketika mendengar Injil.

Rabu, 10 November 2004: Azad Kashmir

Pada pertengahan tahun 1960-an di sebelah Timur kota Islamabad (Pakistan) dibangun Bendungan Mangla di dekat sebuah kota kuno bernama Mirpur. Daerah itu kemudian disebut Azad Kashmir "yang Merdeka". Pembangunan bendungan itu dimulai tahun 1962, dan selesai tahun 1967. Bendungan itu dimaksudkan sebagai pusat pengendalian banjir, pembangkit listrik dan proyek perikanan yang akhirnya menjadi kebanggaan utama bangsa Pakistan. Demi pembangunan bendungan tersebut, 280 kota dan desa terpaksa di"tenggelam"kan dan lebih kurang 110.000 penduduk kehilangan tempat tinggal dan tanah garapan mereka.

Banyak warga kemudian menggunakan uang yang didapat sebagai ganti kerugian untuk membeli tiket dan pindah ke Inggris, dan para imigran ini pun menjadi bagian penting dari masyarakat Pakistan di Inggris. Hingga kini hubungan pertalian antara masyarakat Azad Kashmir di Inggris dengan asal mereka tetap kuat. Pembangunan kota Mirpur Baru yang didirikan sesudah itu pada umumnya didanai dari uang yang dikirimkan ke Kashmir oleh sanak keluarga mereka di Inggris.

Di antara keluarga-keluarga yang pindah ke Inggris itu terdapat dua orang anak perempuan yang menyaksikan campur tangan Tuhan dalam keluarga mereka sehingga keluarganya diubah secara radikal dan tak terduga. Ayah mereka membuka sebuah kios di pasar setempat. Pada suatu hari seorang Kristen meninggalkan Alkitabnya di kios tersebut. Maka sang ayah membawa pulang Alkitab itu.

Salah satu anak perempuan dalam keluarga tersebut memiliki kepribadian yang sangat agresif, namun selama bertahun-tahun memendam kerinduan untuk dapat bebas dari perangnya yang jahat itu, entah kapan waktunya. Sebenarnya ia sedih mengapa ia selalu berlaku kasar terhadap keluarganya, tetapi ia tidak dapat mengubah perilakunya. Ia sungguh-sungguh rindu untuk memiliki hati yang bersih dan suci. Ia sungguh mendambakan suatu kehidupan yang diperbarui. Ketika menemukan Alkitab tadi di rumahnya, anak perempuan ini segera membawanya ke dalam kamar dan mulai membukanya.

Begitu ia mulai membaca Alkitab itu, matanya menemukan ayat sebagai berikut: "Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu" (Matius. 5:44). Kalimat itu tampaknya merupakan sebuah kalimat yang dengan tepat sekali menggambarkan kualitas kehidupan yang dirindukannya. Ketika beberapa tahun kemudian ia mendengarkan Injil disampaikan kepadanya, ia langsung memberikan respon kepada Isa Almasih. dan dalam sosok Almasih inilah ia mendapatkan kemampuan untuk mengalami sendiri hal yang dibacanya tadi. Adik perempuannya pun tak lama kemudian menerima Isa sebagai Juruselamat, dan kini Tuhan masih bekerja terus dalam kehidupan para sanak famili yang lain.

Topik Doa

- Diperkirakan ribuan orang suku Azad Kashmir rindu untuk memperbaiki hubungan mereka dengan Tuhan. Kebanyakan mungkin tidak pernah bermimpi bahwa ada untuk masuk kedalam kerajaan surga. Berdoa agar mereka juga menemukan harta kekayaan yang tersembunyi ini ([Matius 13:45-46](#)).
- Berdoa agar Tuhan terus mengirimkan pekerja ke tengah masyarakat Kashmir, supaya mereka dapat mendengar Injil.
- Warga Azad Kashmir memiliki ikatan keluarga dan hubungan budaya yang sangat kuat. Berdoa agar melalui hal itu mereka akan kembali mengenal Tuhan secara mendalam melalui Isa Almasih. Berdoa agar mereka yang percaya dikuatkan untuk dapat menahan tekanan ([Kisah 8:26-40](#)).
- Pemerintah Pakistan memutuskan untuk meningkatkan permukaan Bendungan dan Danau Mangla guna meningkatkan debit air dan kapasitas pembangkit listrik. Sedikitnya ada 44.000 warga yang harus dipindahkan. Berdoa agar mereka menerima ganti rugi yang layak, dan Tuhan akan menyatakan diri-Nya di tengah perubahan, tekanan mereka.

Kamis, 11 November 2004: Daerah di Sela-Sela Hindukush dan Himalaya

Wilayah yang sering disebut "Kawasan Utara" adalah dari wilayah Pakistan yang berbatasan dengan Afghanistan di bagian Barat, dengan propinsi Xinjiang (RRT) di bagian Utara, dan dengan daerah Kashmir (India) di bagian Timur. Daerah ini merupakan titik pertemuan tiga gugus pegunungan tertinggi di dunia: Pegunungan Hindukush, pegunungan Kakaroma dan (sisi Barat) pegunungan Himalaya. Sejumlah gunung besar yang terkenal terdapat di kawasan tersebut, antara lain yang disebut K2 dan Nanga Parbat.

Di lembah-lembah pegunungan ini dengan pemandangannya yang sungguh indah terdapat sejumlah suku bangsa yang belum pernah diinjili dan yang belum ada gerejanya (penduduk pribumi). Semua di sini mengaku beragama Islam, tetapi masing-masing suku mempunyai tafsir agama mereka sendiri, sehingga tidak jarang terjadi konflik di antara mereka. Kawasan ini merupakan satu-satunya wilayah Pakistan di mana sebagian besar penduduknya menganut Islam Syi'ah. Kebanyakan warga Islam Syi'ah adalah pengikut konservatif yang disebut aliran "Syi'ah dari Duabelas Imam," yang merupakan agama resmi di Iran. Sebuah minoritas warga (tetapi jumlahnya cukup besar) menganut ajaran Islam Syi'ah dari mazhab Ismaili yang mempunyai pemimpin rohani sendiri, yaitu Karim Aga Khan yang tinggal di Perancis (ajarannya lebih modern dan lebih liberal). Aga Khan dikagumi dengan sangat dan hampir-hampir dipuja sebagai dewa oleh para pengikutnya di Pakistan Utara.

Kelompok-kelompok Etnis

Warga etnik Burusha (dengan jumlah populasi 150.000 jiwa) tinggal di daerah yang dahulu merupakan kerajaan Hunza dan Nagar di pegunungan. Bahasa mereka tidak dapat diklasifikasikan dengan bahasa lain yang dikenal di dunia. Kemudian ada kelompok Waneci (populasi 70.000 jiwa) yang daerahnya sampai ke wilayah Afghanistan, provinsi Xinjiang (RRC) dan negara Tajikistan. di bagian Timur ada suku Balistan (populasi 400.000 jiwa), yang secara budaya menganggap diri warga Tibet, tetapi dalam hal keagamaan lebih condong ke Iran. Kemudian, ada 200.000 orang suku Ismaili Khovar di pegunungan Hindukush. di sebelah Barat Gilgit di daerah lembah Indus Hulu dan di daerah Nanga Parbat terdapat suku yang berbahasa Syina: sebagian besar mereka menganut Islam Sunni yang konservatif. Bila ditotal, jumlah populasi kedua suku ini lebih dari sejuta jiwa.)

Sebagian besar penduduk Pakistan Utara tersebut di atas hidup dari bercocok tanam dan memelihara ternak. Setelah Jalan Tol Karakoram selesai dibangun tahun 1970, daerah ini sering dikunjungi oleh wisatawan. Namun setelah peristiwa 11 September 2001 pariwisata ke daerah ini menurun drastis. Tentu saja, hal itu menimbulkan kesulitan bagi penduduk Pakistan Utara yang umumnya ramah dan cinta damai itu.

Menurut laporan para utusan Injil, ada banyak peluang serta pintu yang terbuka untuk memberitakan Injil di daerah ini. Hal itu berlaku untuk warga aliran Ismaili yang lebih berpikir secara liberal maupun bagi warga Islam Syiah dan Sunni yang konservatif.

Banyak orang senang menerima Alkitab dan buku bacaan Kristen lainnya, dan juga senang untuk didoakan.

Topik Doa

- Setiap kelompok etnis yang tersebut di atas memerlukan upaya perintisan jemaat untuk jangka panjang, supaya terbentuk kelompok- kelompok pemuridan dan lahir jemaat-jemaat orang asli yang dapat berlipat ganda.
- Berdoa agar jemaat-jemaat rumah bisa dirintis, dan di dalamnya orang dapat menyembah Isa dalam konteks budaya, tradisi serta bahasa mereka masingmasing.
- Berdoa supaya terjadi karya Roh Kudus yang dahsyat di antara kelompok-kelompok etnis, yang praktis belum pernah terjangkau ini. Berdoa agar banyak orang mengalami pemulihan dengan Tuhan. Sebutlah nama suku-suku tersebut dalam doa Anda dan berdoa secara khusus bagi mereka.

"Aku melayangkan mataku ke gunung-gunung; dari manakah akan datang pertolonganku?" ([Mazmur 121:1](#))

Jumat, 12 November 2004: Suku Rohingya di Myanmar (Birma)

Dengan mata terbelalak anak-anak duduk di lantai mengelilingi nenek tua itu: "Nek, ceritakanlah lagi kepada kami mengenai tempo dulu ketika masih ada perdamaian. Kami tidak bisa membayangkan bagaimana keadaannya, dan Ayah pun sudah lupa." Dengan suaranya yang gemetar si nenek pun berbicara: "Wah, cucu-cucuku, itu cerita yang sudah lama sekali. Waktu itu aku masih kecil dan tentara Inggris masih di sini. Itu sudah lebih dari 60 tahun yang lalu, ketika kita masih mengalami hidup damai."

Cerita-cerita seperti ini seringkali terdengar di Arakan, yaitu daerah pegunungan di sepanjang pantai Barat Myanmar (dulu Birma), tempat tinggal suku Rohingya (diucapkan Rohinja). Kira-kira seribu tahun yang lapau pedagang-pedagang Arab mulai bermukim di sepanjang Teluk Benggala, kemudian menikah dengan warga setempat yang beragama Hindu dan Budha. Karena itu, sudah ada orang-orang Muslim di Arakan bagian Utara, sebelum Islam resmi masuk daerah Teluk Benggala pada abad ke-13

Selama berabad-abad warga Muslim dan Budha hidup berdampingan dengan damai. Warga Muslim menempati kedudukan-kedudukan penting dalam tentara Arakan dan di istana raja. di kompleks istana raja yang beragama Budha itu bahkan terdapat sebuah mesjid. Inggris mulai menjajah Arakan pada tahun 1826 dan menjadikannya bagian dari jajahan India yang dikuasai Kerajaan Inggris. Pada waktu itu ada banyak orang Muslim berpindah dari India ke daerah Arakan. Selama Perang Dunia II tentara Inggris terlibat dalam pertempuran hebat melawan tentara Jepang di Arakan, dan hal itu menimbulkan penderitaan yang cukup berat dikalangan penduduk sipil.

Pada tahun 1948 Birma memperoleh kemerdekaannya dan ketegangan antara warga Muslim dan mayoritas Budha meningkat. Setelah terjadi kudeta militer pada tahun 1962 warga Muslim diperlakukan secara diskriminatif. Pada prakteknya, suku Rohingya tidak diberi hak penuh sebagai warga negara Birma. Sejumlah pelanggaran hak azasi manusia terjadi dan keadaan makin memburuk, sehingga terjadi pengungsian besar-besaran pada tahun 1978 dan 1992. Lebih dari 250.000 warga Rohingya melarikan diri melintasi perbatasan masuk Bangladesh. Meskipun sebagian besar kini telah dipulangkan kembali, masalah- masalah tetap tidak diselesaikan. Kenyataannya sampai sekarang hampir 2 juta warga Rohingya tidak memiliki kewarganegaraan, dan tidak memiliki surat-surat tanda pengenal yang sah. Mereka dilarang melakukan perjalanan dari satu desa ke desa lainnya, tanpa ijin khusus. Status pendidikan dan ekonomi warga Rohingya hancur total. Bahkan ada larangan untuk menerbitkan bahan bacaan apapun dalam bahasa Rohingya.

Kebanyakan orang Rohingya hidup dalam keputus-asaan dan seperti tidak mempunyai masa depan. Sebagian mereka mulai tertarik kepada gagasan- gagasan yang radikal. Makin banyak orang bercita-cita untuk meninggalkan Myanmar tanpa menempuh jalur yang resmi. Diperkirakan sekitar 1-2 juta orang Rohingya sudah tinggal di negara lain, seperti Bangladesh, Arab Saudi, Pakistan dan Malaysia. Karena keadaan yang rumit ini mereka disebut "warga Palestina baru di benua Asia."

Belum diketahui adanya gereja atau orang percaya di kalangan Rohingya. Karena sangat dipengaruhi oleh kepercayaan Islam mistik, orang Rohingya mencari petunjuk dengan memakai jimat, melakukan upacara- upacara mistik dan berziarah ke makam orang suci. Keadaan jasmani mereka sungguh menyedihkan, apalagi keadaan rohani mereka. Video-video dan siaran radio akan mulai diproduksi dalam bahasa Rohingya.

Topik Doa

- Berdoa agar umat Kristiani Myanmar dan para duta Injil memperoleh kesempatan untuk menginjili warga Rohingya yang tersebar. Berdoa agar Tuhan membuka pintu untuk langkah-langkah perdamaian dan pemulihan hak-hak orang Rohingya agar mereka dapat damai di tanah mereka.
- Berdoa agar Tuhan akan menghibur dan menguatkan mereka dan ada jalan keluar dalam mengatasi berbagai persoalan mereka.
- Berdoa agar Firman Tuhan, dan berbagai bacaan Kristen dapat disiapkan dalam bahasa mereka dan disampaikan pada mereka.

Sabtu, 13 November 2004: Potensi Wanita di Kawasan Asia Selatan

Nusrat terjatuh ketika membonceng sepeda motor suaminya. Kejadiannya pada musim penghujan yang lalu. Tubuhnya carut marut dan lukanya cukup berat, tetapi yang paling mengkhawatirkan adalah luka di kepalanya. Nusrat berpikir bahwa ia pasti akan mati, karena sudah sehari-hari berbaring di rumah sakit. Dengan penuh rasa takut ia bertanya dalam hatinya, siapakah yang akan mengurus anak-anaknya untuk selanjutnya. Ia pun berpikir, "Nasibku benar-benar di tangan Allah."

Entah kapan, Fatima berharap bahwa suatu waktu kelak ia akan menikah juga. Pasti Allah akan menyediakan seorang suami yang baik baginya. Keluarganya akan memutuskan dengan siapa ia akan menikah. Tetapi ia takut juga kalau harus meninggalkan suasana aman yang dirasakannya di rumah tempat ia dibesarkan. Tahun yang lalu Fatima terpaksa berhenti kuliah, karena harus mencari nafkah dengan menjahit. "Aku harus menyiapkan diri untuk masa depan."

Tiada henti-hentinya Siti Aisyah ditekan oleh ibu mertua dan sanak saudaranya, "Kapan engkau akan mempunyai anak?" Sudah tujuh tahun ia menikah, dan berapa banyak dokter yang dikunjunginya serta uang yang telah dikeluarkannya. Tetapi belum juga ia mendapatkan seorang anak. Aisyah sungguh putus asa, padahal ia ingin sekali memenuhi kewajiban terhadap Allah dan keluarganya.

Almarhum Mahatma Gandhi percaya bahwa kaum wanita memiliki "kekuasaan" untuk mempengaruhi keluarga dan bangsa mereka. Presiden Abdul Kalam dari India berkata, "Para warga negara yang bertanggung jawab, terutama kaum wanita sangat penting bagi bangsa. Pemikiran wanita, cara mereka bekerja, tata nilai mereka dapat dengan cepat menghasilkan keluarga, masyarakat dan sebuah bangsa yang baik." Pada pertemuan puncak SAARC (Asosiasi Asia Selatan untuk Kerjasama Regional) yang berlangsung pada Januari 2004. Berjanji untuk berjuang bagi pemberdayaan wanita: termasuk Bangladesh, Bhutan, India, Kep. Maldivia, Nepal, Pakistan, dan Sri Lanka. Wanita Muslim meliputi hampir sepersepuluh penduduk dunia, dan jumlah yang terbanyak dari mereka berada di wilayah Asia Selatan.

Alasan mengapa wanita-wanita Kristen terkesan lamban untuk mengadakan pendekatan terhadap wanita-wanita Muslim di wilayah Asia Selatan mungkin karena rasa takut yang tidak beralasan pada kaum Muslim, takut akan aniaya, rasa tertekan dan merasa tidak mampu. Saatnya wanita-wanita Kristen membagikan kasih Tuhan kepada masyarakat Muslim. Melalui persahabatan, bantuan praktis dan doa. Para pelayan wanita dapat menolong lebih banyak lagi Nusrat- Nusrat yang menantikan mereka. Akhirnya Aisyah mulai berdoa meminta seorang anak, di dalam nama Tuhan Yesus. Kini ia mempunyai 3 anak dan menjadi pengikut Yesus yang setia. Kita dapat berharap kepada Tuhan untuk mengadakan mukjizat seperti itu. Karena Tuhan memang sungguh memperhatikan hal-hal yang dibutuhkan oleh wanita Muslim, kita berharap Tuhan akan menyanggupkan para wanita Kristen dalam memakai karunia dan talenta mereka untuk menjadi suatu berkat bagi masyarakat Muslim.

Topik Doa

- Berdoa bagi wanita-wanita Kristiani agar dapat memahami kasih Tuhan bagi warga Muslim di Asia Selatan dan supaya kasih ini dapat diekspresikan dengan melakukan langkah-langkah penjangkauan yang praktis kepada masyarakat Muslim.
- Berdoa agar terjadi mukjizat, mimpi serta penglihatan dalam kehidupan wanita Muslim, hingga mereka mengalami perjumpaan dengan Isa dan keluarga mereka juga dapat percaya kepada-Nya.
- Berdoalah agar wanita-wanita Kristiani berani melangkah dan menemukan cara-cara praktis dan kreatif untuk memenuhi kebutuhan wanita Muslim serta keluarga mereka.
- Berdoa agar para gembala jemaat, pemimpin serta organisasi- organisasi Kristiani mendukung, memprioritaskan serta memprakarsai cara-cara baru bagi kalangan wanita mereka untuk terlibat melayani masyarakat Muslim.

Bibliografi Express News Service "Kalam Yatra in City Igniting Minds" The Indian Express (PUNE Newslines) 29 Mei 2003: hal 1, 3. Bagchi, Indrani, "The Upper Hand" India Today 29 (2): hal. 30.